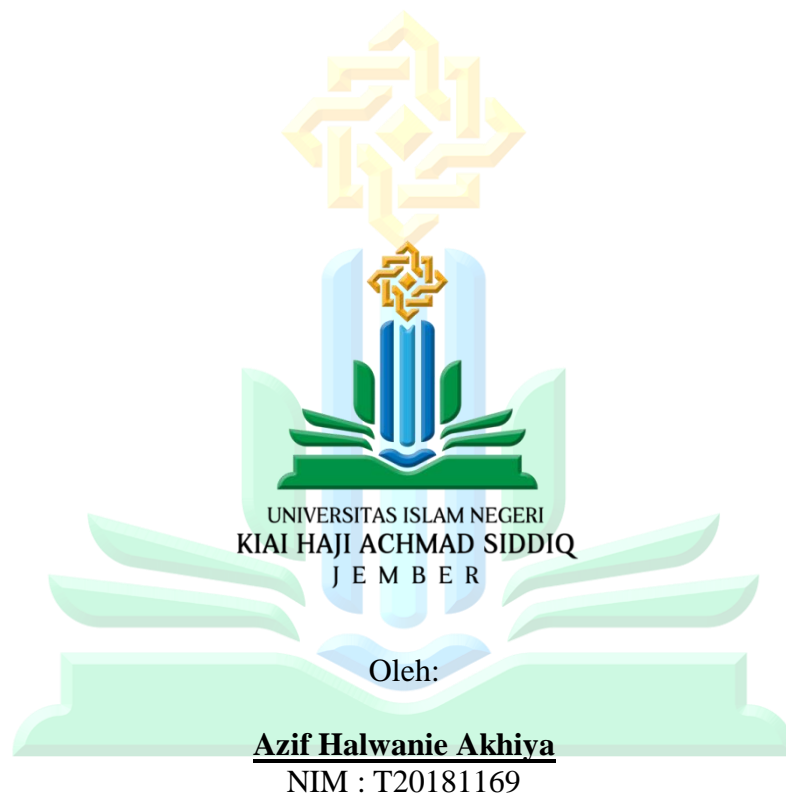


**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX
di MTS ABDUSSALAM PADA MATA PELAJARAN FIKIH
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)***

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2022**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX
di MTS ABDUSSALAM PADA MATA PELAJARAN FIKIH
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Azif Halwanie Akhiya
NIM : T20181169

Disetujui Pembimbing,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 198808232019031009

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX
di MTS ABDUSSALAM PADA MATA PELAJARAN FIKIH
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TEAM
ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)***

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua,

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

NIP. 197508032003122003

Sekretaris,

Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.

NIP. 198708252015031006

Anggota:

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag.

2. Shidiq Ardianta, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 196405111999032001

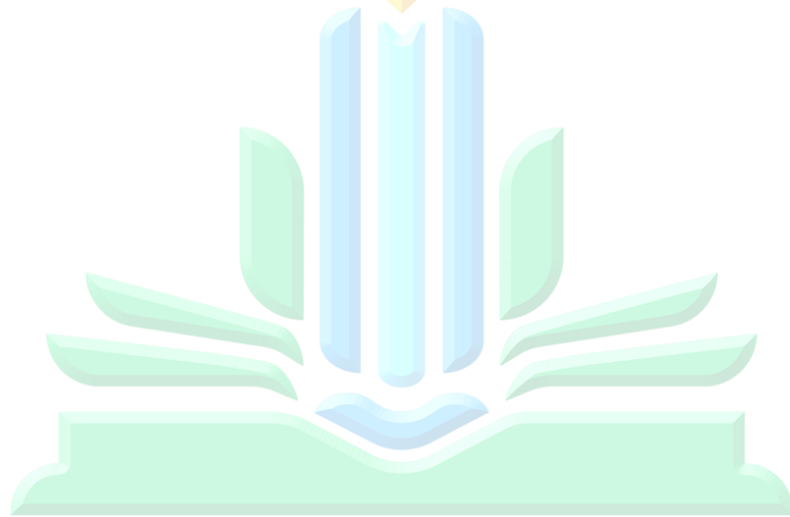
MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Qs. At-TAUBAH Ayat 122¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Pustaka Al-Hanan, 2010), 146.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan rahmat kepada hamba-Nya. Baik nikmat iman, kesehatan serta kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dari relung hati paling dalam maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah saya, Suwarno Akhi yang telah mendidik saya dari kecil dalam segi agama Islam, akhlak dan budi pekerti yang luhur.
2. Ibu saya, Lailaturrifa yang melahirkanku dengan penuh perjuangan dan kasih sayang, wanita pertama yang mencintaiku tanpa sebuah alasan dan alasan untuk hidup didunia ini hanyalah mendapatkan ridho darinya.
3. Rifkhi Namira selaku kakak perempuanku yang selalu mendukungku dan mensupport untuk selalu berusaha dan berjuang.
4. Putri Aulia Haq adikku tercinta yang selalu mengingatkanku jikalau berbuat salah dan selalu membenarkan segala perkataanku disaat lalai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang memberikan arahan dan masukan kepada kami.
5. Shidiq Ardianta, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, yang selalu meluangkan waktunya dalam membina dan mengarahkan kami.

6. Rosyidi, M.Pd. selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Abdussalam, yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 28 Desember 2022

Azif Halwanie A
T20181169



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Azif Halwanie Akhiyah, 2018: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di MTs Abdussalam pada Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

Kata kunci: upaya peningkatan hasil belajar, mata pelajaran fikih, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Pembelajaran Fikih di kelas IX MTs Abdussalam merupakan proses pembelajaran satu arah dengan metode ceramah dan hanya terfokus dengan buku yang mereka pelajari, alhasil proses pembelajaran menjadi pasif dan hasil belajar pun menjadi menurun. Nilai tersebut dapat dilihat melalui hasil ulangan siswa dan nilai ujian tengah semester juga ujian akhir madrasah yang hasil keseluruhan rata-rata siswa di bawah KKM.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya penerapan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Abdussalam? 2) Apakah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fikih?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan upaya penerapan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Abdussalam. 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IX melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS pada mata pelajaran fikih.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Model PTK yang digunakan merupakan model spiral milik Kemmis dan Mc Taggart yang mana satu siklusnya terdiri dari 4 tahapan yakni, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan kerja sama kolaborator dan dilaksanakan selama 3 bulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data milik Miles & Huberman

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut 1) Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS berjalan dengan sangat baik selama penerapannya. 2) Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* menggunakan soal HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di MTs Abdussalam, hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,50%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 85,23%. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik dengan rata-rata pada aspek afektif sebesar 3,42 dengan kategori sangat kompeten dan pada aspek psikomotorik memperoleh rata-rata skor sebesar 3,37 dengan kategori sangat kompeten.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	8
C. Cara Pemecahan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Hipotesis Tindakan.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian	55
C. Prosedur Penelitian.....	57
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	61
E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	74
G. Keabsahan Data.....	76
H. Indikator Kinerja	76
I. Tim Peneliti.....	77
J. Jadwal Penelitian.....	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Gambaran Obyek Penelitian	78
B. Hasil Penelitian	86
C. Pembahasan	149
BAB V PENUTUP	175
A. Simpulan	175
B. Saran.....	176
DAFTAR PUSTAKA	178

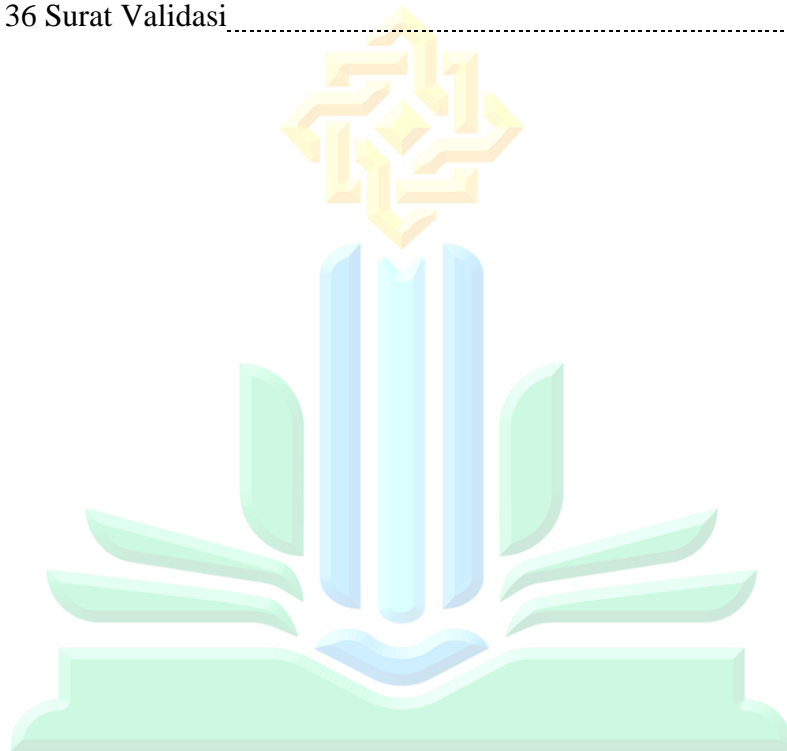
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Level Kognitif	35
Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan	59
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	66
Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif	68
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif.....	68
Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik	70
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik.....	70
Tabel 3.7 Lembar Observasi Guru	72
Tabel 4.1 Angket Wawancara Siswa	84
Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Pra Tindakan.....	95
Tabel 4.3 Hasil Nilai Aspek Kognitif PraTindakan	96
Tabel 4.4 Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model TAI Siklus I 100	
Tabel 4.5 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I	119
Tabel 4.6 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Belajar siswa Siklus I	121
Tabel 4.7 Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan TAI Siklus II ...	126
Tabel 4.8 Peningkatan Aspek Afektif Siswa Siklus II	139
Tabel 4.9 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus II	146
Tabel 4.10 Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Belajar siswa Siklus II ..	147
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif	161
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Afektif	163
Tabel 4.13 Kesalahan Siswa dalam Menjawab Soal Isian	164
Tabel 4.14 Keterlambatan Siswa	166
Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik	169

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Peserta Didik Kelas IX MTs Abdussalam	183
Lampiran 2 Silabus Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX	184
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II	187
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru	193
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Fiqih	195
Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	197
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II	199
Lampiran 8 Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif PraTindakan	201
Lampiran 9 Tabel Perolehan Nilai PraTindakan	202
Lampiran 10 Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Kelas IX	203
Lampiran 11 Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Kelas IX	205
Lampiran 12 Lembar Soal PraTindakan	207
Lampiran 13 Kunci Jawaban Soal PraTindakan	210
Lampiran 14 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I	211
Lampiran 15 Tabel Perolehan Nilai Siklus I	212
Lampiran 16 Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I	213
Lampiran 17 Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus I	215
Lampiran 18 Soal Siklus I	217
Lampiran 19 Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II	224
Lampiran 20 Tabel Perolehan Nilai Siklus II	225
Lampiran 21 Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II	226
Lampiran 22 Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Siklus II	228
Lampiran 23 Soal Siklus II	230
Lampiran 24 Soal HOTS	234
Lampiran 25 Kisi-Kisi Wawancara Siswa Pra-Tindakan	241
Lampiran 26 Angket Wawancara Siswa Pra-Tindakan	242
Lampiran 27 Hasil Wawancara Siswa Pra-Tindakan	243
Lampiran 28 Kisi-Kisi Wawancara Siswa Pasca-Tindakan	244
Lampiran 29 Angket Wawancara Siswa Pasca-Tindakan	245

Lampiran 30 Hasil Wawancara Siswa Pasca-Tindakan	246
Lampiran 31 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I	247
Lampiran 32 Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II	249
Lampiran 33 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I	251
Lampiran 34 Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II	253
Lampiran 35 Surat Selesai Penelitian	255
Lampiran 36 Surat Validasi	256



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Guru Fikih	57
Gambar 4.2 Kondisi Pembelajaran Fikih	89
Gambar 4.3 Siswa Kurang Peracaya Diri Saat Maju	91
Gambar 4.4 Histogram Hasil Nilai Pratindakan	98
Gambar 4.5 Berdiskusi Dengan Anggota Kelompok	106
Gambar 4.6 Siswa Praktik Ke Depan Kelas	107
Gambar 4.7 Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus I Siswa Kelas IX	121
Gambar 4.8 Praktikan Menerangkan Materi Menggunakan Media Papan Tulis.....	130
Gambar 4.9 Siswa Berdiskusi Kelompok	132
Gambar 4.10 Praktik ke Depan Kelas	133
Gambar 4.11 Praktikan Memberikan Kesimpulan	133
Gambar 4.12 Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus II Siswa Kelas IX	147

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam membina dan mengembangkan sebuah kepribadian dari manusia untuk menjadikannya lebih baik dari segi jasmani dan rohani. Pendidikan adalah sebuah transformasi ilmu pengetahuan. Pendidikan bukan hanya sekedar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, berjiwa sosial dan lain sebagainya. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld sebagaimana dikutip oleh Aditya mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.²

Agar seorang anak memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang di laksanakan secara langsung maupun tidak langsung antara seorang maupun golongan yang tidak di sengaja melakukan kegiatan pembelajaran, baik di suatu ruangan maupun

² Aditya Hisyam, *Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Peran Orang Tua* (Skripsi: UMM. 2018), 8-9.

secara terbuka untuk menambahkan ilmu pengetahuan kepada seseorang yang belum paham akan pendidikan itu.³

Sementara itu dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal (1) disebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Melalui sebuah pendidikan, diharapkan dapat membentuk sebuah sumber daya manusia yang berkualitas, dengan adanya sebuah pendidikan ini diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kokoh, berkepribadian yang baik, cerdas dalam bertindak, berketrampilan dalam segala hal, serta memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi.

Pada era perkembangan yang sangat pesat ini, sebuah tantangan yang baru akan terus muncul sehingga menuntut seseorang untuk membekali diri dengan pengetahuan yang mumpuni. Untuk mewujudkan sebuah tujuan pendidikan tersebut maka sistem pendidikan nasional selalu mengembangkan diri untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan dari segi sistemnya.

³ Neolaka Amos, Amilia Grace, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 12.

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1).

Masyarakat mempunyai anggapan bahwasannya pendidikan adalah suatu proses belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan sekolah formal atau pun nonformal. Jadi bukan hanya dalam lingkungan sekolah saja melainkan juga bisa berada dalam rumah yang mana orang tua yang menjadi guru pada saat itu, karena orang tua merupakan guru pertama yang mengajarkan segala hal kepada seorang anak.

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Suatu negara sangat bergantung pada bangsanya. Oleh karena itu peran, pendidikan di sini adalah menjadikan sebuah bangsa tersebut berkembang demi menjadikannya sebuah bangsa yang berkualitas sehingga suatu negara tersebut menjadi negara yang makmur. Pendidikan dapat memberikan bekal untuk menghadapi masa depan dimana seorang individu tersebut ingin melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk menyambung kehidupannya di dunia kerja.

Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghindarkan seseorang dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Bahkan pendidikan juga dapat merubah sebuah kepribadian dari seorang individu. Oleh karena itu wajib hukumnya bagi setiap insan untuk mengenyam sebuah pendidikan, sesuai dengan sebuah ayat dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah 9/ 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۗ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁵

Dari penjelasan ayat di atas, kemudian di perkuat lagi dengan adanya sebuah hadist dari Ibnu Majah yang mengatakan :

سنن ابن ماجه ٢٢٠: حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ
بْنُ شَيْبَانٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَ سَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ
الْجَوْهَرَ وَ اللُّؤْلُؤَ وَ الذَّهَبِ

Artinya : “ Hisyam Ibn Ammar telah menceritakan kepada kami. Ia berkata Hafs Ibn Sulayman telah menceritakan kepada kami, ia berkata Katsir Ibn Shinzir, telah menceritakan kepada kami dari Muhammad Ibn Sirin dari Anas Ibn Malik ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “ Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi (HR. Ibnu Majah no. 220)”⁶

Di dalam pendidikan terdapat sebuah komponen yang berguna untuk menjalankannya, komponen tersebut terdiri dari : Tujuan, Pendidik, Peserta didik, Isi/Materi, Metode dan Lingkungan. Sebuah tujuan sudah jelas berasal dari Undang-Undang no. 2 tahun 1985 dan UU No. 20 Tahun 2003 dan sebuah materi juga sudah terkandung atau ada dalam kurikulum yang saat ini sedang di gunakan yakni kurikulum 2013.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*....146.

⁶ Rustina, *Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadist Madrasah Aliyah di Kota Ambon* (LP2M IAIN Ambon, 2019), 100.

Semua komponen dalam pendidikan saling berkaitan satu sama lain dan saling melengkapi, seorang pendidik bertanggung jawab sebagai perantara untuk menyampaikan isi dari sebuah kurikulum. Oleh karenanya, sebuah keberhasilan peserta didik memahami dan menangkap sebuah pelajaran juga tergantung kepada seorang guru menyampaikan materinya dan bekal dari guru untuk tercapainya sebuah pemahaman tersebut adalah menentukan dan memilih sebuah metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan dari siswa. Adapun ayat Al-Qur'an yang mendukung adanya model pembelajaran adalah Q.S An-Nahl/16: 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari salan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapayang mendapat petunjuk.”⁷

Melihat sebuah pengajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik kebanyakan pembelajaran satu arah yakni seorang guru hanya sekedar menyampaikan pelajaran dengan bermodalkan metode ceramah, dan tanya jawab saja, hal tersebut tidak sedikit terjadi di beberapa sekolah saat ini, sehingga seorang siswa akan merasa bosan dan alhasil akan kurang dalam memperhatikan juga menyimak seorang guru pada saat menyampaikan pelajaran atau bahkan ada yang izin keluar kelas hanya sekedar untuk

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, 383.

menghilangkan rasa jenuh dengan pergi ke kantin atau bahkan hingga tidur saat pelajaran berlangsung.

Sebuah kasus tersebut telah peneliti temukan disalah satu madrasah tsanawiyah yang terletak di Beji, Pasuruan, yakni MTs Abdussalam pada kelas IX yang mana mereka bahkan sering berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung dan kurang aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru fikih di sekolah tersebut yakni bu Nur Akhadah, S. Pd mengatakan bahwa dari beberapa permasalahan yang disebutkan diatas merupakan salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai sebagian besar siswa kurang mencapai KKM yakni 75.⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa sebuah pengajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih lah yang menimbulkan beberapa permasalahan yang dilakukan oleh siswa dan siswi saat proses pembelajaran berlangsung, yakni bu Nur hanya selaku guru mata pelajaran Fikih melakukan proses pembelajaran satu arah dengan metode ceramah dan beliau hanya terfokus dengan buku yang mereka pelajari dan diakhir pembelajarannya beliau akan memanggil siswa dan siswinya untuk maju satu persatu guna menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan seputar materi yang telah di pelajari, dilain sisi beliau memiliki sebuah watak yang lemah lembut dengan suara yang kurang tegas dan kurang dalam mengkondisikan

⁸ Nur Akhadah, S. Pd, diwawancara oleh penulis, Pasuruan, 26 Juni 2022.

kelasnya sehingga menimbulkan beberapa peserta didik yang kurang dalam menghargai dan memperhatikan beliau saat pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti disini memberikan sebuah solusi atas permasalahan yang telah terjadi dikelas IX di MTs Abdusslama dengan membawakan sebuah metode pembelajaran yang bernama pembelajaran kooperatif model TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan menggabungkan soal HOTS untuk memaksimalkan metode ini sebagai bentuk pengajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Metode pembelajaran kooperatif model TAI adalah metode pembelajaran yang mengelompokkan seorang siswa menjadi beberapa kelompok yang masing masing kelompoknya terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik.

Tujuan dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran ini adalah guna untuk memberikan sebuah inovasi baru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut, dengan tidak selalu tertuju pada buku dan hanya bermodalkan sebuah metode ceramah semata. Setelah kelompok di tentukan masing-masing dari anggotanya akan diberikan soal HOTS yang mana mereka akan mendeskripsikan tentang soal yang telah diberikan. Tujuan dari penggunaan soal HOTS adalah untuk menuntut siswa lebih aktif dalam berpikir dan lebih mengembangkan sebuah wawasannya dengan anggota kelompoknya, sehingga terjalinlah sebuah *chemistry* antarsiswa dan juga dengan pendidik.

Tujuan dari menerapkan model ini adalah untuk mengatasi perbedaan individual yang mana hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mencapai sebuah prestasi dalam proses pembelajaran. Sehingga seorang siswa

akan mengalami perkembangan belajar yang sama dengan teman-teman sekelasnya sehingga pembelajaran akan menjadi aktif dengan adanya model pembelajaran ini. Dari pemaparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Abdussalam Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Media Soal HOTS”.

B. Permasalahan

1. Bagaimana upaya penerapan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Abdussalam?
2. Apakah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Fikih?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan di dalam PTK ini adalah implementasi model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di MTs Abdussalam Tahun Pelajaran 2022/2023. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatkannya hasil belajar siswa ranah afektif, kognitif dan psikomotorik melalui pretest dan posttest.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Abdussalam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IX melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS pada mata pelajaran fikih.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian di lakukan harus realistis.⁹ Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis dalam bidang agama, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi/bahan kajian penelitian yang relevan dan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Fikih di MTs Abdussalam Beji menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan soal HOTS.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2020), 45.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bagaimana, model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.

b. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

Sebagai tambahan literatur dan referensi bagi UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang mengembangkan kajian-kajian penelitian kedepannya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* guna meningkatkan keaktifan siswa.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan dari penelitian tindakan kelas ini adalah metode pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di MTs Abdussalam.

G. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini berawal dari bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan. Selanjutnya adalah kajian pustaka yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Kemudian pada bab III yakni metode penelitian yang mana terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti dan jadwal penelitian.

Setelah selesai pada bab III kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian dan temuan yang didapat di lapangan dan pada bab terakhir yakni kesimpulan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰ Tujuan dari adanya penelitian terdahulu ini adalah digunakan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga tidak terjadi sebuah penelitian yang sama.

1. Diana Martiana melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).” Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif quasi eksperimen atau quasi semu. Peneliti mengangkat skripsi penelitian ini karena pada penelitian ini membuktikan bahwasannya pembelajaran kooperatif tipe *Time Assisted Individualization* ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran matematika, jika metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada mata pelajaran matematika bisa meningkatkan kemampuan berpikir siswa

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 81.

maka metode ini juga bisa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.

Dari hasil dari penelitiannya menunjukkan: Pertama, siswa memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang sama baik siswa pada kelas yang akan diterapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) maupun siswa pada kelas yang akan diterapkan dengan pembelajaran konvensional. Kedua, kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang akan diberikan pembelajaran secara konvensional. Keempat indikator kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki rata-rata lebih tinggi daripada rata-rata keempat indikator berpikir kritis matematis siswa kelas konvensional.

Selisih rata-rata tertinggi terdapat pada indikator *Advance clarification* (mengklarifikasi suatu pernyataan). Ketiga, peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi daripada peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diterapkan dengan pembelajaran konvensional, selisih rata-rata gain tertinggi terdapat pada indikator *advanced clarification* (mengklarifikasi suatu pernyataan).

2. Yola Fitasari melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Berbantuan Video Pembelajaran pada Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Pariangan.” Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu).

Alasan peneliti mengambil skripsi penelitian ini adalah karena peneliti tertarik dengan permasalahan yang terjadi dengan kondisi siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi, yakni guru kurang dalam menstimulus peserta didiknya dengan metode pembelajaran yang di gunakannya, yaitu menggunakan system pembelajaran *teacher centered*, dengan model pembelajan langsung, metode ceramah dan diskusi kelompok tanpa divariasikan dengan media pembelajaran.

Semua permasalahan yang ditemukan oleh peneliti sangat mirip dengan permasalahan yang sedang terjadi pada proses pembelajaran di MTs Baitul Hikmah. Peneliti berhasil melaksanakan penelitiannya dengan hasil yang menunjukkan: Pertama, Hasil belajar ranah kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berbantuan video pembelajaran lebih baik dari pada hasil belajar biologi siswa dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,73, sedangkan pada kelas kontrol adalah 70. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t didapatkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu $2,06 >$ dari 1,66 pada ttabel yaitu, sehingga hipotesis penelitian diterima. Kedua, hasil belajar ranah afektif siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81

dengan kriteria baik sekali dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 64,22 dengan kriteria cukup. Ketiga, Hasil ranah psikomotor siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 96,36 dengan kriteria baik sekali dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 76,06 dengan kriteria baik.

3. Jumrah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama 2 Keritang.” Judul ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen. Peneliti mengambil skripsi penelitian ini karena adanya sebuah kesamaan dalam segi permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, yakni proses pembelajaran yang terjadi di lapangan adalah *teacher centered* walaupun guru disini juga menggunakan metode diskusi dengan kelompok akan tetapi hasil dari model pembelajaran tersebut tidak dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Time Assisted Individualization*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Pertama, skor kemampuan koneksi matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok diperoleh rata-rata = 81,90 dengan standar deviasi = 9,22. Kedua, skor kemampuan koneksi matematis siswa dengan tidak menerapkan model *Team Assisted Individualization* pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok diperoleh rata-rata = 72,48

dengan standar deviasi =7,96. Ketiga, berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis karena uji t yang diperoleh dalam perhitungan () adalah lebih besar dari pada (baik dari taraf signifikansi 5% = 2,02 dan taraf 1% = 2,71 yaitu dengan demikian berarti di tolak, berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen.

4. Evi Siswandari melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Stokiometri Di Kelas X SMAN 4 Banda Aceh.” Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Alasan peneliti mengangkat skripsi penelitian ini adalah karena peneliti menjadikan skripsi penelitian dari Evi sebagai salah satu rujukan dalam PTK.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: Pertama, aktivitas guru yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan sebesar 12,50%. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 79,16% dengan kategori baik dan pada siklus II persentase yang diperoleh sebesar 91,66% dengan kategori baik sekali. Kedua, aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan sebesar 12,50%. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 77,08% dengan kategori baik dan pada siklus II persentase yang diperoleh sebesar 89,58% dengan kategori baik sekali. Ketiga, respon siswa yang menyatakan setuju (ya) terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada

materi stoikiometri adalah sebesar 92,97% dengan kategori sangat tertarik. Keempat, Hasil belajar siswa kelas X-IPS 1 SMAN 4 Banda Aceh, mengalami peningkatan yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 76,29 dan siklus II 86,67. Untuk ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 74,07% pada siklus I menjadi 88,89% pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi stoikiometri dan dinyatakan tuntas secara klasikal dengan kategori baik sekali.

5. Reza Septi Dian Susanti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Peneliti mengangkat skripsi penelitian ini karena peneliti merasa tertarik dengan penerapan metode pembelajaran TAI pada siswa kelas IV SD di Bengkulu, yang mana dalam penerapannya peneliti menerapkan yang namanya *student creative* yakni pada langkah ini, guru menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya.

Penelitian ini menunjukkan hasil dari penelitian dan pembahasan serta merujuk dari rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa ada efek model pembelajaran *team assisted individualization* (TAI) dalam pembelajaran IPA materi gaya terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan Uji t dimana $t_{hitung} = 2,817 > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 47$

yaitu 2,021, yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, sedangkan H_0 di tolak.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). ¹¹	Diana Martiana	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan. Penelitian sebelumnya berfokus pada acara meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika dengan cara menggunakan model pembelajaran TAI pada mata pelajaran matematika, sedangkan fokus pembahasan yang akan peneliti lakukan adalah mengenai hasil belajar siswa menggunakan metode TAI dengan menggabungkan soal HOTS. Dari jenis metode penelitiannya, yakni pada peneltian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen atau

¹¹ Diana Martiana, “*Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)*” (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

				eksperimen semu, dan yang akan peneliti gunakan adalah metode penelitian PTK.
2.	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) Berbantuan Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Biologi kelas XI SMA Negeri 1 Pariangan. ¹²	Yola Fitasari	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada penggunaan media dalam penerapan metode TAI, yakni pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa video sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan alat bantu berupa soal HOTS. Kemudian perbedaan lain terletak pada metode penelitiannya yakni pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode <i>quasi experiment</i> (eksperimen semu), sedangkan metode yang akan digunakan oleh peneliti di sini adalah berjenis PTK.
3.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i>	Jumrah	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus pembahasan yakni kemampuan koneksi matematis siswa,

¹² Yola Fitasari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Berbantuan Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri 1 Paiangan” (Skripsi: IAIN Batusangkar, 2019).

	Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama 2 Keritang. ¹³		menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI).	sedangkan yang akan peneliti teliti adalah terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan lainnya juga terletak pada metode penelitiannya yakni menggunakan metode kuantitatif tipe eksperimen, dan metode yang akan peneliti lakukan adalah metode penelitian berjenis PTK.
4.	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Stokometri di Kelas X SMAN 4 Banda Aceh. ¹⁴	Evi Siswandari	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan di lakukan terletak pada metode pembelajaran yakni metode pembelajaran TAI dan subjek penelitian yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa.	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yakni pada penelitian tersebut hanya menggunakan metode TAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan metode pembelajaran TAI dengan menggunakan media soal HOTS dan perbedaan lainnya terletak pada metode penelitiannya, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen,

¹³ Jumrah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama 2 Keritang" (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

¹⁴ Evi Siswandari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Stokometri di Kelas X SMAN 4 Banda Aceh" (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017).

				sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif jenis PTK.
5.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) dalam Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan. ¹⁵	Reza Septi Dian Susanti	Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode pembelajarannya yakni metode pembelajaran TAI dan subjek penelitian yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa dan persamaan lain terletak pada metode penelitian yang dilakukan yakni penelitian tindakan / PTK	Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yakni pada penelitian tersebut hanya menggunakan metode TAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan yakni menggunakan metode pembelajaran TAI dengan menggunakan media soal HOTS dan subjek penelitian yang akan diteliti adalah materi stoikiometri pada mata pelajaran kimia sedangkan subjek yang akan diteliti adalah pada mata pelajaran fikih.

B. Kajian Teori

1. Team Assisted Individualization

a. Pengertian

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

merupakan sebuah jenis pembelajaran kooperatif. Yang artinya dalam sebuah pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk aktif dan

¹⁵ Reza Septi Dian S, “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam Pembelajaran IPA terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan” (IAIN: Bengkulu, 2019).

lebih banyak dalam berperan di dalamnya. Pada pembelajaran kooperatif, siswa dituntut untuk bekerja dan belajar dalam kelompok kecil, saling membantu dan saling memberikan motivasi.¹⁶ Model pembelajaran tipe ini menekankan pada bimbingan antara anggota kelompok untuk memahami materi dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Model ini memperlihatkan perbedaan pengetahuan awal tiap siswa untuk mencapai prestasi belajar.¹⁷

Sebagaimana dikutip oleh Lei bahwasannya salah satu model pembelajaran yang sangat menarik adalah tipe *Team assisted Individualization*. Pada umumnya model ini didasari falsafah *homohomini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan membutuhkan kerjasama. Namun tipe *Team Assisted Individualization* memiliki keunikan khusus yakni menerapkan gabungan belajar dari masing-masing individu dan secara kelompok.¹⁸

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

merupakan model *cooperative learning* yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi 3 atau 4 kelompok yang disusun berdasarkan kemampuan campuran (kemampuan setiap anggota kelompok adalah

¹⁶ Siti Khaulah, “Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MtsN Lhokseum”, *Jurnal Ilmu Sains, Teknologi, Sosial dan Budaya* 1, no. 4 (Desember 2017), 45.

¹⁷ Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015), 187-188.

¹⁸ Halih, “Pengaruh model pembelajaran *TAI (team assisted individualization)* terhadap hasil belajar siswa”, *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika* 2, no. 6 (Desember 2017) 45-52.

heterogen). Sesama anggota saling mengoreksi, membantu sama lain, dan saling memberi semangat untuk bekerja secara cepat dan akurat.¹⁹

Menurut Slavin pembelajaran TAI terdiri beberapa unsur antara lain, yaitu :

- 1) Team atau kelompok para siswa dibagi dalam tim-tim terdiri atas 4-5 orang peserta didik.
- 2) Tes penempatan Para siswa diberi pretest pada permulaan program. Hal ini dimaksudkan untuk menempatkan siswa pada kelompok belajar yang didasarkan pada hasil tes mereka.
- 3) Materi-materi atau perangkat pembelajaran dalam pembelajaran, strategi pemecahan masalah ditekankan pada seluruh materi. Masing-masing unit terbagi dalam: 1) satu lembar petunjuk, berisi tinjauan-tinjauan konsep-konsep yang diperkenalkan oleh guru dalam pengajaran kelompok, dibahas dengan singkat, 2) beberapa lembaran praktek keterampilan memperkenalkan sebuah sub keterampilan yang membawa kepada ketuntasan keterampilan, 3) tes formatif, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah kuis.
- 4) Belajar kelompok Setelah guru menjelaskan materi pokok pada tiap pertemuan, siswa ditempatkan pada kelompoknya masing-masing. Tujuan dari kelompok ini adalah agar semua siswa aktif dalam belajar dan lebih khusus siswa menyelesaikan tugas secara mandiri.

¹⁹ Alsa, Asmadi, "Pengaruh Metode Belajar Team Assited Individualization terhadap Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa Psikologi," Jurnal Psikologi UGM 1, no. 38 (Juni 2011) 23.

- 5) Kelompok pengajaran guru memberikan pelajaran kepada kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Siswa yang tingkat kemampuannya sama dari kelompok yang berbeda bergabung menjadi satu kelompok kemudian diberi bimbingan atau penjelasan materi oleh guru.
- 6) Penilaian atau penghargaan kelompok setiap minggu guru menghitung skor/nilai kelompok yang merupakan rata-rata perolehan skor/nilai anggota kelompoknya. Kriteria kelompok dibedakan menjadi kelompok super untuk kriteria tinggi, kelompok sangat baik untuk kriteria sedang, dan kelompok baik untuk kriteria minimum. Masing-masing kelompok mendapat penghargaan sesuai dengan tingkat pencapaiannya.²⁰

Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak untuk pemecahan masalah, ciri khas dari model pembelajaran TAI adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.²¹

²⁰ Slavin, *Cooperatif Learning*, 195-199.

²¹ Sani, R. A, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara 2014), 189.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa secara individual yang sudah disiapkan oleh guru.
- 3) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa sebagai skor awal.
- 4) Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok, dan setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.
- 5) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- 6) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa sebagai skor akhir.
- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dan skor dasar ke skor berikutnya (terkini).²²

²² Sani, R. A, *Inovasi Pembelajaran*, 189-190.

Dapat dilihat dari pembahasan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran ini, bahwasannya penggunaan model ini akan mengarahkan siswa untuk dapat aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Kelebihan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

- 1) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran
 - 2) Siswa dianjurkan bekerjasama atau berdiskusi, berdebat dan menyampaikan gagasan dalam suatu kelompok
 - 3) Siswa memiliki rasa peduli, rasa tanggung jawab terhadap teman lain dalam proses pembelajaran.
 - 4) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah
- Jadi kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat dilakukan pada semua kelas, melatih siswa agar lebih aktif.

Kekurangan model Pembelajaran Kooperatif TAI, adapun kekurangan dari model pembelajaran kooperatif Tipe TAI adalah sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.²³

2. Soal HOTS

a. Pengertian

Dewey berpendapat sebagaimana dikutip Slavin bahwasannya berpikir merupakan sebuah aktivitas psikologis ketika terjadi situasi keraguan. Menurut Vygotsky sebagaimana dikutip Slavin mengenai berpikir lebih mengaitkannya dengan proses mental.²⁴

HOTS merupakan suatu proses berpikir seseorang yang tidak hanya mampu menghafal namun mampu memaknai suatu permasalahan yang memerlukan analisis, ide-ide kreatif, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan dari berbagai informasi baru yang diperoleh. Adapun tujuan dari HOTS yaitu membantu siswa

meningkatkan kemampuan dalam menganalisis atau memahami suatu permasalahan berupa informasi secara lebih kritis dan kreatif dalam memperoleh hasil akhir.²⁵

Salah satu taksonomi proses berpikir yang diacu secara luas adalah taksonomi Bloom dan yang telah di revisi oleh Anderson &

²³ Slavin, *Cooperatif Learning*, 190-191.

²⁴ *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019), 35.

²⁵ Widhiyani, Sukajaya, "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa *Smp*" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 2, no, 8 (Februari 2019), 162.

Krathwohl. Di dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi tersebut, dirumuskan 6 level proses berpikir, yaitu :

C1 = Mengingat (*remembering*)

C2 = Memahami (*understanding*)

C3 = Menerapkan (*applying*)

C4 = Menganalisis (*analyzing*)

C5 = Mengevaluasi (*evaluating*)

C6 = Mengkreasi (*creating*)²⁶

Brookhart sependapat dengan konsep berpikir tingkat tinggi dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krahtwohl. Secara praktis Brookhart menggunakan tiga istilah dalam mendefinisikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), yaitu :

1) HOTS adalah proses transfer. Proses transfer dalam konteks pembelajaran adalah melahirkan belajar bermakna (*meaningfull learning*), yakni kemampuan peserta didik dalam menerapkan apa

yang telah dipelajari ke dalam situasi baru tanpa arahan atau petunjuk pendidik atau orang lain.

2) HOTS adalah berpikir kritis. Proses berpikir kritis dalam konteks pembelajaran adalah membentuk peserta didik yang mampu untuk berpikir logis (masuk akal), reflektif, dan mengambil keputusan secara mandiri.

²⁶ Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills, 35

3) HOTS adalah menyelesaikan masalah. Proses penyelesaian masalah adalah menjadikan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan riil dalam kehidupan nyata, yang umumnya bersifat unik sehingga prosedur penyelesaiannya juga bersifat khas dan tidak rutin.²⁷

b. Karakteristik Instrumen Penilaian HOST

Soal yang termasuk *Higher Order Thinking* memiliki ciri-ciri :

- 1) Transfer satu konsep ke konsep lainnya
- 2) Memproses dan menerapkan informasi
- 3) Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda
- 4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah
- 5) Menelaah ide dan informasi secara kritis²⁸

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas dan ujian sekolah. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini paparan karakteristik soal-soal HOTS:

- 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER)

menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan.

²⁷ Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills, 37-38.

²⁸ Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills, 38.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas:

- a) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar
- b) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda
- c) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan caracara sebelumnya.²⁹

2) Bersifat Divergen

Instrumen penilaian HOTS harus bersifat divergen, artinya memungkinkan peserta didik memberikan jawaban berbeda-beda sesuai proses berpikir dan sudut pandang yang digunakan karena mengukur proses berpikir analitis, kritis, dan kreatif yang cenderung bersifat unik atau berbeda-beda responsnya bagi setiap individu. Karena bersifat divergen, instrumen penilaian HOTS lebih mudah

²⁹ Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills, 40.

dirancang dalam format tugas atau pertanyaan terbuka, misalnya soal esai/uraian dan tugas kinerja.

3) Menggunakan Multirepresentasi

Instrumen penilaian HOTS umumnya tidak menyajikan semua informasi secara tersurat, tetapi memaksa peserta didik menggali sendiri informasi yang tersirat. Bahkan di era big data seperti sekarang ini, yaitu kemudahan mendapatkan data dan informasi melalui internet, sudah selayaknya instrumen penilaian HOTS juga menuntut peserta didik tidak hanya mencari sendiri informasi, tetapi juga kritis dalam memilih dan memilah informasi yang diperlukan. Untuk memenuhi harapan di atas, sebaiknya instrumen penilaian HOTS menggunakan berbagai representasi, antara lain verbal (berbentuk kalimat), visual (gambar, bagan, grafik, tabel, termasuk video), simbolis (simbol, ikon, inisial, isyarat), dan matematis (angka, rumus, persamaan).

4) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantaran dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan

dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata. Berikut ini diuraikan lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat REACT :

- a) Relating, asesmen terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- b) Experiencing, asesmen yang ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- c) Applying, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- d) Communicating, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- e) Transferring, asesmen yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

5) Menggunakan bentuk soal beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif, kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian. Dan berikut terdapat alternative bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS :

a) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan

yang lainnya. Sebagaimana soal pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual. Peserta didik diberikan beberapa pernyataan yang terkait dengan stilmulus/bacaan, lalu peserta didik diminta memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan-pernyataan yang diberikan tersebut terkait antara satu dengan yang lainnya. Susunan pernyataan benar dan pernyataan salah agar diacak, tidak sistematis

mengikuti pola tertentu. Susunan yang terpola sistematis dapat memberi petunjuk kepada jawaban yang benar. Apabila peserta didik menjawab benar pada semua pernyataan yang diberikan diberikan skor 1 atau apabila terdapat kesalahan pada salah satu pernyataan maka diberi skor 0.

b) Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis. Dalam menulis soal bentuk uraian, penulis soal harus mempunyai gambaran tentang ruang lingkup materi yang ditanyakan dan lingkup jawaban yang diharapkan, kedalaman dan panjang jawaban, atau rincian jawaban yang mungkin diberikan oleh peserta didik. Dengan

kata lain, ruang lingkup ini menunjukkan kriteria luas atau sempitnya masalah yang ditanyakan. Disamping itu, ruang lingkup tersebut harus tegas dan jelas tergambar dalam rumusan soalnya.

c. **Level Kognitif**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru

menentukan ranah kko yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif sebagaimana digunakan dalam kisi-kisi UN sejak tahun pelajaran 2015/2016. Pengelompokan level kognitif tersebut yaitu: pengetahuan dan pemahaman (level 1), aplikasi (level 2), dan penalaran (level 3). Dalam tingkatan level kognitif tersebut dapat di ringkas dalam sebuah table sebagai berikut:

Tabel 2.2
Level Kognitif

NO.	Level Kognitif	Karakteristik Soal
1.	Pengetahuan dan Pemahaman	Mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan procedural
2.	Aplikasi	a) Menggunakan pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya. b) Menggunakan pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain).
3.	Penalaran	Menggunakan penalaran dan logika untuk: a) Mengambil keputusan (evaluasi) b) Memprediksi dan refleksi c) Menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah

Berikut merupakan pemaparan dari level kognitif diatas secara singkat sesuai dengan level masing-masing.

1) Pengetahuan dan Pemahaman (Level 1)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-

ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Terkadang soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal HOTS.

2) Aplikasi (Level 2)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi daripada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan:

- a) Menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya atau

- b) Menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah kontekstual (situasi lain).

Bisa jadi soal-soal pada level 2 merupakan soal kategori sedang atau sukar, karena untuk menjawab soal tersebut peserta didik harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Selanjutnya pengetahuan

tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal HOTS. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain.

3) Penalaran (Level 3)

Level penalaran merupakan level kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 peserta didik harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi dan merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin.

Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain, merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain: menguraikan, mengorganisir,

membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah.

d. Langkah-langkah penyusunan soal HOTS

1) Menganalisis KD

Analisis KD diawali dengan menentukan KD yang terdapat pada Permendikbud no. 37 tahun 2018. Selanjutnya, KD yang sudah ditentukan dianalisis berdasarkan tingkat kognitifnya. Tidak semua KD yang terdapat pada Permendikbud no. 37 tahun 2018 berada dalam tingkat kognitif yang sama. KD yang berada pada tingkat kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan) dapat disusun soal HOTS. KD yang berada pada tingkat kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan) tidak dapat langsung disusun soal HOTS. KD tersebut dapat disusun soal HOTS, bila sebelumnya dirumuskan terlebih dahulu IPK pengayaan dengan tingkat kognitif C4, C5, dan C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum KKG/MGMP dapat melakukan analisis KD yang dapat disusun menjadi soal-soal HOTS.

2) Menyusun kisi-kisi

Kisi-kisi penyusunan soal digunakan guru untuk menyusun soal HOTS. Secara umum, kisi-kisi tersebut memandu guru dalam:

- a) Memilih KD yang dapat dibuat soal HOTS.
 - b) menentukan lingkup materi dan materi yang terkait dengan KD yang akan diuji.
 - c) Merumuskan indikator soal.
 - d) Menentukan nomor soal.
 - e) Menentukan level kognitif (L1 untuk tingkat kognitif C1 dan C2, L2 untuk tingkat C3, dan L3 untuk tingkat kognitif C4, C5, dan C6).
 - f) Menentukan bentuk soal yang akan digunakan.
- 3) Memilih stimulus yang tepat dan kontekstual

Stimulus yang digunakan harus tepat, artinya mendorong peserta didik untuk mencermati soal. Stimulus yang tepat umumnya baru dan belum pernah dibaca oleh peserta didik. Stimulus kontekstual dimaksudkan stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, menarik, mendorong peserta didik

untuk membaca. Dalam konteks Ujian Sekolah, guru dapat memilih stimulus dari lingkungan sekolah atau daerah setempat.

- 4) Menulis butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal HOTS. Kaidah penulisan butir soal HOTS, agak berbeda dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi, sedangkan pada aspek konstruksi dan

bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal HOTS yang ditulis hendaknya dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), dan isian singkat.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian

Dalam pembahasan hasil belajar terdapat dua kata yang dapat diuraikan menjadi hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti yang pertama, sesuatu yang diadakan oleh usaha dan yang kedua, pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³⁰

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.³¹ Rusman belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.³² Dari pengertian diatas maka dapat diambil sebuah

³⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2007), 121 dan 408.

³¹ Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Kota Depok: PT. Rajagrafindo, 2015), 2.

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014), 1.

kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang individu sehingga terdapat sebuah penambahan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang mana merupakan sebuah rangkaian untuk menuju sebuah perkembangan pribadi manusia yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.³³ Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.³⁴

Nana Sudjana berpendapat bahwasannya hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.³⁵ Dari

pengertian yang telah di paparkan oleh para ahli, dapat diambil sebuah kesimpulan dari pengertian hasil belajar yakni hasil yang telah diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti sebuah proses pembelajaran yang mana dinilai berdasarkan pengetahuan, sikap, keterampilan, pada diri siswa dengan tolak ukur adanya sebuah perubahan tingkah laku.

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 82.

³⁴ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30.

³⁵ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 7.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.³⁶

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran
- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan

alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media

³⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59-60.

pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya sebuah keberhasilan atau hasil belajar yang di dapat oleh siswa selama mengikuti sebuah pembelajaran tentunya juga di pengaruhi oleh adanya sebuah factor-faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Hasil Belajar

Menurut Ahmad Susanto manfaat hasil belajar haruslah menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk :

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 5) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya³⁷

Dapat disimpulkan bahwasannya istilah dari hasil belajar merupakan sebuah perubahan dari peserta didik sehingga terdapat sebuah perubahan dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

³⁷ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 20.

4. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian

Kata Fiqih berasal dari bahasa Arab artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap. Dalam sebuah hadist disebutkan fiqih dengan pengertian “faham”.³⁸ Fiqih yang menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan hadist-hadist ahkam.³⁹

Awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur’an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan *fiqh al-sira*. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari’at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.⁴⁰ Begitu juga dengan pelajaran fiqih yang berisikan tentang syari’at (agama).

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara’ dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya

³⁸ Maznur, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), 15.

³⁹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung : Citapusaka Media Perintis, 2013), 3.

⁴⁰ Ahmad Rofi’i, *Pembelajaran Fiqih* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 3.

dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara⁴¹ yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.⁴¹

b. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴²

Dalam pembelajaran fiqh sendiri mempunyai tujuan, yakni menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari⁴²ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap

⁴¹ Suqma Wati, *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Terhadap Pengamalaman Ibadah Siswa Kelas VIII Di MtsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018* (IAIN Tulungagung, 2018), 18.

⁴² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, 6.

yang baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.⁴³

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).⁴⁴ Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁵

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan

⁴³ Suqma Wati, *Pengaruh Prestasi Belajar*, 19.

⁴⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Fiqih Di Madrasah, 50.

⁴⁵ Peraturan Menti Agama, 50-51.

Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.⁴⁶

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bahan, alat, maupun teknik/metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dengan anak didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.⁴⁷

Jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik bidang studi dan karakteristik pembelajar. Pemilihan media pembelajaran hendaknya tidak didasarkan pada kesukaan atau kesenangan pembelajar, tetapi dilandasi oleh pertimbangan kesesuaian dengan tujuan yang akan dicapai dan faktor kondisi pembelajaran.

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, 53.

⁴⁷ Maznur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, 28-29.

Penggunaan alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus diperhatikan kemanfaatannya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pencapaian tujuan. Agar alat-alat yang tersedia dapat menjadi alat mencapai tujuan,

- 1) Harus dikenal dulu alat-alat tersebut sebaik-baiknya, mengerti fungsinya, dan mengetahui apa yang dapat dicapai dengan alat tersebut.
- 2) Harus jelas tujuan yang hendak dicapai dengan alat tersebut.
- 3) Harus terampil dalam penggunaannya, dan
- 4) Harus sanggup memelihara/memanfaatkan alat-alat yang ada.

Dalam pembelajaran fiqih, sumber belajar yang digunakan dapat berupa sumber belajar yang direncanakan (*by design*) atau menggunakan sumber belajar yang sudah tersedia tapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran fiqih (*by utilization*).⁴⁸

Media pembelajaran fiqih yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan dalam materi pelajaran fiqih dari pengirim atau pembelajar kepada penerima atau pembelajar dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian pembelajar sehingga terjadi proses belajar mengajar fiqih.

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi

⁴⁸ Maznur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, 31.

dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif- alternatif keputusan.⁴⁹

Menurut Slameto yang mengutip pengertian evaluasi dari Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah Ilmu, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:⁵⁰

- 1) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- 2) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- 3) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- 4) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

1) Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi pendidikan itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat

⁴⁹ Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

⁵⁰ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 6.

keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan kurikuler. selain itu, evaluasi juga dapat digunakan oleh pendidik dan pengawas pendidikan dalam mengukur atau menilai keefektifan mengajar, kegiatan belajar, maupun metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi itu dapat dikatakan sangat penting dalam proses belajar mengajar.⁵¹

2) Fungsi Evaluasi

a) Penilaian berfungsi selektif.

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antar lain :

(1) Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.

(2) Untuk memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.

(3) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa.

(4) Untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

⁵¹ Febriana Rina, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 11.

b) Penilaian berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, maka akan lebih mudah dicari untuk cara mengatasinya.

c) Penilaian berfungsi sebagai penempatan.

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang

besar terhadap kemampuan individual. Setiap peserta didik sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan

pasti dikelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

d) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.⁵²



⁵² Asrul, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pustaka, 2014), 12-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian- kejadian dalam kelas terbingkai dalam beberapa waktu atau siklus dengan metode kontekstual artinya variable-variable yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri.⁵³ Adanya sebuah PTK merupakan sebuah tindakan untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran fikih di MTs. Abdussalam menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media soal HOTS.

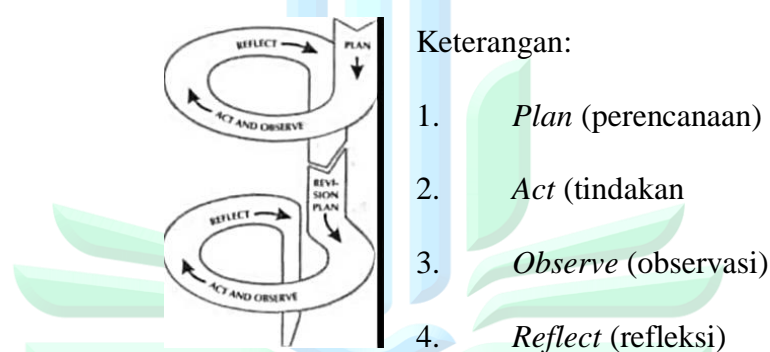
Dalam hakikat penelitian tindakan kelas yang menekankan dimensi kolaboratif, maka dalam penelitian ini dilakukan secara kolaborasi. Arikunto Menjelaskan penelitian tindakan kelas yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.⁵⁴ Sesuai dengan tujuan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dalam satu tim kerja, yaitu dilaksanakan bersama-sama antara guru kelas dan peneliti sebagai kolaborator untuk menghasilkan

⁵³ Asrori, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020) 20.

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 17.

solusi dari masalah yang dihadapi pada kondisi semula ke arah kondisi yang diharapkan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah penelitian tindakan yang dilakukan mengacu pada prosedur model Kemmis dan Taggart. Mulyatiningsih menjelaskan prosedur penelitian tindakan yang dilakukan meliputi empat tahapan kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi.⁵⁵ Berikut gambar secara skematis prosedur tindakan Kemmis dan Taggart :



Secara sistematis alur langkah dan proses tindakan kelas dalam penelitian ini ditempuh dengan konsep secara siklus seperti gambar desain penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart. Pada model penelitian ini, tahap tindakan dan observasi menjadi satu tahapan karena kedua kegiatan tersebut dilakukan secara simultan. Tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan desain penelitian model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Prosedur penelitian yang digunakan tersebut, berlangsung secara berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai, yaitu

⁵⁵ Mulyatiningsih, *Riset Terapi Penelitian dan Teknik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 71.

mampu memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Abdussalam.

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

Terkait dengan waktu pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober tahun 2022. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas IX di MTs. Abdussalam, yaitu sebanyak satu jam pelajaran (2x45 menit) setiap hari senin. Berdasarkan jadwal tersebut, peneliti bersama dengan guru dan observer sepakat bahwa peneliti tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan menggunakan waktu tersebut.

MTs Abdussalam merupakan sekolah madrasah swasta pertama di desa Bekacak Jl. Kalisari No.3 Bangil. Status madrasah adalah swasta dengan no.data madrasah 212351415012 dengan kode post 67153. Kepala sekolah dari madrasah ini adalah bapak Rosyidi, S. Ag.,M. Pd. Yang mulai menjabat pada tanggal 13 juli 1990.

Siswa yang sekolah di MTs. Abdussalam dan juga berasal dari Desa Rombo (Oro-oro Ombo Wetan dan Ora-oro Ombo Kulon dan SDN Kolursari 1) serta dari desa Sidowayah dan Kelurahan Gelanggang Beji, Pogar Bangil Pasuruan. Dalam proses berdiri dan berkembangnya lembaga ini mengalami pasang surut dalam menjalankannya, namun madrasah tersebut memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya yakni dengan

mengadakan kerja sama yang baik dengan MI dan masyarakat sekitar terutama dengan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di daerah sekitar madrasah.⁵⁶

Subjek dalam penelitian merupakan orang yang dikenai tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Abdussalam yang berjumlah 17 siswa dengan rincian 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik yang dilakukan untuk pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan pertimbangan tertentu.

Faktor yang turut berpengaruh dalam penentuan subjek atau sasaran perhatian adalah hasil observasi yang dilakukan kurang lebih selama 3 minggu dengan hasil wawancara yang didapat dari guru dan kepala sekolah.⁵⁷

Pertimbangan lain juga yang mendasari pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan kondisi siswa pada jenjang kelas IX yang merupakan siswa akhir dan akan disibukan dengan beberapa ujian-ujian sebelum UAM sampai kelulusan dan mereka telah mengalami sebuah pembelajaran daring pada tahun kemarin yang menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran di rumah.

Kegiatan aktivitas belajar siswa kelas IX masih menggunakan pembelajaran satu arah yakni pembelajaran konvensional atau ceramah dan juga tanya jawab antar guru dengan siswa, akibat dari seringnya menerapkan metode tersebut maka berakibat munculnya rasa bosan dan malas yang kemudian menuntut guru untuk lebih aktif dalam menjalankan proses belajar

⁵⁶ MTs Abdussalam, "Sejarah MTs Abdussalam". 17 Juni 2022.

⁵⁷ Nur Akhadah, diwawancarai oleh Penulis, Pasuruan, 17 Juni 2022.

mengajar. Permasalahan-permasalahan tersebut terbukti dengan adanya beberapa siswa yang tidak mencapai KKM dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang ditingkatkan menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan media soal HOTS. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran fikih semester ganjil. Upaya peningkatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang bermediakan dengan soal HOTS.

C. Prosedur Penelitian

1. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur penelitian yang telah ditetapkan atau tergambar dalam skema yang telah dirancang sesuai dengan gambar. Penelitian tindakan ini terjadi melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model siklus. Siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut penjelasan dari keempat komponen proses pelaksanaan setiap siklus tersebut.

Pada tahap awal peneliti melakukan perencanaan yang dimulai dari observasi atau pengamatan guna mengetahui bagaimana gambaran lingkungan kelas, perilaku siswa sehari-hari dalam kegiatan belajar

mengajar, perhatian siswa terhadap pelajaran, kemampuan guru dalam mengajar dan bagaimana siswa keadaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran fikih. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator untuk menentukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menentukan *Setting* penelitian.
- b. Menentukan kelas IX MTs Abdussalam sebagai kelas penelitian.
- c. Membuat soal HOTS yang disesuaikan dengan KD yang ada dikurikulum 2013.
- d. Menentukan strategi pembelajaran yang akan dipakai sampai akhir siklus yakni metode pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dalam penelitian tindakan.
- e. Menyiapkan instrument penelitian seperti pedoman wawancara, pedoman observasi guru, pedoman observasi aktivitas belajar siswa yang merupakan lembar observasi yang berguna untuk mendapatkan informasi aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Mengembangkan instrument evaluasi yang bisa dipakai untuk mengamati dan mengukur pencapaian hasil belajar siswa melalui soal HOTS yang telah diberikan.
- g. Membuat catatan dan rangkuman hasil observasi melalui pengamatan dan hasil wawancara dan diskusi dengan guru untuk mengetahui keadaan dan kondisi awal pembelajaran dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Hal-hal yang sangat perlu direncanakan pada setiap siklus, antara lain waktu pelaksanaan tindakan, topik yang akan disampaikan kepada siswa, teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran, media yang akan digunakan untuk mendukung penyampaian materi, prosedur pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dan cara penilaian hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan setiap siklus pada pembelajaran ini ditempuh sesuai dengan RPP yang telah dibuat. RPP disusun dengan tahap model pembelajaran *Time Assisted Individualization* (TAI) yang memiliki empat langkah dalam proses pembelajaran yaitu pendahuluan, penyampaian, praktik dan hasil.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Tindakan

NO.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran dengan TAI menggunakan soal HOTS
1	Tahap Pendahuluan	a. Guru mengecek kondisi lingkungan kelas b. Guru membuka pelajaran dengan do'a c. Guru melakukan presensi d. Guru menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran e. Guru melakukan apresepsi f. Guru melakukan tanya jawab
2	Tahap Penyampaian	a. Guru membagi kelompok diskusi belajar b. Guru menerangkan materi c. Guru memberikan contoh praktik dalam materi
3	Tahap Praktik	a. Siswa berdiskusi secara kelompok mengerjakan soal HOTS yang telah diberikan pada masing-masing siswa

		<p>b. Siswa secara bergantian untuk maju kedepan menerangkan soal yang telah didapat dengan jawaban yang diberikan dan</p> <p>c. Siswa dari kelompok yang lain memberikan argumentasi terhadap siswa yang tampil dari perwakilan kelompok.</p>
4	Tahap Penampilann Hasil	<p>a. Guru memberikan evaluasi hasil kerja siswa</p> <p>b. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi kepada siswa</p>

Selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran aspek yang diamati dan dinilai adalah keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang mengacu pada teori-teori yang telah diperoleh. Dalam pelaksanaan ini peneliti merekam yang terjadi dalam pembelajaran baik dalam bentuk catata, foto maupun video guna dijadikan data yang akan digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi.

3. Observasi

Selama aktivitas pembelajaran berlangsung peneliti dan observer melakukan penelitian secara sistematis terhadap proses dan aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa. Kegiatan pemantauan dan observasi ini dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu kamera Hp untuk mengambil gambar dan merekam aktivitas pembelajaran siswa memakai pedoman observasi dan membuat catatan lapangan untuk setiap pertemuan pada semua siklus.

4. Refleksi

Pada tahapan ini hasil observasi yang dikumpulkan akan dianalisis dan dievaluasi. Hasil itu selanjutnya akan dipakai sebagai refleksi untuk melihat apakah proses tindakan, langkah-langkah yang dilakukan sebelumnya sudah memenuhi harapan atau mendekati tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil refleksi akan terlihat dengan jelas pencapaian harapan yang ditetapkan. Dalam konteks inilah maka upaya selanjutnya akan ditempuh lagi untuk penyempurnaan pada siklus berikutnya. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum adanya perbaikan sesuai yang diinginkan maka disusun kembali rencana perbaikan yang akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Hal demikian terus dilakukan sampai tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus yang mana disetiap siklusnya terdapat dua pertemuan, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih materi Muamalah melalui model pembelajaran *Team Assited Individualization* (TAI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan salah satu langkah paling penting dari prosedur penelitian, analisis data yang digunakan untuk membuat deskripsi hasil penelitian. Data utama yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata

pelajaran fikih kelas IX Mts Abdussalam Tahun 2022/2023. Proses mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tindakan ini menggunakan teknik dan instrument pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung serta sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁸

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cermat dan seksama dengan memperhatikan proses dan aktifitas pembelajaran. Observasi dilakukan dengan dilengkapi pedoman observasi agar dapat memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada dua aspek, yaitu kesesuaian tindakan yang dilakukan guru dalam mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS. Penjelasan dari kedua aspek observasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

1) Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan pengamat berfokus pada usaha untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator dari aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran fiqih sesuai dengan panduan yang dirancang untuk aktivitas siswa. Observasi dilakukan dimaksudkan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

2) Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Observasi guru dilakukan dengan cara mengamati kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS pada setiap tindakan. Pengamatan terhadap guru meliputi persiapan dan pelaksanaan guru mengorganisasi materi, mengorganisasi kelas dalam kegiatan diskusi. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti hambatan-hambatan dan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Wawancara

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi, pendapat, keterangan, kesan-kesan, perasaan dan antusiasme siswa dalam penerapan model belajar, materi, maupun aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa termasuk situasi dan kondisi eksternal yang ikut mempengaruhi proses belajar. Wawancara ini dilakukan kepada siswa dan guru. Wawancara secara random dengan memilih beberapa hal yang berhubungan dengan proses dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Beberapa hal yang menjadi fokus isi wawancara siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Pengalaman dan respon siswa dengan model belajar secara kelompok, kerja sama, diskusi kelompok, praktik yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pengalaman siswa dalam menjalankan proses pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS dalam mata pelajaran fikih.

Wawancara guru dimaksudkan untuk mengetahui respon dan tanggapan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran fikih. Beberapa hal yang menjadi fokus pertanyaan adalah :

- 1) Menanyakan kesulitan dan hambatan dalam penerpan langkah-langkah metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Menanyakan usul, saran dan harapan guru untuk perbaiki atau peningkatan proses pembelajaran, guna mengatasi atau memperbaiki masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.

c. Teknik rekam

Teknik rekam berbentuk foto dan rekaman aktivitas berbicara siswa ketika penilaian dalam proses pembelajaran fiqih menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berlangsung. Data statistik memuat proses dan hasil belajar sebagai dasar pengambilan kesimpulan tentang peningkatan kompetensi berbicara siswa.

d. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan proses belajar siswa dan kualitas proses belajar siswa. Data yang akan diperoleh dari angket ini dimanfaatkan untuk melengkapi data hasil pengamatan peneliti atau kolaborator yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

e. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Melalui tes unjuk kerja maka dapat diketahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Penggunaan penilaian tersebut akan digunakan untuk penelitian sebagai instrument penelitian hasil belajar siswa

menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebelum tindakan maupun sebelum tindakan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi ini berupa catatan yang dibuat oleh peneliti dan mengarah pada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan pada lembar observasi ini mencakup data yang mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada setiap pembelajaran dilakukan, maka lembar pengumpulan data ini digunakan, agar mengetahui perkembangan dari siswa yang diteliti. Dalam penggunaannya, lembar aktivitas siswa sendiri dinilai oleh peneliti dan kolaborator sebagai penagamat terkait berjalannya metode pembelajaran.

Lembar penilaian observasi ini merupakan salah satu usaha bagi peneliti untuk memvaliditas data yang didapat selama berada di lapangan. Karena didalam sebuah penelitian terutama PTK itu sendiri yang mana mengharuskan sang peneliti melampirkan sebuah data yang benar-benar terjadi selama proses penelitian berlangsung. Berikut lembar observasi aktivitas siswa dan kisi-kisi pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

NO.	Metode Pembelajaran	Indikator	Tingkat ketercapaian			
			S	SB	SK	TA
1		a. Siswa mendengarkan penjelasan guru				

2	<p><i>Team assisted individualization (TAI)</i></p> <p>Menggunakan Soal High Order Thinking Skills</p>	b. Siswa memperhatikan penjelasan guru di depan				
3		c. Siswa mengikuti arahan yang telah guru berikan				
4		d. Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa				
5		e. Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan				
6		f. Siswa berdiskusi tentang soal yang telah diberikan				
7		g. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan soal dan jawaban				
8		h. Siswa memperhatikan teman yang ada didepan				
9		i. Siswa merespon dan berdiskusi mengenai presentasi siswa didepan				

Lembar observasi aktivitas siswa ini dirancang berdasarkan indikator-indikator model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator-indikator tersebut berdasarkan pada teori-teori yang ada pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Hasil dari lembar observasi tersebut, kemudian ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut:

S = Semua siswa dikategorikan sangat tinggi

SB = Sebagian besar siswa dikategorikan tinggi

SK = Sebagian kecil siswa dikategorikan sedang

TA = Tidak ada siswa dikategorikan rendah

Menurut Wina Sanjaya instrument observasi merupakan pedoman yang digunakan oleh observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati.⁵⁹ Lembar observasi dalam mengukur hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Afektif

No. Butir	Aspek Afektif yang Diamati
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
5.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS. ⁶⁰

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Afektif

No. Butir	Skor	Kriteria
1.	4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sangat baik dan tuntas
	3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tuntas.
	2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kurang baik dan tuntas
	1	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tidak baik dan tuntas.
	0	Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2.	4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru sebelum waktu habis.
	3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat

⁵⁹ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 84.

⁶⁰ Haryati Mimin, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Gaung Persada Press), 40.

	<p>2 Siswa terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p> <p>1 Siswa sangat terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.</p> <p>0 Siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru.</p>
3.	<p>4 Siswa hadir mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan perlengkapan belajar yang lengkap.</p> <p>3 Siswa hadir mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan membawa perlengkapan belajar yang kurang lengkap</p> <p>2 Siswa hadir mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan tidak membawa perlengkapan belajar tidak lengkap.</p> <p>1 Siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau ijin dan ada keterangan yang jelas.</p> <p>0 Siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas.</p>
4.	<p>4 Siswa fokus memperhatikan penjelasan guru didepan</p> <p>3 Siswa cukup fokus memperhatikan penjelasan guru didepan.</p> <p>2 Siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru didepan</p> <p>1 Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru didepan</p> <p>0 Siswa sama sekali tidak memperhatikan penjelasan guru didepan.</p>
5.	<p>4 Siswa mengerjakan soal HOTS yang diberikan oleh guru dan diskusi dengan kelompok.</p> <p>3 Siswa mengerjakan soal HOTS dan melakukan kegiatan diluar diskusi kelompok.</p> <p>2 Siswa mengerjakan soal HOTS yang diberikan guru tetapi tidak diskusi dengan kelompok</p> <p>1 Siswa tidak mengerjakan soal HOTS yang diberikan oleh guru dan tidak diskusi kelompok</p> <p>0 Siswa sama sekali tidak mengerjakan soal HOTS yang diberikan oleh guru dan tidak diskusi kelompok.</p>

Tabel 3.5 Pedoman Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik

No. Butir	Aspek Psikomotorik Yang Diamati
1.	Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas.
2.	Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok.
3.	Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.
4.	Interaksi siswa dalam kelompok.
5.	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas. ⁶¹

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Psikomotorik

No. Butir	Skor	Kriteria
1.	4	Siswa maju kedepan dengan sukarela untuk mempresentasikan jawabannya.
	3	Siswa maju kedepan dan dipanggil guru untuk mempresentasikan jawabannya.
	2	Siswa enggan maju kedepan dan dipanggil guru untuk mempresentasikan jawabannya.
	1	Siswa tidak maju kedepan untuk mempresentasikan jawabannya.
	0	Siswa sama sekali tidak maju untuk mempresentasikan jawabannya.
2.	4	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap.
	3	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan cukup lengkap.
	2	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan kurang lengkap.
	1	Siswa tidak mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap.
	0	Siswa sama sekali tidak mencatat hasil diskusi kelompok.
3.	4	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan rapi dan sistematis.
	3	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan cukup rapi dan sistematis

⁶¹ Munthe Bermawy, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), 44.

	2	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan kurang rapi dan sistematis.
	1	Siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan tulisan tidak rapi dan tidak sistematis.
	0	Siswa sama sekali tidak mencatat hasil diskusi kelompok.
4.	4	Siswa dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok dengan sangat baik.
	3	Siswa dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok dengan cukup baik
	2	Siswa kurang dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok.
	1	Siswa tidak dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok.
	0	Siswa sama sekali tidak dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok.
5.	4	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan sangat percaya diri dan jelas.
	3	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan cukup percaya diri dan jelas.
	2	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kurang percaya diri dan kurang jelas.
	1	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan tidak percaya diri dan kurang jelas.
	0	Siswa sama sekali tidak berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

b. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi aktivitas guru dikembangkan berdasarkan indikator-indikator sesuai dengan komponen dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran fiqih. Observasi guru dilakukan dengan cara mengamati kemampuan guru dalam menerapkan

langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS pada setiap tindakan.

Pengamatan terhadap guru meliputi persiapan dan pelaksanaan guru dalam pembelajaran. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti hambatan-hambatan dan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Lembar observasi guru sendiri digunakan selama penelitian berlangsung dan selama peneliti melakukan penelitiannya di lapangan. Pada penggunaan lembar observasi guru ini, seorang kolaboratorlah yang melakukan sebuah penilaian terhadap peneliti. Oleh karena itu, pada penerapan metode penelitian PTK, seorang peneliti haruslah melakukan sebuah kolaborasi dengan guru mata pelajaran tersebut. Berikut kisi-kisi observasi pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 3.7
Lembar Observasi Guru

NO.	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Tingkat Ketercapaian Hasil			
			SB	B	K	SK
1.	Tahap Pendahuluan	a. Guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman				
		b. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna				
		c. Guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa				
		d. Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa				
		e. Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan				

		pertanyaan				
2.	Tahap Penyampaian	a. Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan				
		b. Guru membentuk kelompok belajar di kelas				
		c. Guru menyampaikan materi belajar				
3.	Tahap Praktik	a. Guru memberikan soal HOTS kepada masing siswa dalam kelompok				
		b. Guru membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok				
		c. Guru membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab antar kelompok kepada anggotanya				
4.	Tahap Penampilan Hasil	a. Guru memberikan evaluasi kinerja siswa				
		b. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan				

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperoleh pada penelitian ini berupa catatan-catatan yang mendeskripsikan keadaan di lapangan pada saat penelitian, yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, catatan lapangan dibuat untuk melengkapi hasil dari lembar observasi. Dimana catatan lapangan merupakan catatan atau rekaman tentang kejadian dan peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung, di luar kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi.

Kegiatan pengamatan lapangan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selaku pengamat. Isi catatan lapangan yang berupa catatan-catatan kegiatan pada hari itu untuk melihat kemajuan dan berfungsi

untuk mengoptimalkan tahap refleksi kegiatan pada penelitian tindakan. Melalui catatan lapangan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang dilaksanakan pada setiap siklus untuk perbaikan dan penyempurnaan pada tahap berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif berdasarkan pandangan Milles dan Huberman, analisis data dibagi kedalam tiga aktivitas yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusions drawing / verifying (menarik kesimpulan).⁶²

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang hampir mencakup keseluruhan dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara subyek, dokumen pendukung dan materi empiris tentang penelitian yang dibahas.

⁶² Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.*

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan suatu aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Conclusions drawing / verifying (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah kegiatan analisis yang sering digunakan untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan data dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber Data, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Indikator Kinerja

Sebagai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah jika minimal 70% peserta didik telah memperoleh nilai 75 (Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal). Seorang peserta didik dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik tersebut telah memperoleh nilai 75 (Kriteria Ketuntasan belajar Minimal) dengan kategori aktivitas belajar siswa, tanggapan siswa, serta prestasi belajar siswa dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

a) Sejarah Singkat berdirinya Madrasah

MTs Abdussalam merupakan sekolah yang berdiri atas dorongan dari warga sekitar madrasah, karena sebagian dari warga merasa kesusahan atas jarak dari sekolah yang jauh dari lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, Tanah yang dibangun oleh madrasah ini merupakan tanah wakaf dari seorang warga yang ada disekitar yayasan. Awal mula berdirinya yayasan ini terjadi pada tahun 1994 yakni MI Abdussalam dengan kepala sekolah Ma'sum S. Pd. Dan kemudian pada tahun 2007 MTs Abdussalam pun berdiri dengan kepala sekolah bapak Rosyidi, S. Ag., M. Pd. Sampai sekarang.

b) Profil Madrasah

Pada bagian dikemukakan gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian. MTs Abdussalam merupakan salah satu satuan lembaga pendidikan menengah pertama, bernuansa islami yang berada di bawah naungan Kementrian Agama, Ds Kolursari Kec. Bangil Kab. Pasuruan. MTs Abdussalam berdiri pada tahun 2007 yang berawal dari dorongan masyarakat dan kepala MI Abdussalam Farid Rohmad S.Pd dan guru MI "NU" Abdussalam. Lokasi MTs.

Abdussalam dikampung Bekacak Kolursari Bangil. Siswa terdiri dari putra dan putri yang berasal dari kampung setempat secara mayoritas dari MINU.

MTs Abdussalam telah memiliki ijin operasional dari KANWIL DEPAG dengan No. NSM : 121235140001 dan menjadi anggota KKM MTs Negeri 1 Bangil. Beberapa perolehan penghargaan telah diraihinya diantaranya Juara 1 Lomba baris berbaris tingkat kabupaten tahun 2007 dan pada tahun 1992 Mts Abdussalam telah mengikuti EBTANAS dan sekaligus UN (MTs Negeri 2 Bangil) dan hal ini berturut-turut sampai pada tahun 2021/2022.

Struktur kondisi madrasah ini terdiri dari 3 ruang belajar, 1 Ruang Kantor Madrasah (KAMAD), 1 Ruang Guru, 1 Ruang UKS, 1 Mushollah dan 2 WC. Kondisi dalam setiap ruang kelas terbilang sangat cukup untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar seperti papan tulis putih beserta perlengkapannya, alat kebersihan akan tetapi kondisi dari jendela kelas terbilang kurang mengetahui bahwa jendela kelas tersebut tidak memiliki penutup seperti kaca atau yang lainnya.

Jumlah peserta didik di MTs Abdussalam berjumlah sebanyak 59, dengan rincian kelas 7 berjumlah 28 siswa dengan total 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kelas 8 berjumlah 14 siswa dengan total 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

c) Visi dan Misi Madrasah

Visi

Terwujudnya siswa yang berakhlakul mahmudah, berfikir dan berzikir.

Misi Madrasah :

- a. Mengembangkan tenaga kependidikan sebagai Hswatun Hasanah.
- b. Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang islami.
- c. Melengkapi sarana & prasarana pembelajaran dan pendukung lainnya.
- d. Menciptakan suasana kegiatan belajar & mengajar yang kondusif dan menyenangkan.
- e. Membimbing siswa dalam memahami potensi diri.
- f. Meningkatkan prestasi siswa sesuai dengan bakatnya.

d) Tujuan Madrasah

1. Terbentuknya Madrasah Tsanawiyah yang berdaya saing dengan Nuansa Islami
2. Terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah
3. Terbentuknya siswa yang komtitif.
4. Terbentuknya siswa yang kreatif dan terampil.

1. Hasil Observasi Awal

Hasil observasi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran di kelas yang akan menjadi sasaran penelitian yakni kelas IX. Observasi awal dalam kegiatan penelitian ini terbagi menjadi beberapa fokus sebagai berikut.

a. Permasalahan Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fikih kelas IX

Kegiatan observasi awal pembelajaran fikih dilaksanakan pada tanggal 25 Juli dan 1 Agustus 2022. Dalam proses pengamatan diperoleh beberapa hal yang menjadi permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran Fikih kelas IX. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan pengamat dan guru mata pelajaran yakni Bu Nur Akhada S.Pd. disepakati akan memberikan sebuah perlakuan tindakan pada kelas IX yang memiliki penurunan kualitas pembelajaran.⁶³

Kelas IX merupakan kelas yang paling senior dijenjang sekolah menengah pertama, kelas tersebut memiliki penurunan kualitas belajar yang mempengaruhi hasil belajar mereka bila dibandingkan dengan jenjang sebelumnya. Hal tersebut terbukti pada hasil nilai yang diperoleh oleh siswa pada nilai ujian dan unjuk kerja, yang memiliki nilai rata-rata masih dibawah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Jumlah siswa kelas IX tahun pelajaran 2022/2023 MTs Abdussalam sebanyak 17 siswa yang terdiri dari atas 6 siswa laki-laki dan 11 siswa

⁶³ Observasi di MTs Abdussalam, 25 Juli 2022.

perempuan. Untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi peneliti berdiskusi dengan guru, isi percakapan diskusi sebagai berikut:

“Apa saja permasalahan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran Fikih”. “permasalahan yang sering terjadi diantaranya siswa sulit untuk fokus ke depan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, ketidakfokusan itu diantaranya, mengobrol dengan temannya, bermain *handphone*, sibuk dengan kegiatannya sendiri. Mengetahui hal tersebut peneliti menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, sebelum guru menyetujui hal tersebut guru meminta untuk lebih mendalami terkait model pembelajaran tersebut dan menyetujui hal tersebut dengan sekaligus mencoba apakah hal tersebut dapat menjadi sebuah solusi.⁶⁴

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru bidang studi Fikih dapat disimpulkan beberapa permasalahan pembelajaran yang terdapat pada kelas IX teridentifikasi sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang memperhatikan pelajaran. Suasana kelas ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal itu berdampak pada sikap siswa yang pasif pada saat dikelas.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, kelas IX tahun pelajaran saat ini mengalami sebuah penurunan kualitas belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara guru mapel fikih dan observasi juga hasil disetiap ulangan siswa dan uji kompetensi, baik dijenjang sebelumnya maupun saat ini.
- 3) Dalam hal keaktifan siswa saat pembelajaran Fikih bisa dikatakan pasif yakni siswa enggan bertanya dan malu bila ada suatu hal yang

⁶⁴ Akhada Nur, diwawancara oleh penulis, Pasuruan, 25 Juli 2022.

kurang dimengerti. Siswa masih kurang percaya diri dan malu untuk mengungkapkan pendapat mereka terutama siswa perempuan.

- 4) Proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas pada umumnya masih terpusat pada guru yaitu ceramah dan bertumpu pada buku LKS Prima Pustaka Sragen Fikih Kelas IX.
- 5) Teknik pembelajaran dalam kelas kurang bervariasi seperti bercerita, diskusi dan bermainpun belum pernah diterapkan oleh guru. Guru merasa sangat sulit untuk mengkondisikan siswa dalam mencoba hal baru dalam proses pembelajaran, watak dari guru sendiri sangat dirasa kurang tegas dalam hal mengkondisikan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama guru bidang studi, pengamat dan peneliti, disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX, khususnya bagi mereka yang kurang mampu dalam menangkap pembelajaran dan hal baru.⁶⁵

Salah satu alternative yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IX adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan soal HOTS, *intellectual* ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TAI dengan soal HOTS mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keyakinan tersebut didasari oleh

⁶⁵ Observasi di MTs Abdussalam, 25 Juli 2022.

keunggulan yang dimiliki pembelajaran model TAI dengan soal HOTS yakni dengan membuat siswa fokus pada sebuah pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru bidang studi, pengamat, diputuskan untuk memberikan tindakan kelas pada siswa kelas IX. Pelaksanaan penelitian ini disepakati dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yaitu bulan agustus tahun 2022. Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh dan hasil kesepakatan dengan pihak sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan suatu tindakan kelas yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan soal HOTS.

b. Minat dan Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran Fikih

Sebelum pelaksanaan tindakan dimulai, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran Fikih. Data yang diperoleh melalui angket merupakan informasi awal pengetahuan siswa dalam mata pelajaran Fikih.

Berikut adalah hasil angket yang telah diisi oleh siswa :

Table 4.1
Angket Wawancara Siswa

No.	DESKRIPSI	Minat					Total Responden
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan	3	2	12			17

2.	Pembelajaran Fikih di sekolah mudah untuk di pahami	1	5	11			17
3.	Metode pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan	6	11				17
4.	Metode pembelajaran Fikih di kelas mudah di Lakukan	16	1				17
5.	Metode pembelajaran Fikih di kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar	8	9				17
6.	Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas sangat adil			17			17
7.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Sekolah	11	6				17
8.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Rumah				13	4	17
9.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Masyarakat					17	17
10.	Saya memahami tentang apa itu Fikih	9	1	7			17

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju⁶⁶

Dari hasil pemaparan di atas, dapat diketahui bahwasannya siswa yang menyatakan pembelajaran fikih di kelas sangat

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, 93.

menyenangkan (P1) sebanyak 12 siswa menyatakan netral. Siswa yang menyatakan bahwa metode pembelajaran di kelas menyenangkan (P3) sebanyak 11 siswa menyatakan tidak setuju dan siswa yang menyatakan bahwasannya mereka memahami tentang Fikih (P10) sebanyak 9 siswa sangat tidak setuju.

Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangatlah penting dalam menyampaikan dan membimbing peserta didik dalam proses transfer ilmu. Guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kesenangan dari peserta didik maupun guru, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan kurang, hal tersebut terlihat saat siswa mengikuti proses pembelajaran yang mana sebagian kecil siswa saja yang memperhatikan penjelasan guru didepan kelas. Siswa yang mencatat

penjelasan guru hanya 2-3 orang siswa saja dan selama siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa hanya menunggu temannya untuk selesai kemudian mencontek hasil tugas tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pratindakan Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas IX di

MTs Abdussalam

Kegiatan pra tindakan dilakukan berdasarkan pada hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran Fikih kelas IX yaitu Bu Nur Akhada, S.Pd.

tentang beberapa permasalahan yang telah dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran Fiqih di kelas IX dan juga permasalahan yang ada pada rendahnya nilai belajar siswa. Pemberian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan awal kognitif siswa pada materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan pemberian perlakuan pratindakan pada kelas IX di Mts Abdussalam dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 Agustus 2022. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pelaksanaan pratindakan ini tanpa menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), melainkan hanya menggunakan metode ceramah, kelompok dan menyimak materi yang ada pada buku LKS. Hasil dari pelaksanaan pratindakan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pratindakan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Teknik yang digunakan dalam mengajar yakni menggunakan metode ceramah seperti biasa dilakukan. Penilaian Kognitif siswa pada pra tindakan ini dilakukan dengan pemberian soal yang telah disusun berdasarkan KD yang pernah dipelajari.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Proses Pembelajaran

1) Pratindakan Pertemuan I

Guru bersama dengan peneliti dan observer memasuki ruang kelas pada pukul 08.34 WIB. Suasana kelas dalam kondisi

ramai dan beberapa siswa ada yang izin keluar dan beristirahat dengan cara tidur di bangku mereka. Guru menenangkan dan mengkondisikan kelas agar siswa bangun dan duduk ditempat mereka masing masing. Guru memulai pembelajaran dengan membaca doa bersama agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat. Kemudian, guru mulai mengabsen setiap siswa yang ada sembari membuka pembelajaran dengan memancing stimulus siswa terkait materi yang akan di pelajari.

Guru menerangkan dan menyampaikan materi jual beli dalam Islam, ketika guru menjelaskan materi tentang jual beli, suasana kelas tampak tidak kondusif. Banyak sekali siswa yang bercanda dengan teman sebangku dan ada juga yang beradu mulut antar siswa laki-laki dengan siswi perempuan dan hal tersebut berlangsung selama guru menjelaskan materi sampai ketika guru memberikan sebuah tugas untuk mengerjakan buku LKS hal 37 .

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:⁶⁷



⁶⁷ Observasi di MTs Abdussalam, 8 Agustus 2022.

Gambar 4.2 **Kondisi Pembelajaran Fikih**

Kegiatan dalam pengerjaan tugas pun dalam kondisi kelas tidak kondusif. Siswa menggunakan kesempatan dari guru untuk bercanda, mengobrol satu sama lain, keluar kelas tanpa izin, tidur dan bahkan bermain handphone.

Hal tersebut menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat kurang. Siswa malas, merasa jenuh dan bergurau dengan teman satu bangkunya. Hal tersebut berjalan sampai waktu pembelajaran Fikih habis yakni pada pukul 10.15.

2) Pratindakan Pertemuan II

Guru bersama peneliti dan observer masuk kedalam kelas. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh semua siswa. Setelah guru membuka pembelajaran, guru mengabsen siswa untuk memastikan kehadirannya dan semua

siswa masuk. Guru kemudian mengkondisikan ruang kelas yang keadaannya cukup ramai, setelah kondisi kelas sudah cukup kondusif, siswa kemudian diberikan soal guna dikerjakan dengan materi jual beli. Setelah itu siswa di bagi menjadi 4-5 kelompok guna mendiskusikan soal yang diberikan.

Selama proses berdiskusi, sebagian besar siswa hanya mengobrol dengan teman kelompoknya, tidak mencatat hasil diskusi dan pada saat siswa diminta untuk mempresentasikan

jawabannya, siswa merasa malu dan gugup karenanya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.⁶⁸



Gambar 4.3
Siswa Kurang Percaya Diri Saat Maju

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran Fikih pada pratindakan dan hasil wawancara, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa proses pembelajaran Fikih dikelas IX masih perlu mendapatkan perhatian, baik dari siswa maupun guru.

c. Hasil Belajar Siswa Pratindakan

1) Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif

Berdasarkan hasil analisis pada skor penilaian aspek afektif diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Afektif Siswa	Pratindakan
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,94
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,76
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.	3,35
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	1,82
5.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS.	-
Rata-rata		8,88

⁶⁸ Observasi di MTs Abdussalam, 15 Agustus 2022.

Keterangan Tabel:

SK : Sangat Kompeten dengan kategori $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata ≤ 1

Berdasarkan tabel diatas, berikut akan dideskripsikan setiap aspek afektif sebelum diberi tindakan.

a) Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS maupun soal untuk mengambil nilai disetiap siklus. Berdasarkan tabel, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan yaitu, 1,94. Hasil yang

diperoleh tersebut menunjukkan bahwa siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan kurang baik dari segi penulisan dan tuntas, dan dari hasil tersebut pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah cukup kompeten namun masih memerlukan tindakan.

b) Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, berdasarkan tabel yakni rata-rata pada aspek kedisiplinan sebesar 1,76. Dalam aspek ini rata-rata siswa mengumpulkan tugas tersebut pada saat waktu yang telah ditentukan sudah habis atau terlambat, oleh karena pada aspek ini memerlukan penanganan guna ditingkatkan.

c) Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Dikelas

Pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,35. Akan tetapi, walaupun pada aspek ini mendapatkan nilai kompeten, perlu ditingkatkan menjadi tingkat yang sempurna yaitu sangat kompeten.

d) Perhatian Siswa Terhadap Penjelasan Guru.

Aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru mendapatkan hasil nilai sebesar 1,82. Dari hasil nilai tersebut, siswa dikatakan cukup kompeten dalam hal memperhatikan penjelasan dari guru, dalam hal memperhatikan penjelasan guru siswa masih tidak fokus memperhatikan dan bahkan tidak sama sekali. Hal ini berupa siswa sibuk sendiri dengan teman sebangku dan handphone mereka, oleh karena pada aspek ini sangat perlu diberi tindakan agar menjadi sempurna.

2) Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil analisis pada skor penilaian aspek afektif diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut:

No.	Aspek Afektif Siswa	Pratindakan
1.	Kecepatan siswa dalam presentasi kedepan kelas	2,11
2.	Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok	1,47
3.	Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok	1,47
4.	Interaksi siswa dalam kelompok	1,41
5.	Kemampuan siswa dalam presentasi didepan kelas	1,76
		8,22

Keterangan Tabel:

SK : Sangat Kompeten dengan kategori $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata ≤ 1

Berdasarkan tabel diatas, berikut akan dideskripsikan setiap

aspek afektif sebelum diberi tindakan.

a) Kecepatan Siswa dalam Presentasi Kedepan Kelas

Pada aspek kecepatan siswa dalam presentasi kedepan kelas Berdasarkan table diatas, rata-rata skor yang diperoleh siswa pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan yaitu, 2,11. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa siswa masih enggan untuk maju kedepan kelas dan dari hasil tersebut pada aspek

tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah kompeten namun masih memerlukan tindakan.

b) Kelengkapan Siswa saat Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Pada aspek kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok, berdasarkan tabel di atas yakni rata-rata pada aspek kedisiplinan sebesar 1,47. Dalam aspek ini rata-rata siswa tidak mencatat hasil diskusi kelompok mereka, oleh karena pada aspek ini memerlukan penanganan guna ditingkatkan.

c) Kerapihan Siswa dalam Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Pada kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok mendapatkan rata-rata sebesar 1,47. Berdasarkan hasil nilai tersebut, rata-rata siswa tidak mencatat hasil diskusi kelompok mereka dengan rapi dan sistematis. Oleh karena itu, pada aspek ini perlu adanya tindakan.

d) Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek interaksi siswa dalam kelompok ini memperoleh skor sebesar 1,41. Dari hasil nilai tersebut, siswa dikatakan cukup kompeten dalam hal interaksi diskusi kelompok masih ada siswa yang sama sekali tidak berdiskusi sama sekali terkait soal yang diberikan dan siswa malah lebih memilih untuk

mengobrol dengan teman satu kelompoknya. Oleh karena pada aspek ini sangat perlu diberi tindakan agar menjadi sempurna.

e) Kemampuan Siswa dalam Presentasi di depan Kelas

Aspek kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas mendapatkan skor rata-rata sebesar 1,76. Hal tersebut dikategorikan cukup kompeten, pada aspek ini rata-rata siswa masih belum bisa percaya diri terkait jawabannya dan dari segi intonasi, siswa masih belum bisa untuk mengucapkan kalimat yang benar akibat malu.

3) Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif

Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor aspek kognitif, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa masih perlu adanya perbaikan. Hal tersebut terbukti dari nilai yang diperoleh siswa lebih dari setengah jumlah dalam kelas yang kurang dari KKM. Hasil nilai aspek kognitif tercantum dalam tabel sebagai

berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif PraTindakan

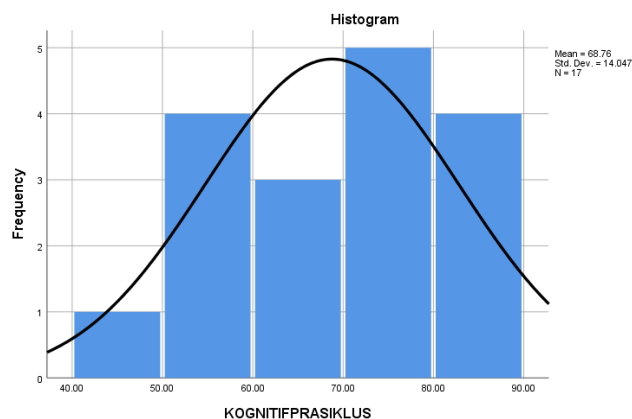
No.	PraTindakan	
	Pre-Test	Post-Test
1.	65	78
2.	76	78,5
3.	48	52
4.	58	65,5
5.	68	83,5
6.	65	74,5
7.	56	72
8.	58	64

9.	67	84
10.	45	50,5
11.	40	40
12.	65	72,5
13.	50	58,5
14.	62,5	68,5
15.	69	77,5
16.	70	78
17.	66	76

Tabel 4.3
Hasil Nilai Aspek Kognitif PraTindakan

No.	Rentangan Nilai	Frekuensi	Rata-Rata	Keterangan
1.	25 nilai ≥ 0	0	0	Belum Tuntas
2.	50 nilai ≥ 25	0	0	Belum Tuntas
3.	75 nilai ≥ 50	12	70,59	Belum Tuntas
4.	100 nilai ≥ 75	5	29,41	Tuntas

Berdasarkan hasil nilai pada aspek kognitif diketahui bahwa siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 5 siswa atau sebesar 29,41 sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau sebesar 70,59. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Fiqih di MTs Abdussalam sebesar 75 sedangkan rata-rata nilai siswa yang diperoleh sebesar 68,76. Untuk memudahkan melihat data siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 4.4
Histogram Hasil Nilai Pratindakan

d. Simpulan Hasil Pelaksanaan Pratindakan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil pelaksanaan pratindakan, peneliti mengadakan diskusi dengan kolaborator guna mengambil tindakan yang harus dilakukan berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi, untuk memperbaiki pembelajaran fikih di kelas IX MTs Abdussalam digunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran fikih menunjukkan aktivitas belajar siswa kurang baik sehingga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih adalah masih dominannya peran guru dalam proses pembelajaran serta kurangnya aktivitas belajar siswa.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih dan kualitas proses belajar, dan hasil belajar siswa dengan menekankan pada aktivitas-aktivitas siswa dalam

pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya.

Metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut diaplikasikan ke dalam bentuk metode diskusi yang mana mereka diberikan soal HOTS dan bercicara, kemudian direfleksikan dalam materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan pula aktivitas kegiatan siswa dalam belajar dikelas. Dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas, maka dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan dengan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan Soal HOTS Siklus I

Fokus penelitian yang dilaksanakan pada siklus pertama sesuai dengan simpulan hasil pelaksanaan pratindakan. Sedangkan prosedur yang dilaksanakan yaitu mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang telah dirancang yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus pertama diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perbaikan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan membuat perencanaan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran, hal-hal yang sangat perlu direncanakan pada setiap siklus, antara lain waktu pelaksanaan tindakan, topik yang akan disampaikan kepada siswa, teknik yang akan

digunakan dalam pembelajaran, media yang akan digunakan untuk mendukung penyampaian materi, prosedur model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS yang akan dilaksanakan dan cara penilaian semua aspek siswa. Pembahasan dari masing-masing aspek perencanaan tindakan diuraikan sebagai berikut.

1) Menentukan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Alokasi waktu pembelajaran Fikih untuk siswa tingkat MTs yaitu 2x40 menit yang dilaksanakan dalam waktu satu kali pertemuan. Pemberian tindakan siklus pertama dikelas IX dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 4x40 menit. Waktu pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Fikih kelas IX pada hari senin jam kedua tepatnya pada jam ke 4, 5 dan 7, yang mana pada jam ke 6 adalah jam istirahat, untuk waktu pelaksanaan yaitu pukul 08.20 – 09.20 kemudian dilanjut pada pukul 09.45 – 10.15. siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Agustus 2022 dan 5 September 2022.

2) Menentukan Topik Materi Pelajaran

Topik materi belajar pada siklus pertama adalah pokok bahasan tentang jual beli.. Materi belajar ini sesuai dengan KD yang ada pada buku materi siswa. Materi yang akan disajikan berupa LKS hal 28-35.

3) Menentukan Metode Pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran pada penelitian ini, menggunakan metode *Team Assisted Individualization*. Melalui diskusi siswa akan belajar untuk memecahkan masalah pada persoalan jual beli secara musyawarah bersama dengan teman sekelompoknya.

4) Menentukan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam tindakan siklus pertama adalah menggunakan papan tulis dan soal HOTS yang ditulis dikertas dengan materi yang telah diambil sesuai dengan KD yang dipelajari. Melalui soal tersebut dapat merangsang pengetahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran jual beli.

5) Prosedur Kegiatan Pembelajaran metode *Team Assisted Individualization*

Prosedur kegiatan pembelajaran yang digunakan menerapkan

tahap-tahap model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Masing-masing tahap tersebut secara ringkas di uraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model TAI

NO.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran dengan TAI menggunakan soal HOTS
1	Tahap Pendahuluan	a. Praktikan mengecek kondisi lingkungan kelas b. Praktikan membuka pelajaran dengan do'a c. Praktikan melakukan presensi d. Praktikan menjelaskan SK, KD dan tujuan

		pembelajaran
		e. Praktikan melakukan apresepsi
		f. Praktikan melakukan tanya jawab
		g. Praktikan membagikan soal Pre-Test
2	Tahap Penyampaian	a. Praktikan membagi kelompok diskusi belajar
		b. Praktikan menerangkan materi
		c. Praktikan memberikan contoh praktik dalam materi
3	Tahap Praktik	a. Siswa berdiskusi secara kelompok mengerjakan soal HOTS yang telah diberikan pada masing-masing siswa
		b. Siswa secara bergantian untuk maju kedepan menerangkan soal yang telah didapat dengan jawaban yang diberikan dan
		c. Siswa dari kelompok yang lain memberikan argumentasi terhadap siswa yang tampil dari perwakilan kelompok.
4	Tahap Penampilann Hasil	a. Praktikan memberikan evaluasi hasil kerja siswa
		b. Praktikan memberikan kesimpulan atau penguatan materi kepada siswa
		c. Praktikan membagikan soal Post-Test

6) Cara Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Fikih ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil tes unjuk kerja

siswa. Sehingga sebelum melakukan tindakan di kelas, peneliti perlu mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk menilai siswa. Instrument tersebut berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan kegiatan praktikan dalam mengajar, lembar penilaian unjuk kerja dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam bentuk lembar observasi siswa, soal pre-test dan post-test, jurnal penelitian dan catatan lapangan.

b. Tindakan dan Observasi Siklus I

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan pada siswa kelas IX dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS. Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu 4x40 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan 4 tahap dalam model pembelajaran yang telah disusun. penjelasan dari masing-masing pertemuan sebagai berikut:

1) Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

a) Tahap Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Setiap pertemuan selalu dibuka dengan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran siap untuk dimulai. guru disambut dengan salam sebagian siswa dan kemudian

melanjutkan untuk memberikan salam kepada siswa. Seperti cuplikan dalam catatan lapangan berikut ini:

Pukul 08.20 WIB tepatnya jam pelajaran ke 4, guru bersama dengan peneliti dan observer memasuki kelas IX. Ketika masuk kelas, suasana kelas masih sangat ramai dan ada juga yang izin keluar ke kamar mandi pada saat jam pelajaran sebelumnya sampai kami memasuki kelas. Guru mengkondisikan siswa supaya tenang dan duduk ditempat masing-masing.⁶⁹

CL.SK1.1/29-08-22

⁶⁹ Observasi di MTs Abdussalam, 12 Agustus 2022.

Sebelum masuk pada materi pelajaran, Guru mengecek kondisi lingkungan kelas setelah jam pelajaran pertama. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa siap dalam mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru melakukan presensi yang mana ada satu orang siswa yang absen pada pertemuan kali ini yakni Fatchur Rozi. Kemudian, setelah guru melakukan presensi, guru mengulang kembali tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi jual beli yaitu mampu memahami materi tersebut.

Praktikan mencoba untuk membangkitkan ingatan siswa tentang pengalaman siswa saat mendengar kata jual beli. Hal tersebut dimaksudkan untuk merangsang minat dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut tercerminkan dalam catatan lapangan berikut ini:

Guru memberikan pertanyaan kepada para siswa tentang “*apa yang kalian ketahui tentang jual beli*”. Guru mengulang pertanyaan kembali “*apa yang kalian ketahui tentang jual beli*”. Sampai pertanyaan tersebut diulang hingga tiga kali, tak seorang pun siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.⁷⁰

CL.SKL.1.1/29-08-22

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, praktikan membagikan soal pre-test kepada siswa dengan alokasi waktu pengerjaan selama 25 menit.

⁷⁰ Observasi di MTs Abdussalam, 29 Agustus 2022.

b) Tahap Penyampaian

Pada tahap ini siswa membuka buku LKS bab jual beli guna menjadikan refrensi atas penjelasan guru didepan. Guru menerangkan tentang pengertian jual beli, syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam jual beli, rukun dalam jual beli dan guru memberikan sebuah gambaran tentang materi yang diajarkan. Pada tahap penyampaian ini, sebagian siswa ada yang mendengarkan dan ada juga yang sedang bergurau dengan teman sebangkunya. Jam menunjukkan pukul 10.15 yang menandakan bahwa jam pelajaran Fiqih telah habis.

Setelah jam pelajaran selesai, guru dan peneliti melakukan refleksi pada siklus I pertemuan ke I. Peneliti bertanya kepada guru terkait kendala yang dialami selama mengajar didalam kelas, hal tersebut terlihat pada tahap pendahuluan dan penyampaian guru tidak menyampaikan tujuan

pembelajaran, guru kurang dalam memancing stimulus siswa dan dalam mengkondisikan kelas selama tahap penyampaian guru dirasa kurang.

Untuk mengatasi hal tersebut guru dengan peneliti melakukan diskusi guna kelancaran penelitian untuk kedepannya, isi diskusi tersebut terdapat pada percakapan sebagai berikut :

“Pripun bu terkait pembelajaran tadi, apakah terdapat sebuah kendala yang mengakibatkan guru menjadi kurang maksimal?”, guru pun menjawab “sebenarnya saya kurang percaya diri mas”.⁷¹ Melihat jawaban tersebut, guna mengantisipasi agar penelitian ini tetap berlanjut, peneliti menawarkan kepada sang guru untuk bertukar peran pada pertemuan ke II dan guru menyetujui akan keputusan tersebut.⁷²

CL.SKL.1.1/29-08-22

2) Tindakan dan Pengamatan Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 5 September 2022 pada pukul 08.20-10.20 WIB. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, selanjutnya pada pertemuan kedua ini adalah melaksanakan tahap praktik dan tahap penampilan hasil. Masing-masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Praktik

Pada tahap praktik, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang anak yang telah dibagi secara acak. Setelah kelompok terbagi, peneliti memberikan mereka 1 soal HOTS untuk setiap individu pada masing-masing anggota kelompok. Setelah mereka mendapatkan soal masing-masing, mereka mengerjakan dengan berdiskusi antar anggota kelompok lain, dan satu kelompok bertanggung jawab atas soal yang telah didapatkan pada setiap anggotanya. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini:⁷³

⁷²Akhada Nur, diwawancara oleh penulis, 29 Agustus 2022.

⁷³ Observasi di MTs Abdussalam, 5 September 2022.



Gambar 4.5
Siswa Berdiskusi Dengan Anggota Kelompok

Selama proses diskusi berlangsung, praktikan memandu dan mengawasi terkait berjalannya diskusi tersebut, namun peneliti juga mengambil nilai tentang aspek afektif siswa saat mereka berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Setelah mereka selesai berdiskusi terkait soal yang telah mereka dapatkan, mereka mempresentasikan satu persatu ke depan kelas dan tak lupa pula para siswa untuk mencatat hasil diskusi anggota kelompoknya dan dalam hal ini praktikan mengambil nilai untuk aspek psikomotoriknya.⁷⁴



Gambar 4.6
Siswa Praktik ke Depan Kelas

⁷⁴ Observasi di MTs Abdssalam, 5 September 2022.

b) Tahap Penilaian

Pada tahap ini siswa diminta untuk duduk ke tempat semula mereka duduk dan meja dalam keadaan sudah bersih tanpa ada satu buku apapun, kemudian setiap individu diberikan sebuah soal post-test yang mana mereka mengerjakan soal yang telah disusun oleh peneliti guna guna mengambil nilai dari segi kognitifnya. Setelah mereka selesai untuk mengerjakan maka mereka berhak untuk pergi istirahat.

c. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Pada observasi tindakan ini, praktikan bersama guru dan observer melakukan pengamatan terhadap jalannya perlakuan tindakan saat siswa melakukan kegiatan berdiskusi dan mempresentasikan hasil jawabannya. praktikan, observer dan guru bersama-sama terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat secara langsung mengetahui kepribadian peserta didik dalam melakukan pendampingan dan pengamatan.

Selama proses pengamatan berlangsung, praktikan melakukan tugas untuk mengambil data proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik dengan mengisi lembar observasi belajar peserta didik dan pengamat mengisi lembar aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi ini dapat dilihat dari lembar aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. Berikut dilaporkan data hasil observasi tindakan siklus pertama.

1) Keberhasilan Proses

a) Pengamatan Aktivitas Praktikan Pada Siklus I

Berdasarkan hasil lembar observasi praktikan, diperoleh informasi bahwa peneliti melakukan empat tahap pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS dan hasilnya baik. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

(1) Tahap Persiapan

Pada siklus pertama ini hasil dari pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil kurang (K). Pada saat praktikan membuka pembelajaran, masih ada beberapa orang siswa yang masih mengerjakan tugas dari mata pelajaran sebelumnya, sehingga dari mereka kurang

dalam memperhatikan peneliti saat di depan. Praktikan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna mendapatkan hasil kurang (K). guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada aspek guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil kurang (K). Dalam hal ini, guru tidak memberikan pernyataan tersebut. Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa

mendapatkan nilai baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap pendahuluan kurang (K).

(2) Tahap Penyampaian

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu, guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan hasil baik (B), aspek guru dalam menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap penyampaian sudah dilakukan oleh peneliti dengan baik (B).

(3) Tahap Praktik

Pada siklus ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu praktikan memberikan soal HOTS kepada masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan hasil baik (B), aspek praktikan membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok mendapatkan hasil baik (B), aspek praktikan membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab mendapatkan hasil kurang (K) karena pada aspek ini proses berjalannya diskusi masih kurang kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka

dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap praktik sudah melakukannya dengan baik (B).

(4) Tahap Penampilan Hasil

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek praktikan memberikan evaluasi kinerja siswa mendapatkan hasil baik (B), aspek praktikan memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan mendapatkan hasil baik (B). berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap penampilan hasil sudah melakukan dengan baik (B).

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Pada siklus pertama setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran *Team Assisted*

Individualization aktivitas belajar siswa pada aspek Afektif mendapatkan sebuah peningkatan dari pratindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi pada aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru berkategori tinggi. Hal tersebut ditandai dengan sebagian besar siswa mengerjakan soal yang telah diberikan oleh peneliti. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut.

Saat proses pengerjaan soal, suasana kelas cukup ramai akibat saling beradu argument antar anggota kelompok nya dan hal ini terjadi pada sebagian besar siswa. Beberapa siswa juga ingin menukar soalan karena dirasa cukup sulit dan kurang dipahami. Ada sebagian juga siswa yang masih saja pasif dalam pengerjaan soal.⁷⁵

CL.SKL.1./ 5-09-2022

Selain itu, pada siklus pertama ini para siswa mendapati sebuah dalam aspek Psikomotoriknya, hal tersebut ditandai dengan adanya sebuah antusias siswa yang dirasa kurang untuk mempresentasikan jawaban dari soal yang telah mereka terima, sebagian dari siswa yang mempresentasikannya harus dipanggil terlebih dahulu dan saat maju kedepan mereka masih merasa malu. Kemudian pada segi aspek Kognitif siklus I, para siswa mendapati sebuah peningkatan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat diukur dari hasil nilai yang telah diambil pada waktu pratindakan.

2) Keberhasilan Prestasi

Pengamatan prestasi siswa dilakukan pada saat siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS.

Peneliti bersama dengan guru menilai siswa pada saat mereka berdiskusi, maju kedepan dan mengerjakan soal. Hasil dari tindakan siklus I sudah terlihat peningkatan, namun masih juga terlihat beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam

⁷⁵ Observasi di MTs Abdussalam, 5 September 2022.

mengerjakan soal yang mana siswa tersebut hanya mengandalkan teman satu kelompoknya untuk mengerjakan soal yang telah dia dapat, disisi lain juga ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Melalui indikator-indikator yang muncul pada siswa tersebut, peneliti mengetahui bahwa keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran perlu untuk ditingkatkan. Berikut ini peningkatan hasil belajar siswa pada aspek Afektif siklus I.

No.	Aspek Afektif Siswa	Rata-rata	
		Pratindakan	Siklus I
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,94	2,82
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,76	2,58
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.	3,35	3,52
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	1,82	2,29
5.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS.	-	1,88
Rata-rata		8,88	12,88

Keterangan Tabel:

SK : Sangat Kompeten dengan kategori $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata ≤ 1

Pada tabel tersebut menunjukkan aspek afektif mengalami peningkatan dan pratindakan. Adapun deskripsi peningkatan dari setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

- a) Aspek Tanggung Jawab siswa dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan

Aspek ini terkait dengan sikap siswa dalam mengerjakan tugas baik itu soal HOTS maupun soal penilaian siklus dengan jawaban yang tepat, tulisan yang jelas kemudian sistematis dan juga tuntas dalam mengerjakannya. Jika dibandingkan dengan pratindakan, pada siklus I ini sebagian besar siswa sudah ada peningkatan dari segi jawaban terutama penulisan, sudah ada peningkatan yakni dari segi jawaban yang diberikan siswa terutama pada soal penilaian siklus lebih jelas dan sistematis.

Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek tanggung jawab siswa sebesar 2,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi, perolehan prestasi tersebut masih harus ditingkatkan untuk mencapai skor maksimal.

- b) Aspek Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas

Aspek kedisiplinan siswa terkait dengan pengumpulan soal penilaian siklus. Aspek kedisiplinan pada siklus I ini sudah cukup baik. Sebagian besar siswa sudah bisa mengumpulkan tugas sedikit lebih cepat, pada aspek kedisiplinan siswa mendapatkan skor sebesar 2,58. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika siswa mengumpulkan tugas sudah kompeten.

Akan tetapi, aspek ini masih perlu ditingkatkan menjadi tingkat yang lebih sempurna yaitu sangat kompeten.

c) Aspek Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran terkait dengan kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I ini semua siswa hadir didalam kelas walaupun dengan membawa sebuah perlengkapan belajar yang kurang lengkap seperti buku Lks, buku tulis, dan ATK. Sebagian besar siswa yang membawa peralatan belajar kurang lengkap adalah siswa laki-laki, oleh karenanya pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ini mendapatkan skor sebesar 3,52. Meski skor tersebut lebih tinggi dari pratindakan, pada aspek ini tergolong kompeten dan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih sempurna.

d) Aspek Perhatian Siswa terhadap Penjelasan Guru

Aspek perhatian siswa ini terkait dengan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Pada aspek ini, sebagian siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan praktikan seperti sibuk bermain dengan teman sebangku, sibuk berbicara dengan temannya dan bahkan mereka masih menyempatkan untuk bermain handphone dikala

ada kesempatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan praktikan kurang, oleh karenanya pada aspek ini mendapatkan skor 2,29. Walaupun tergolong kategori kompeten, namun pada aspek ini memerlukan adanya sebuah tindakan guna menjadikannya lebih sempurna yaitu sangat kompeten.

e) Tanggung Jawab siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS.

Aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS terkait kemampuan mereka dalam mengerjakan soal dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Pada siklus I ini, sebagian besar siswa masih kurang didalam berdiskusi yang mana dari mereka hanya 3 sampai 4 orang siswa yang melaksanakan kegiatan berdiskusi. Hal tersebut dikarenakan siswa mengerjakan soal HOTS dengan individu. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek mengerjakan soal HOTS

sebesar 1,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup kompeten dan harus ditingkatkan untuk mencapai kategori sempurna.

Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor setiap aspek afektif, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah baik. Kemudian, berikut adalah hasil dari skor yang di dapat pada aspek psikomotorik siklus I.

No.	Aspek Psikomotorik Siswa	Rata-rata	
		Pra-Tindakan	Siklus I
1.	Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas.	2,11	2,64
2.	Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok.	1,47	2,47
3.	Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.	1,47	2,11
4.	Interaksi siswa dalam kelompok.	1,41	1,64
5.	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	1,76	1,82
Rata-rata		8,22	10,68

Keterangan Tabel:

SK : Sangat Kompeten dengan kategori $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata ≤ 1

Pada tabel 6 tersebut menunjukkan aspek psikomotorik siklus I. Adapun deskripsi dari setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

a) Kecepatan dalam Presentasi

Aspek ini terkait dengan antusias siswa dalam maju kedepan kelas guna mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pada praktik saat ini, sebagian besar siswa menunggu untuk dipanggil untuk mereka maju kedepan kelas. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa merasa malu untuk maju kedepan terutama siswa perempuan. Namun pada siklus I ini sudah berjalan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan

dengan perolehan skor pada aspek kecepatan presentasi sebesar 2,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam hal maju kedepan guna mempresentasikan hasil diskusinya, namun pada aspek ini masihlah memerlukan sebuah tindakan lebih agar menjadi lebih sempurna.

b) Aspek Kelengkapan Siswa saat Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Aspek ini terkait kelengkapan sebuah catatan siswa dalam berdiskusi. Pada saat siswa telah selesai berdiskusi kelompok, sebagian besar dari masing-masing kelompok minimal hanya satu orang siswa yang mencatat hasil diskusinya dengan lengkap dan sisanya hanya mencatat sebagian dari hasil diskusi mereka. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil diskusi ini sebesar 2,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten

dalam mencatat hasil diskusi, akan tetapi pada aspek ini masihlah diperlukan adanya sebuah tindakan agar mencapai skor lebih baik.

c) Aspek Kerapihan Siswa dalam Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Aspek ini terkait dengan catatan hasil diskusi siswa yang penulisannya rapi dan sistematis. Sebagian besar siswa memiliki catatan hasil diskusi dengan tulisan yang kurang

sistematis. Hal tersebut dikarenakan siswa terburu-buru dalam mencatat hasil diskusi dan mereka bergantung kepada teman satu kelompoknya yang dijadikan perwakilan dalam mencatat hasil diskusi kelompok. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok sebesar 2,11. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam kerapihan siswa mencatat hasil diskusi. Akan tetapi, aspek tersebut harus mendapatkan sebuah tindakan lebih lanjut guna menjadikannya lebih sempurna.

d) Aspek Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek ini terkait dengan interaksi siswa antar anggota kelompoknya dalam berdiskusi mengerjakan soal HOTS yang telah diberikan. Sebagian besar siswa masih kurang dalam hal berinteraksi antar anggota, mereka cenderung mengerjakan soal tersebut secara individu mereka merasa bahwa soal tersebut

mampu mereka tangani sendiri. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek interaksi siswa dalam kelompok sebesar 1,64.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah cukup kompeten dalam hal berinteraksi antar anggota. Akan tetapi, pada aspek ini masih harus ditingkatkan untuk mencapai skor maksimal.

e) Aspek Kemampuan Siswa dalam Presentasi didepan Kelas

Aspek ini terkait dengan kesiapan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas. Sebagian

besar dari siswa masih merasa malu-malu saat membacakan hasil diskusi mereka, alasan mereka malu dikarenakan adanya sebuah gangguan dari teman kelompok lain dan dari segi jawaban mereka takut salah. Berdasarkan hasil perolehan skor yang diperoleh pada aspek kemampuan siswa dalam presentasi didepan kelas sebesar 1,82. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya kemampuan siswa dalam hal mempresentasikan hasil diskusi mereka cukup kompeten, namun masih harus ditingkatkan.

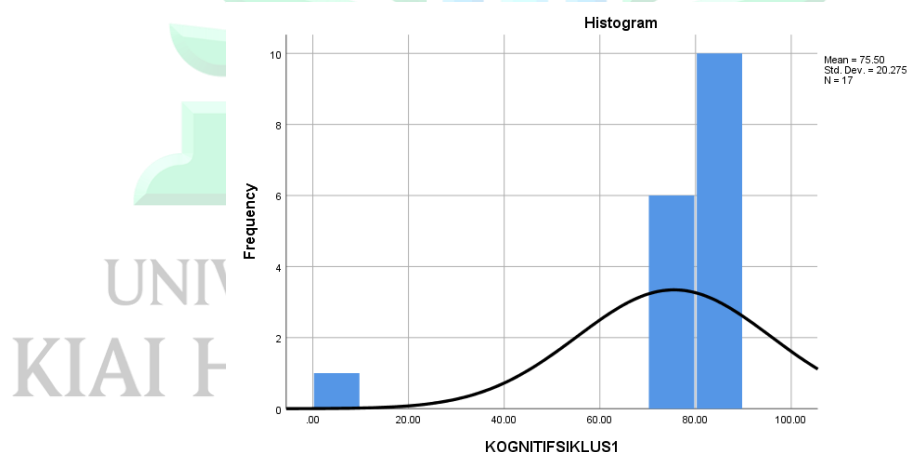
Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor setiap aspek psikomotorik, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah baik. Kemudian, pada aspek kognitif siswa mendapatkan sebuah peningkatan dari pratindakan ke siklus I. berikut adalah hasil nilai yang di peroleh siswa pada siklus I:

Tabel 4.5
Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Rentangan Nilai	Frekuensi			
		Pre-Test	Rata-rata	Post-Test	Rata-rata
1.	25 nilai ≥ 0	0	0	0	0
2.	50 nilai ≥ 25	0	0	0	0
3.	75 nilai ≥ 50	12	75,00	2	12,50
4.	100 nilai ≥ 75	4	25,00	14	87,50
Jumlah		16		16	
Rata-Rata		62,79	100,00	75,50	100,00

Berdasarkan hasil tabel kegiatan kognitif siklus pertama di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pada aspek kognitif siswa kelas IX menunjukkan hasil

nilai yang diperoleh siswa pada aspek kognitif sebanyak 2 orang siswa yang belum tuntas atau sebesar 12,50. Sedangkan nilai siswa yang sudah memenuhi KKM sebanyak 14 siswa atau sebesar 87,50. Selain itu berdasarkan hasil kegiatan siklus diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sudah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,50. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika telah mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) di MTs Abdussalam yaitu 75. Untuk memudahkan melihat banyaknya presentase siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, dapat dilihat pada histogram ketuntasan belajar berikut:



Gambar 4.7
Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus I Siswa Kelas IX

Adapun peningkatan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Belajar siswa Siklus I

No.	Tahap Tindakan	Nilai rata-rata kelas	Keterangan
1.	Pratindakan	68,76	Belum Tuntas
2.	Siklus I	75,50	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditegaskan bahwa siklus I mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan sebesar 68,76 dan siklus I sebesar 75,50. Peningkatan nilai rata-rata pratindakan dan siklus I sebesar 6,74.

d. Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan menggunakan metode pembelajaran TAI dengan soal HOTS pada mata pelajaran Fiqih siklus I pertemuan pertama dan kedua, siswa mendapatkan manfaat yang cukup besar. Siswa cukup antusias dan cukup berani dalam tampil didepan baik itu dikelas maupun didalam kelompok. Adapun siswa yang masih merasa malu dan takut diberikan motivasi dan pengarahan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

Pada akhir siklus I peneliti bersama dengan guru dan observer mengevaluasi semua tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi Ketercapaian Target
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cukup fokus.
 - b) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik dengan ditandai pada aspek Afektif yang mendapatkan kategori tinggi.

- c) Proses pembelajaran mendapatkan kategori baik (B) dari hasil penilaian aktivitas kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode TAI.
- d) Nilai rata-rata siswa pada tahap siklus I sudah memenuhi KKM di MTs Abdussalama yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 75,50.

2) Evaluasi Kekurangan

- a) Baik pertemuan 1 dan 2 baru ada siswa yang berani dalam mengemukakan pendapat dan itu pun siswa yang sama.
- b) Tidak semua anggota kelompok ikut terlibat dalam mendiskusikan materi.
- c) Beberapa siswa masih harus dipanggil kedepan untuk mempresentasikan jawabannya.
- d) Sebagian siswa dari kelompoknya yang hanya mencatat hasil diskusi kelompoknya dengan lengkap, rapi dan benar.
- e) Siswa kurang dapat berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- f) Siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan jawabannya.
- g) Guru kurang percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran *team assisted individualization* sehingga sangat berdampak pada hasil pembelajaran.

3) Tindak Lanjut

- a) Peneliti membentuk kelompok baru dengan beranggotakan siswa yang memiliki kemampuan sama, dalam hal ini adalah memiliki aspek kognitif yang sama.
- b) Peneliti memberikan motivasi lebih dalam proses pembelajaran berlangsung.
- c) Peneliti memberikan reward bagi siswa yang aktif.
- d) Peneliti perlu mempersingkat dan meringkas terkait materi yang akan disampaikan.
- e) Peneliti bertukar peran dengan guru dalam melaksanakan penelitian.

3. Pelaksanaan Tindakan dengan Metode Pembelajaran *Team Assisted Individualization* menggunakan soal HOTS pada Siklus II

Fokus penelitian yang dilaksanakan pada siklus kedua sesuai dengan simpulan hasil pelaksanaan pada siklus I. sedangkan prosedur yang dilaksanakan yaitu mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang telah dirancang yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan siklus kedua diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah diperoleh data dalam penelitian siklus I, maka dilakukan sebuah perbaikan pada siklus II sesuai dengan refleksi yang telah dilakukan. Dalam aspek Psikomotorik siswa sangatlah kurang dan masih memerlukan perbaikan diantaranya siswa masih malu untuk

tampil kedepan, sebaiaian siswa hanya mencatat hasil diskusi, sebagian siswa kurang dapat berkomunikasi dengan teman kelompoknya. Sedangkan dibagian aspek afektif, siswa hanya memerlukan perbaikan pada aspek siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti dengan sungguh-sungguh.

Perbaikan untuk aspek-aspek tersebut perlu direncanakan secara matang-bersama dengan guru mata pelajaran dan observer, sehingga proses tindakan pada siklus II dapat terlaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan tindakan siklus II yaitu meningkatkan aspek –aspek yang belum tercapai pada siklus I. Adapun pembahasan perencanaan tindakan pada siklus II diuraikan sebagai berikut.

1) Menentukan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Pemberian tindakan siklus II dikelas IX akan dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu 4X30 menit. Waktu pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan hari Senin pada jam ke 4, 5 dan 6, pukul 08.20-10.15. siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 September 2022 dan 3 Oktober 2022.

2) Menentukan Topik Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran, topik materi belajar pada siklus kedua adalah Khiyar dan Wadi'ah. Materi belajar dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Materi yang akan digunakan adalah buku Lks hal 35-40 selain itu, juga perlu disiapkan

berbagai macam contoh sederhana dalam menjelaskan materi tentang Muamalah.

3) Menentukan Metode Pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran pada siklus II masih tetap menggunakan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS. Berdasarkan hasil diskusi pada tindakan siklus I, teknik diskusi cukup membantu siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga pada siklus II disepakati masih sama menggunakan teknik tersebut.

4) Menentukan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam tindakan siklus kedua ini masih sama yakni menggunakan papan tulis dan soal HOTS yang ditulis dikertas dengan materi yang telah diambil sesuai dengan KD yang dipelajari. Melalui soal tersebut dapat merangsang pengetahuan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Fikih bab Muamalah.

5) Prosedur Kegiatan Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II tetap sama seperti langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Perbedaan hanya pada topik materi yang digunakan. Masing-masing tahap tersebut secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rencana Langkah-Langkah Pembelajaran dengan TAI

NO.	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran dengan TAI menggunakan soal HOTS
1	Tahap Pendahuluan	a. Praktikan mengecek kondisi lingkungan kelas b. Praktikan membuka pelajaran dengan do'a c. Praktikan melakukan presensi d. Praktikan menjelaskan SK, KD dan tujuan pembelajaran e. Praktikan melakukan apresepsi f. Praktikan melakukan tanya jawab g. Praktikan memberikan soal Pre-Test
2	Tahap Penyampaian	a. Praktikan membagi kelompok diskusi belajar b. Praktikan menerangkan materi c. Praktikan memberikan contoh praktik dalam materi
3	Tahap Praktik	a. Siswa berdiskusi secara kelompok mengerjakan soal HOTS yang telah diberikan pada masing-masing siswa b. Siswa secara bergantian untuk maju kedepan menerangkan soal yang telah didapat dengan jawaban yang diberikan dan c. Siswa dari kelompok yang lain memberikan argumentasi terhadap siswa yang tampil dari perwakilan kelompok.
4	Tahap Penampilann Hasil	a. Praktikan memberikan evaluasi hasil kerja siswa b. Praktikan memberikan kseimpulan atau penguatan materi kepada siswa
		c. Praktika memberikan soal Post-Test

6) Cara Penilaian Hasil Belajar

Penilaian yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I dalam pembelajaran Fikih ini menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil tes unjuk kerja siswa. Sehingga sebelum melakukan tindakan di kelas, peneliti perlu mempersiapkan instrument yang akan digunakan untuk menilai siswa. Instrument tersebut berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, lembar pengamatan kegiatan praktikan dalam mengajar, lembar observasi siswa, soal pre-test dan post-test, catatan lapangan.

b. Tindakan dan Observasi Siklus II

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran, selanjutnya dilakukan tindakan pada kelas IX sesuai dengan rencana. Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan 4 tahap model pembelajaran yang telah disusun. Penjelasan dari masing-masing pertemuan sebagai berikut:

1) Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama

a) Tahap Pendahuluan

Sebelum memulai pelajaran, praktikan mengecek kondisi lingkungan kelas terlebih dahulu agar siswa dapat dengan nyaman dalam mengikuti pelajaran dengan didukung oleh kondisi ruang kelas yang bersih dan rapi. Setelah itu, peneliti membuka pelajaran dengan salam. Praktikan selalu disambut

dengan hangat oleh siswa dengan pemberian salam kepada praktikan, dan kemudian praktikan melanjutkan untuk memberikan salam kepada siswa dan menanyakan kabar tentang hari-hari yang telah mereka jalani, seperti cuplikan dalam catatan lapangan berikut ini:

Seperti biasa, peneliti mengucapkan salam “*Assalamu’alaikum wr.wb*” yang kemudian dijawab oleh semua siswa, setelah itu peneliti menanyakan kabar tentang mereka “*Bagaimana kabarnya anak-anak*” lalu ada sebagian siswa yang menjawab dengan jawaban baik dan ada juga yang menjawab dengan jawaban kurang baik.⁷⁶

CL.SKL.II.1/19-09-2022

Setelah membuka pelajaran, praktikan kemudian melakukan presensi seperti biasa dan pada pertemuan kali ini semua siswa nihil. Setelah praktikan selesai mengabsen siswa, praktikan kemudian membacakan tujuan pembelajaran yang akan diraih oleh siswa pada pertemuan kali ini, selain itu praktikan juga membangkitkan ingatan siswa tentang pengalaman mereka selama melakukan khiyar dan qiradl dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketika peneliti melontarkan pertanyaan terkait khiyar dan qiradl, sudah ada sebagian besar siswa yang mampu untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan kepada mereka.

⁷⁶ Observasi di MTs Abdussalam, 19 September 2022.

b) Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian siklus II, sebelum menginjak pada materi Muamalah, peneliti disini memberikan reward kepada para siswa yang telah aktif pada pembelajaran siklus I. diantaranya ada 5 orang anak yang mendapatkan sebuah reward dari peneliti yakni Rafi Hamdani, Lailatul Choridah, Asa Saniati, Dafa Al-Amin dan Naila Akmal. Setelah itu, peneliti membuka materi pembelajaran dengan membuka buku lks hal 35-40 dengan materi khiyar dan qiradh.

Dalam penyampaiannya, praktikan tidak hanya tertuju pada buku saja namun mengajak siswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung, seperti memberikan kuis yang mana akan meningkatkan point mereka untuk mendapatkan reward pada pertemuan selanjutnya dan alhasil para siswa menjadi sangat antusias karena reward dari siklus yang pertama. Praktikan juga memanfaatkan media papan tulis agar siswa tidak hanya berangan dan membayangkan tentang materi yang diajarkan. Berikut adalah gambar dari proses belajar mengajar berlangsung.



Gambar 4.7
Praktikan Menerangkan Materi Menggunakan
Media Papan Tulis

Setelah dirasa cukup dalam menerangkan materi, praktikan akan membuka kesempatan untuk para siswa bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi bab Muamalah yang tidak mereka fahami atau kurang mengerti. Hal tersebut tercermin pada catatan penelitian berikut.

Ketika peneliti menyampaikan materi, sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari peneliti. Ketika peneliti membuka kuis pertanyaan, semua siswa turut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, karena hal tersebut akan menaikkan point dari siswa saat berakhirnya siklus.⁷⁷

CL.SKL.II.1/19-09-2022

2) Tindakan dan Pengamatan Siklus 2 Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 Oktober 2022. Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, selanjutnya tindakan pada pertemuan kedua ini adalah melanjutkan pada tahap praktik dan tahap penampilan hasil. Masing-masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Praktik

Pada tahap ini, peneliti meminta untuk setiap kelompok yang anggotanya belum sempat maju pada pertemuan pertama seperti pada pertemuan sebelum-sebelumnya. Sebagian besar siswa merasa pada pertemuan kali ini adalah pertemuan yang melelahkan, hal tersebut disebabkan oleh UTS yang telah

⁷⁷ Observasi di MTs Abdussalam, 19 September 2022.

mereka jalankan pada minggu kemarin. Hal tersebut dapat dilihat melalui catatan lapangan berikut.

Praktikan membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam menjalankan proses pembelajaran dengan mengingatkan adanya sebuah reward yang akan didapat bagi siswa yang aktif dalam menjalankan proses pembelajaran, alhasil siswa termotivasi akan sebuah reward yang akan diberikan diakhir pembelajaran.⁷⁸

CL.SKL.II.2/3-10-2022

Pada tahap praktik kali ini, praktikan membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang anak dengan kemampuan yang sama. Kelompok 1 dan 2 berisikan dengan siswa yang memiliki nilai kognitif, afektif dan psikomotoriknya di atas standar penilaian sedangkan kelompok 3 dan 4 beranggotakan siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada siklus I. Dalam hal ini, peneliti memiliki tanggung jawab dalam memandu lebih kelompok 3 dan 4 dalam proses pembelajaran berlangsung.

Setelah semua kelompok telah terbentuk, praktikan memberikan soal HOTS yang akan dibagikan kepada semua anggota kelompok dengan materi bab Muamalah, lalu mereka dipersilahkan untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya terkait soal yang dirasa sangat sukar untuk dijawab.⁷⁹

⁷⁸ Observasi di MTs Abdussalam, 3 Oktober 2022.

⁷⁹ Observasi di MTs Abdussalam 3 Oktober 2022.



Gambar 4.8
Siswa Berdiskusi Kelompok

Setelah siswa selesai berdiskusi dengan anggota kelompoknya, maka tiba saatnya untuk mereka mempresentasikan jawabannya kedepan kelas dan kelompok lain berkesempatan untuk bertanya kepada anggota yang maju. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.9
Praktik Ke Depan Kelas

b) Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap ini, siswa dan peneliti bersama-sama mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih. Setelah seluruh kelompok maju praktik, peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan

tanggapan. Praktikan memberi kesimpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh seluruh kelompok. Gambar ketika peneliti memberikan penjelasan kesimpulan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.10
Praktikan Memberikan Kesimpulan

c. Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

Pada tahap pengamatan kedua ini, guru dan pengamat ikut serta dalam mendampingi sambil melakukan pengamatan. Pada siklus II, guru dan observer mengisi lembar aktivitas guru dan mengisi lembar aktivitas belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari pengamatan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas praktikan dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut dilaporkan hasil observasi tindakan siklus kedua.

1) Keberhasilan Proses

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

Berdasarkan lembar hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II, diperoleh data bahwa praktikan dalam melakukan

kegiatan empat tahap pembelajaran TAI sudah menunjukkan hasil peningkatan dibandingkan dengan siklus I. hal tersebut ditunjukkan pada siklus II ini aktivitas praktikan mendapatkan hasil dengan sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

(1) Tahap Persiapan

Pada siklus II ini hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu aspek praktikan menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil sangat baik (SB). Sebelum memulai pelajaran praktikan mengecek kondisi lingkungan kelas dan memberikan mereka waktu untuk menyelesaikan segala urusan yang belum terselesaikan pada pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Pada aspek praktikan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna mendapatkan hasil sangat baik (SB), praktikan memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB), lalu pada aspek praktikan membangkitkan minat atau motivasi siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB) dan pada aspek peneliti merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan mendapatkan hasil sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap pendahuluan sangat baik (SB).

(2) Tahap Penyampaian

Pada siklus II ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek praktikan membentuk kelompok belajar dikelas mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek praktikan menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap penyampaian sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

(3) Tahap Praktik

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek praktikan memberikan soal HOTS kepada masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan hasil sangat baik (SB), pada aspek praktikan membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek praktikan membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab antar kelompok kepada anggotanya mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut,

maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap praktik sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

(4) Tahap Penampilan Hasil

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu praktikan memberikan evaluasi kinerja siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek praktikan memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas praktikan pada tahap penampilan hasil sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

(1) Aspek Afektif

Pada siklus kedua setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan aspek afektif ditandai dengan peningkatan dari antusias siswa dari segi bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan hal tersebut ditandai dengan siswa tepat waktu

dalam mengumpulkan tugas, lalu kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas juga meningkat dan hal tersebut ditandai dengan semua siswa hadir dalam proses pembelajaran berlangsung, kemudian dalam segi siswa memperhatikan penjelasan dengan fokus mengalami sebuah peningkatan hal tersebut ditandai dengan keseluruhan siswa tidak ada yang izin keluar ataupun bermain sendiri dan yang terakhir adalah dari segi tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS semuanya telah tuntas dalam diskusi.

(2) Aspek Psikomotorik

Pada siklus kedua setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* menggunakan soal HOTS dalam aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dalam

kegiatan pembelajaran, peningkatan aspek psikomotorik ditandai dengan peningkatan dari beberapa kriteria penilaian, diantaranya siswa saling berebut untuk maju kedepan guna mempresentasikan hasil jawabannya walaupun ada sebagian siswa yang masih malu-malu untuk dipanggil, kemudian dari segi siswa mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap dalam hal ini semua siswa laki-laki mencatat hasil diskusi kelompoknya dengan lengkap walaupun masih ada beberapa

siswa yang kurang lengkap dalam mencatat hasil diskusi, kemudian siswa berinteraksi dengan kelompok mengalami peningkatan dari segi siswa perempuannya yang mana mereka mampu untuk beradu argument dengan anggota kelompoknya dan yang terakhir dari segi kemampuan siswa dalam mempresentasikan jawabannya di depan kelas pun mengalami sebuah peningkatan dimana siswa perempuan sudah ada kemajuan dalam hal intonasi suara dan siswa laki-laki dari segi sikap.

(3) Aspek Kognitif

Pada siklus kedua setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* menggunakan soal HOTS dalam aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan aspek kognitif

mengalami sebuah peningkatan yang mana hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil nilai yang diambil peneliti dari soal Post-test siswa pada akhir pembelajaran siklus ke II.

Berdasarkan penjelasan pada setiap aspek belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar pada aspek afektif pada kategori tinggi, pada aspek psikomotorik pada kategori tinggi dan pada aspek kognitif pada kategori tinggi. Pada siklus kedua ini tidak ada siswa yang mengalami aktivitas

belajar pada kategori rendah. Sesuai hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa semakin meningkat.

2) Keberhasiam Prestasi

Hasil dari tindakan siklus II sudah terlihat peningkatan, namun masih juga terlihat beberapa aspek khususnya pada segi psikomotorik. Sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri pada saat mereka maju guna mempresentasikan jawabannya kemudian siswa masih belum tuntas dalam segi mencatat hasil diskusi baik dari segi kelengkapan maupun kerapihan. Berikut ini peningkatan hasil belajar siswa dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik dari pratindakan sampai siklus II. Pra

Tabel 4.8
Peningkatan Aspek Afektif Siswa Siklus II

No.	Aspek Afektif Siswa	Rata-rata		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,94	2,82	3,35
2.	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,76	2,58	3,35
3.	Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.	3,35	3,52	3,94
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	1,82	2,29	3,00
5.	Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS.	-	1,88	3,47
Rata-rata		8,88	12,88	17,11

Keterangan Tabel:

SK : Sangat Kompeten dengan kategori $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata ≤ 1

Berdasarkan tabel diatas, terdapat peningkatan pada setiap aspek afektif. Jumlah rata-rata skor pada tahap siklus I sebesar 12,88 meningkat menjadi 17,11. Adapun deskripsi peningkatan dari setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

- a) Aspek Tanggungjawab Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan

Aspek ini terkait dengan sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal dari segi jawaban, penulisan dan ketuntasan. Pada siklus II ini semua siswa sudah mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, sedangkan pada penulisan

jawaban sudah baik. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek tanggungjawab siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada siklus II sebesar 3,35. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam mengerjakan tugas.

- b) Aspek Kedisiplinan Siswa dalam Mengerjakan Tugas yang diberikan

Aspek kedisiplinan siswa ini terkait dengan cepat atau lambatnya siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Sebagian besar siswa sudah mampu mengumpulkan tugas jauh sebelum waktu yang ditentukan dan sebagian siswa sudah mampu mengumpulkan tugas tersebut sebelum waktu habis. Pada siklus II ini tidak ada siswa yang mengumpulkan tugas dengan terlambat, berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kedisiplinan siswa pada siklus II sebesar 3,35. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam mengumpulkan tugas.

c) Aspek Kedisiplinan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berkaitan dengan kesiapan siswa dalam menghadiri proses pembelajaran. Hampir semua siswa telah hadir ke dalam kelas dengan membawa perlengkapan yang lengkap, diantaranya buku tulis, buku LKS, dan ATK. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti

pembelajaran sebesar 3,94. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam mengikuti proses pembelajaran.

d) Aspek Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

Aspek perhatian siswa ini berkaitan dengan siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagian besar siswa sudah fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, namun sebagian dari siswa juga masih kurang fokus dalam

memperhatikan penjelasan dari guru. berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebesar 3,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah kompeten dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

e) Aspek Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS

Aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Sebagian besar dari siswa sudah mampu untuk membangun diskusi dengan baik bersama teman satu kelompoknya, namun ada sebagian siswa yang masih kurang mampu untuk membangun diskusi dengan teman satu kelompoknya. Berdasarkan perolehan skor pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS sebesar 3,47. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten didalam mengerjakan soal HOTS.

Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor setiap aspek afektif, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah sangat baik. Kemudian, berikut adalah hasil dari skor yang di dapat pada aspek psikomotorik siklus II.

No.	Aspek Psikomotorik Siswa	Rata-rata		
		Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas.	2,11	2,64	3,70
2.	Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok.	1,47	2,47	3,29
3.	Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.	1,47	2,11	3,17
4.	Interaksi siswa dalam kelompok.	1,41	1,64	3,23
5.	Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	1,76	1,82	3,47
Rata-rata		8,22	10,68	16,94

Keterangan Tabel:

SK : Sangat Kompeten dengan kategori $3 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 4$

K : Kompeten dengan kategori $2 < \text{skor rata-rata} \leq 3$

CK : Cukup Kompeten dengan kategori $1 < \text{skor rata-rata kelas} \leq 2$

TK : Tidak Kompeten dengan kategori skor rata-rata ≤ 1

Pada tabel tersebut menunjukkan aspek psikomotorik siklus

II. Adapun deskripsi dari setiap aspek penilaian afektif sebagai berikut:

a) Aspek Kecepatan dalam Presentasi kedepan Kelas

Aspek ini berkaitan dengan antusias siswa saat maju kedepan kelas. Pada siklus II ini sebagian besar siswa sudah mampu untuk maju kedepan tanpa harus dipanggil, namun masih ada sebagian siswa yang masih untuk dipanggil kedepan. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kecepatan siswa dalam presentasi kedepan kelas sebesar 3,70. Hal tersebut

menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam maju kedepan kelas guna mempresentasikan hasil diskusinya.

b) Aspek Kelengkapan Siswa saat Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Aspek ini berkaitan dengan kelengkapan tulisan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok. Sebagian besar siswa sudah mampu mencatat hasil diskusi dengan lengkap, bila dibandingkan pada siklus I sebagian siswa hanya mengandalkan mengandalkan satu atau dua orang teman yang ada di kelompoknya untuk mencatat. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil diskusi sebesar 3,29. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam mencatat hasil diskusi kelompok.

c) Aspek Kerapihan Siswa dalam Mencatat Hasil Diskusi Kelompok

Aspek ini berkaitan dengan kerapihan tulisan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok. Sebagian besar siswa sudah mampu untuk memperbaiki tulisannya, hal ini juga agar berdampak pada masing-masing individu mereka agar mampu dibaca walaupun sebagian siswa masih kurang dalam hal kerapihan tulisan. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kerapihan siswa sebesar 3,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam hal kerapihan tulisan.

d) Aspek Interaksi Siswa dalam Kelompok

Aspek ini berkaitan dengan interaksi siswa selama berdiskusi dengan anggota kelompok. Sebagian siswa sudah mampu untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam menjawab pertanyaan soal HOTS yang diberikan. Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek interaksi siswa dalam kelompok sebesar 3,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten dalam berinteraksi selama diskusi kelompok.

e) Aspek Kemampuan Siswa dalam Presentasi di Depan Kelas

Aspek ini berkaitan dengan sikap dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil jawaban dari soal yang telah dikerjakan. Sebagian besar siswa sudah mulai terbiasa dan teratur dalam artian tidak saling mengganggu saat teman dari kelompok lain presentasi didepan kelas, sebagian juga dari siswa yang masih kurang dapat mengeluarkan suaranya akibat masih merasa malu sebab diperhatikan oleh teman yang ada dikelas.

Berdasarkan hasil perolehan skor pada aspek kemampuan siswa dalam presentasi sebesar 3,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah sangat kompeten didalam mempresentasikan hasil diskusi mereka masing-masing.

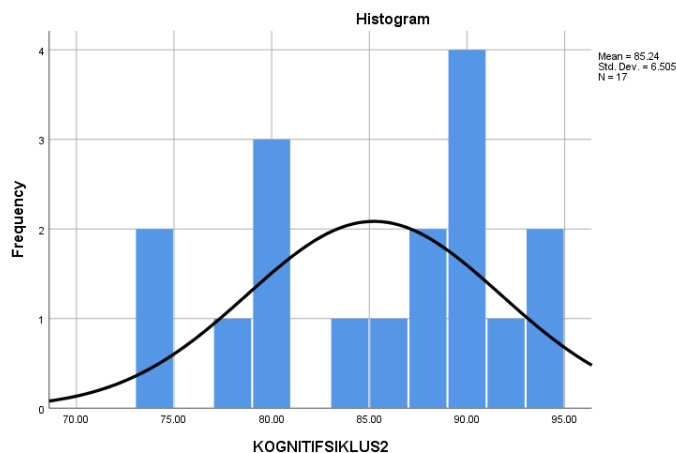
Berdasarkan analisis penjumlahan pada hasil skor setiap aspek psikomotorik, diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah baik. Kemudian, pada aspek kognitif siswa mendapatkan

sebuah peningkatan dari siklus I ke Siklus II. berikut adalah hasil nilai yang di peroleh siswa pada siklus II:

Tabel 4.9
Rata-rata Hasil Belajar Siswa

No.	Rentangan Nilai	Frekuensi			
		Pre-Test	Rata-rata	Post-Test	Rata-rata
1.	25 nilai ≥ 0	0	0	0	0
2.	50 nilai ≥ 25	0	0	0	0
3.	75 nilai ≥ 50	3	17,64	2	11,76
4.	100 nilai ≥ 75	14	82,36	15	88,24
Jumlah		17		17	
Rata-Rata		77,41	100,00	85,23	100,00

Berdasarkan hasil tabel kegiatan kognitif siklus pertama di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada aspek kognitif siswa kelas IX menunjukkan hasil nilai yang diperoleh siswa pada aspek kognitif sebanyak 15 orang siswa sudah tuntas atau sebesar 88,24. Selain itu berdasarkan hasil kegiatan siklus diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85,23. Siswa dianggap mencapai ketuntasan belajar jika telah mencapai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) di MTs Abdussalam yaitu 75. Untuk memudahkan melihat banyaknya presentase siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dalam belajar, dapat dilihat pada histogram ketuntasan belajar berikut:



Gambar 4.11
Histogram Ketuntasan KKM Nilai Siklus II Siswa Kelas IX

Adapun peningkatan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap pratindakan dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas Hasil Belajar siswa Siklus II

No.	Tahap Tindakan	Nilai rata-rata kelas	Keterangan
1.	Pratindakan	68,76	Belum Tuntas
2.	Siklus I	75,50	Tuntas
3.	Siklus II	85,23	Tuntas

Berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat ditegaskan bahwa

siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tindakan kali ini. Nilai rata-rata Siklus I sebesar 75,50 dan siklus II sebesar 85,23. Peningkatan nilai rata-rata siklus I dan siklus II sebesar 9,73.

3) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran pada siklus II, tampak bahwa proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lebih baik jika dibandingkan pada siklus I. Alokasi waktu

untuk melakukan pembelajaran cukup efektif sesuai dengan perencanaan yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada siklus II, sebuah kekurangan yang didapat pada siklus I sudah terpenuhi dan berikut adalah rincian dari tindakan siklus II :

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan fokus.
- b) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik dengan ditandai pada aspek Afektif yang mendapatkan kategori tinggi.
- c) Pada segi aspek Psikomotorik siswa juga mendapatkan sebuah peningkatan yang cukup tinggi, hal tersebut ditandai nilai yang dikategorikan sangat baik.
- d) Proses pembelajaran mendapatkan kategori baik (SB) dari hasil penilaian aktivitas kegiatan guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode TAI.
- e) Nilai rata-rata siswa pada tahap siklus I sudah memenuhi KKM di MTs Abdussalama yaitu 75. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 85,23.

Evaluasi Kekurangan

- a) Pada pertemuan 1 dan 2 siswa sudah banyak yang mampu untuk mengungkapkan pendapat mereka dan bertanya terkait materi yang diajarkan.

- b) Sebagian besar anggota kelompok ikut terlibat dalam mendiskusikan soal yang diberikan.
- c) Sebagian besar siswa berani untuk maju kedepan tanpa harus untuk di tunjuk.
- d) Sebagian besar siswa sudah mampu untuk mencatat hasil diskusi kelompoknya dengan lengkap dan cukup sistematis.
- e) Siswa sudah mampu untuk membangun komunikasi dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- f) Siswa sudah mampu untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri didepan kelas.

C. Pembahasan

1. Deskripsi awal hasil belajar siswa kelas IX MTs Abdussalam pada mata pelajaran Fikih.

Deskripsi awal hasil belajar siswa merupakan gambaran nyata dalam pembelajaran Fikih. Kondisi awal pembelajaran fikih ketika pratindakan, siswa terlihat kurang berminat dengan topik pembelajaran qurban dan akikah. Pada kondisi awal ini, ada beberapa siswa yang memperhatikan guru, namun juga tidak sedikit yang bermain ataupun bercerita sendiri dengan teman satu bangku.

Selain kondisi tersebut, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat dari hasil angket siswa ketika sebelum diterapkan model pembelajaran TAI. Berdasarkan hasil angket informasi awal yang diisi oleh siswa, dapat diketahui pembelajaran Fikih dikelas

sangat menyenangkan yaitu sebanyak 12 menyatakan netral dan 2 tidak setuju dan 3 menyatakan sangat tidak setuju, metode yang digunakan guru dalam mengajar menarik yaitu sebanyak 11 menyatakan tidak setuju dan 6 menyatakan sangat tidak setuju. Tingkat kesenangan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Fikih, tidak terlepas dari peran guru. apabila pembelajaran dilaksanakan dengan penuh kesenangan namun serius, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik.

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh tersebut, siswa merasakan kurang adanya variasi dalam pembelajaran Fikih, khususnya mengenai Muamalah. Siswa pun merasa bosan dan jenuh atas penjelasan guru yang hanya bermodalkan metode konvensional tanpa adanya variasi dan pemberian contoh yang baik.

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh siswa saat pratindakan, diperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Jumlah rata-rata dari aspek afektif adalah 8,88 dan jumlah rata-rata pada aspek psikomotorik 8,22. Sementara itu rata-rata nilai pada aspek kognitif siswa sebesar 68,76. Hasil pratindakan dalam hasil belajar siswa kelas IX belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fikih di MTs Abdussalam yaitu 75.

Selain itu, peneliti dan observer melakukan pengamatan selama proses pembelajaran Fikih. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan harapan ideal peneliti dan kolaborator.

Melihat kondisi tersebut, proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Fiqih perlu adanya perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan metode atau cara pembelajaran yang tepat agar apresiasi siswa terhadap mata pelajaran Fiqih tumbuh dengan baik. Melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization* ini, kualitas pembelajaran Fiqih pada siswa kelas IX MTs Abdussalam dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai.

Ciri khas dalam pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yaitu setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, dan proses pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar individu dalam satu kelas, sehingga sesuai

dengan ciri khas yang terdapat pada metode ini yaitu siswa mempelajari materi yang disiapkan oleh guru. kesadaran siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum diberikan oleh guru dapat menjadikan siswa memiliki pengetahuan ketika guru menyampaikan materi didalam kelas sehingga terciptalah komunikasi dua arah antar guru dan siswa. Hasil belajar secara individual dapat didiskusikan dengan teman kelompok sehingga terdapat sebuah transfer informasi diantara teman satu kelompok dalam memecahkan masalah.

2. Keberhasilan Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Fikih dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Pembahasan selanjutnya, peneliti akan membahas hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang bertitik tolak pada masalah yang dihubungkan dengan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Secara garis besar, pada pembahasan keberhasilan proses akan disajikan hasil analisis tentang peningkatan aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan siswa melalui model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Fikih ternyata mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Adapun pembahasan dari masing-masing ketercapaian aktivitas dalam proses pembelajaran secara sistematis diuraikan sebagai berikut:

a. Ketercapaian Ativitas Praktikan dalam Proses Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada hasil belajar siswa. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan tahap yang ada pada model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yaitu mulai dari tahap pendahuluan, penyampaian, praktik dan penampilan hasil. Penjelasan dari masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut:

1) Ketercapaian Tahap Pendahuluan dalam Proses Pembelajaran

Tahap pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu Pada siklus I ini hasil dari pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu guru

menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil kurang (K). Pada saat guru membuka pembelajaran, masih ada beberapa orang siswa yang masih mengerjakan tugas dari mata pelajaran sebelumnya, sehingga dari mereka kurang dalam memperhatikan peneliti saat di depan. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna mendapatkan hasil kurang (K). guru tidak menyampaikan tujuan pembelajarn diawal.

Pada aspek guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil baik (K). Dalam hal ini, guru hanya terpaku pada buku LKS. Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa mendapatkan nilai kurang (K). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap pendahuluan kurang (K).

Pada siklus II ini hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu aspek peneliti menciptakan lingkungan kelas yang nyaman mendapatkan hasil sangat baik (SB). Sebelum memulai pelajaran peneliti mengecek kondisi lingkungan kelas dan memberikan mereka waktu untuk menyelesaikan segala urusan yang belum terselesaikan pada pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat belajar dengan nyaman.

Pada aspek peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna mendapatkan hasil sangat

baik (SB), peneliti memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB), lalu pada aspek peneliti membangkitkan minat atau motivasi siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB) dan pada aspek peneliti merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap pendahuluan sangat baik (SB). Pada tahap

pendahuluan siklus II ini sudah mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal tersebut tercermin dalam catatan lapangan berikut:⁸⁰

Peneliti masuk ke dalam kelas dengan posisi siswa sudah berada pada tempat duduknya. Kemudian peneliti membuka pelajaran dengan salam dan serentak siswa kelas IX menjawab salam tersebut. Sebelum peneliti memulai pembelajaran, peneliti berkeliling kelas untuk mengecek kondisi kelas dan dalam keadaan rapi dan bersih. Setelah memastikan kondisi ruang kelas bersih dan nyaman, peneliti kemudian melanjutkannya dengan absensi siswa.⁸¹

CL.SKL.II.2./3-10-2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan peneliti dalam mengajar pada tahap pendahuluan yaitu dengan cara mengontrol lingkungan kelas dengan sangat baik.

2) Ketercapaian Tahap Penyampaian dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu, guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan mendapatkan hasil baik (B), aspek guru dalam menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil baik (B). berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap penyampaian sudah dilakukan oleh guru dengan baik (B).

Pada siklus II ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti membentuk kelompok

⁸⁰ Observasi di MTs Abdussalam, 3 Oktober 2022.

⁸¹ Observasi di MTs Abdussalam, 3 Oktober 2022.

belajar dilekas mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek peneliti menyampaikan materi belajar mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap penyampaian sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

Ketercapaian pada hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peneliti pada tahap penyampaian dalam proses pembelajaran sangat baik dengan memanfaatkan media seadanya yang berupa papan tulis dan buku LKS.

3) Ketercapaian Tahap Praktik dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu praktikan memberikan soal HOTS kepada masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan hasil baik (B), aspek peneliti membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok mendapatkan hasil baik (B), aspek peneliti

membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab mendapatkan hasil kurang (K) karena pada aspek ini proses berjalannya diskusi masih kurang kondusif. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap praktik sudah melakukannya dengan baik (B).

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti memberikan soal HOTS kepada masing-masing siswa dalam

kelompok mendapatkan hasil sangat baik (SB), pada aspek peneliti membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek peneliti membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab antar kelompok kepada anggotanya mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap praktik sudah melakukan dengan sangat baik (SB).⁸² Ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peneliti pada tahap praktik tidak terlepas dari teknik yang digunakan oleh peneliti sangatlah baik dalam memandu jalannya diskusi.

4) Ketercapaian Tahap Penampilan Hasil dalam Proses Pembelajaran

Pada siklus pertama ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu pada aspek peneliti memberikan evaluasi kinerja siswa mendapatkan hasil baik (B), aspek peneliti memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan mendapatkan hasil baik (B). berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tahap penampilan hasil sudah melakukan dengan baik (B).

⁸² Observasi di MTs Abdussalam, 3 Oktober 2022.

Pada siklus kedua ini, hasil pengamatan yang telah dilakukan pada setiap aspek yaitu peneliti memberikan evaluasi kinerja siswa mendapatkan hasil sangat baik (SB), aspek peneliti memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan mendapatkan hasil sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti pada tahap penampilan hasil sudah melakukan dengan sangat baik (SB).

b. Ketercapaian Aktivitas Kegiatan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Model pembelajaran *team assisted individualization* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai. Berdasarkan penjelasan dari gaya belajar tersebut, berikut akan jelaskan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I hingga siklus II.

1) Ketercapaian Pada Aspek Afektif

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada siklus

I ditandai dengan sikap siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan semua tuntas namun tidak dengan waktu pengumpulan mereka yang sebagian besar siswa mengumpulkan tugas dengan terlambat bahkan ada yang sangat terlambat. Kemudian siswa sudah cukup fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti di depan kelas, dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS sebagian besar siswa sudah bisa membangun interaksi antar anggota.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah menunjukkan arah bahwa siswa merupakan subjek belajar yang harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, siswa sudah mampu untuk fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti dan mengerjakan soal yang telah diberikan.

2) **Ketercapaian Aspek Psikomotorik**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dalam

kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ditandai dengan sebagian besar siswa maju kedepan kelas dengan cara di tunjuk oleh peneliti, kemudian sebagian besar dari siswa sudah mampu untuk mencatat hasil diskusi dengan cukup lengkap dan cukup sistematis. Interaksi siswa dalam kelompok juga sudah cukup baik dalam berdiskusi terkait soal HOTS yang diberikan. Saat siswa maju kedepan kelas guna mempresentasikan

hasil diskusinya, sebagian besar siswa masih merasa malu-malu dan kurang fokus akibat gangguan dari teman kelompok lain.

Pada siklus II, siswa sudah mampu untuk membangun interaksi yang sangat baik dengan teman kelompok dalam mengerjakan soal dan mencatat hasil diskusi dengan lengkap juga sistematis. Kemampuan siswa saat mempresentasikan soal HOTS sangat baik dikarenakan siswa sudah mampu untuk tertib saat ada yang maju kedepan kelas.

3) Ketercapaian Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dalam kegiatan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I yakni pemahaman siswa tentang konsep jual beli yang halal, haram maupun sah tapi dilarang sudah sangat baik. Pada siklus II, pemahaman siswa tentang konsep khiyar dan qiradh juga sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mudah dalam menangkap sesuatu yang baru.

c. Keberhasilan Prestasi Siswa dalam Pembelajaran Fikih dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*

Secara umum pelaksanaan pembelajaran Fikih menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* pada siklus I dan II berlangsung dengan lancar. Hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Fikih mengalami peningkatan setelah dikenai tindakan. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan pada saat siswa mengerjakan

post-test diakhir siklus. Untuk mengetahui seberapa peningkatan hasil belajar siswa setelah dikenai tindakan, akan dipaparkan hasil pratindakan sebelum tindakan, akhir tindakan siklus I dan akhir tindakan siklus II. Berikut ini tabel peningkatan penilaian hasil belajar siswa:

1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Perbandingan hasil belajar ranah kognitif sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

Siklus Ke-	Presentase		Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Pra	60,50%	68,76%	8,26%
I	62,79%	75,50%	12,71%
II	77,41%	85,23%	7,82%

Berdasarkan data diatas, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas IX MTs Abdussalam pada nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum adanya tindakan (pra siklus) terjadi peningkatan sebesar 8,26%, pada siklus I terjadi peningkatan 12,71%, dan pada siklus II terjadi peningkatan 7,82%. Presentase ketuntasan siswa sebelum adanya tindakan (pra-siklus) sebesar 68,76%, dan presentase ketuntasan siswa tersebut masih kurang dari 75%, sehingga walaupun terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IX masih belum optimal.

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 75,50%. Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 85,23%, sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada siklus I dan siklus II sudah dapat dikatakan optimal. Presentase ketuntasan pada siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan siklus I, hal tersebut dikarenakan siswa sudah beradaptasi dengan materi pada bab Muamalah.

Dari hasil penelitian Herlina Pemasari (2012), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa akuntansi kelas XI di SMK Abdi Negara Muntitan tahun ajaran 2011/2012. Hasil penelitian pada siklus I memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan klasikan 93,87.

Dari hasil penelitian Jumrah (2019), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika di SMP 2 Keritang. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada post-test siklus I sebesar 81,90, dan nilai rata-rata post-test siklus II sebesar 94. Masing-

masing nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pre-test, post-test, siklus I dan post-test siklus II mengalami kenaikan.

2) Hasil Belajar Ranah Afektif

Perbandingan hasil belajar ranah afektif sebelum adanya tindakan (prasiklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Perbandingan Hasil Belajar Afektif

Indikator	Skor Presentase			Peningkatan	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,94	2,82	3,35	0,88	0,53
Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	1,76	2,58	3,35	0,82	0,77
Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas.	3,35	3,52	3,94	0,17	0,42
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	1,82	2,29	3,00	0,47	0,71
Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS.	-	1,88	3,47	0	1,59

Adapun ketercapaian prestasi pada siswa dalam aspek afektif ini dapat diuraikan meliputi lima aspek penilaian yang telah dilakukan sebagai berikut:

a) Ketercapaian Tanggung Jawab Siswa dalam mengerjakan tugas

Hal ini berkaitan dengan tanggung jawab siswa dalam mentuntaskan tugas yang diberikan, tugas disini adalah soal *pre-test* dan *post-test*. Kesalahan yang dilakukan siswa kelas IX dalam mengerjakan tugas yang diberikan adalah pada saat siswa menjawab soal isian yang mana soal tersebut meminta jawaban yang kompleks, namun siswa menjawab dengan jawaban yang singkat dan memaksa untuk menjawab di bawah soal tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel kesalahan siswa dalam aspek tanggung jawab siswa mengerjakan tugas yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Kesalahan Siswa dalam Menjawab Soal Isian

No.	Nama Siswa	Soal	Jawaban Siswa	Kunci Jawaban
1.	M. Aiyub	Sebutkan 3 larangan orang melaksanakan Qiradh ?	Melanggar janji	Melanggar Janji, salah guna modal, menghamburkan modal
2.	M. Rizaldi Kholil		Uang yang dipinjam digunakan untuk berbuat maksiat	
3.	Siti Azizah	Sebutkan 3 jenis Khiyar dalam Agama Islam	Khiyar Majelis	Khiyar Majelis, Khiyar Syarat, Khiyar Aibi dan Khiyar Ru'yah
4.	M. Rafi Firmansyah		Jual beli barang maksiat	Jual beli hasil menimbun, Jual beli pada waktu khutbah jum'at dan jual beli

5.	Siti Salsabila	Sebutkan 3 Jenis jual beli yang sah tapi dilarang	Jual beli narkoba	dengan mengecoh
6.	M. Fachru Rozi		Jual beli binatang haram, jual beli senjata tajam	
7.	Akhmad Rafi Hamdani		Jual beli barang curian, jual beli senjata tajam	
8.	Siti Aminah	Berikan contoh dari Qirad	Meminjamkan uang buat modal	Pak Hadi meminjamkan uang kepada Pak Sofyan untuk modal usahanya berjualan kopi
9.	Lutfiyah		Meminjam uang kepada Bank	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setiap siswa kurang dalam memberikan jawaban yang diminta mereka untuk menjawab sesuai dengan yang diinginkan. Kesalahan tersebut bervariasi yaitu, kesulitan dalam menyebutkan larangan selama melaksanakan qiradh ditunjukkan pada siswa nomor 1 dan 2, kesulitan dalam menyebutkan jenis dari khiyar ditunjukkan pada nomor 3, kesulitan dalam 3 jenis jual beli yang sah tapi terlarang ditunjukkan nomor 4,5,6 dan 7 dan kesulitan dalam memberikan contoh dari qirad ditunjukkan nomor 8 dan 9.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada aspek tanggung jawab siswa dalam menjawab soal yang diberikan. Oleh karena itu, pada siklus I tindakan berupa penekanan dalam pemberian materi bab Muamalah sehingga pada akhir siklus II mengalami

penurunan dalam kesulitan menjawab soal. Peningkatan pada aspek tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari pratindakan hingga siklus II ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada pratindakan sebesar 1,94 dan pada siklus II sebesar 3,35.

b) Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Pada aspek kedisiplinan ini berkaitan dengan kecepatan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Keterlambatan yang dilakukan siswa beragam, adapun rincian keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas sebagai berikut:

Tabel 4.14
Keterlambatan Siswa

No.	Nama Siswa	Waktu Terlambat
1.	Lutfiyah	12 menit
2.	M. Fathur Rozi	15 menit
3.	M. Rafi Firmansyah	19 menit
4.	M. Aiyub	18 menit
5.	Siti Azizah	20 menit
6.	Siti Hajar Aminah	20 menit
7.	Siti Salsabila	18 menit

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki keterlambatan waktu yang bervariasi. Oleh karena itu, pada siklus I diberikan tindakan berupa pengarahan siswa untuk mengerjakan soal yang dianggap lebih mudah untuk dikerjakan. Sehingga pada akhir siklus II, mengalami penurunan keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas.

Peningkatan pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dari pratindakan hingga siklus II ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 1,76 dan pada siklus II 3,36.

c) Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas

Aspek kedisiplinan ini berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun ketidak siapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah dengan tidak membawa buku LKS, buku tulis ataupun ATK. Siswa yang tidak membawa buku tulis antara lain M. Fatchur Rozi, M Rafi Firmansyah, M. Daffa Al-Amin,, Siti Azizah dan Lutfiyah. Alasan mereka beragam yakni karena lupa sebab tidak pernah digunakan, ada yang tidak punya karena tidak pernah digunakan. Adapun siswa yang tidak membawa ATK seperti

bullpen M. Rizaldi Kholil, M. Fatchur Rozi, M. Rafi Firmansyah dan alasan mereka karena hilang.

Hal tersebut menyebabkan mereka kesulitan untuk mencatat hal baru yang diberikan oleh guru. oleh karena itu pada siklus I peneliti menekankan kepada mereka untuk lebih disiplin lagi. Peningkatan pada aspek kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dari pratindakan hingga

siklus II ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada saat pratindakan sebesar 3,35 dan pada siklus II 3,94.

d) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

Hal ini berkaitan dengan keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Adapun siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru di depan kelas seperti bercanda dengan teman sebangku yaitu Siti Aziza dengan Siti Hajar Aminah, Siti Salsabila dengan Asyifa Nur Farisma, Lutfiyah dengan Asa Saniati dan semua siswa laki-laki yang ada di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, dilakukan tindakan lebih pada siklus I sehingga perolehan skor pada akhir siklus II mengalami peningkatan dari pratindakan yakni dari 1,82 menjadi 3,00. Peningkatan ini membuktikan bahwa model pembelajaran

Team Assisted Individualization dapat meningkatkan aspek perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

e) Tanggung Jawab Siswa dalam Mengerjakan Soal HOTS

Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membangun diskusi kelompok bersama anggota dalam mengerjakan soal HOTS. Sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam membangun diskusi bersama dengan kelompoknya yang mengakibatkan mereka mengerjakan

dengan individu. Adapun siswa yang mampu untuk beriskusikan antara lain M. Rafi Hamdani, Asa Saniati, Lailatul Choridah, Asyifa Nur Farisma dan Naila Akmal.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dilakukannya sebuah tindakan pada siklus II yakni berupa penekanan pada bimbingan siswa untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal HOTS yang mana pada akhir siklus terjadi peningkatan skor yaitu 1,88 pada siklus I dan 3,47 pada siklus II.

3) Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Perbandingan hasil belajar ranah afektif sebelum adanya tindakan (Pra Siklus), siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik

Indikator	Skor Presentase			Peningkatan	
	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra-Tindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas.	2,11	2,64	3,70	0,53	1,06
Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok.	1,47	2,47	3,29	1,00	0,82
Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok.	1,47	2,11	3,17	0,64	0,17
Interaksi siswa dalam kelompok.	1,41	1,64	3,23	0,25	1,06
Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	1,76	1,82	3,47	0,14	1,65

Adapun ketercapaian prestasi pada siswa dalam aspek afektif ini dapat diuraikan meliputi lima aspek penilaian yang telah dilakukan sebagai berikut:

a) Kecepatan dalam Presentasi kedepan Kelas

Hal ini berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Apakah siswa itu sudah siap dengan maju atas kemauannya sendiri, atau siswa tersebut harus ditunjuk baru bisa maju kedepan ataukah siswa tersebut enggan untuk maju. Permasalahan siswa yang dialami pada aspek ini bervariasi diantaranya : merasa malu karena takut jawaban salah seperti Siti Azizah, Siti Salsabila, Siti Hajar Aminah, Siti Nur Lailiyah, Asyifa Nur Farisma dan Lutfiyah. Merasa malu atau demam panggung sebab diperhatikan oleh teman satu kelas diantaranya : Daffa Al-Amin, M. Rizaldi Kholil, M. Fatchur Rozi, M. Aiyub, M.

Rafi Hamdani. Dari permasalahan diatas, menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan pada siklus II, dengan cara pemberian motivasi dan pengkondisian kelas saat praktik sedang berlangsung. Sehingga terjadilah sebuah peningkatan dari pra-tindakan ke siklus II sebesar 1,59 dari 2,11 menjadi 3,70.

b) Kelengkapan Siswa dalam Mencatat hasil Diskusi Kelompok

Aspek kelengkapan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok dengan lengkap atau tidak. Sebagian besar kendala siswa dalam mencatat hasil diskusi dengan lengkap adalah rasa malas yang mana mereka menyerahkan tugas tersebut kepada satu orang yang menjadi mereka jadikan sebagai sekertaris dalam kelompok tersebut. Dari permasalahan tersebut membuat pembelajaran siswa menjadi pasif, oleh karena itu pada siklus II diberikan sebuah tindakan yang lebih menekankan kerja sama siswa dalam mencatat hasil diskusi sehingga pada aspek ini mengalami sebuah peningkatan dari pra-tindakan ke siklus II sebesar 1,82 yakni dari 1,47 menjadi 3,29.

c) Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok

Aspek kerapian siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok berkaitan catatan siswa. Aspek ini memiliki sebuah permasalahan yang sama terjadinya dengan aspek sebelumnya yakni rasa malas siswa dalam mencatat hasil diskusi, alhasil tulisan tersebut adalah hasil tulisan akibat sebuah mood yang dipaksakan sehingga menjadikannya tulisan yang seadanya dan hanya bisa dibaca oleh orang yang menulisnya. Permasalahan ini perlu diadakannya sebuah tindakan pada siklus II yakni

lebih menekankan pada bimbingan saat siswa berdiskusi, sehingga terjadilah sebuah peningkatan dari pra-tindakan ke siklus II yakni pada pra-tindakan sebesar 1,47 menjadi 3,17 pada akhir siklus II.

d) Interaksi siswa dalam Kelompok

Aspek interaksi siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk berdiskusi tentang soal HOTS yang mereka dapatkan. Sebagian siswa pada siklus I masih belum bisa untuk memulai interaksi antar sesama, adapun alasan mereka diantaranya siswa merasa mampu untuk mengerjakan soal tersebut sendiri seperti M. Daffa Al-Amin, Asa Saniati, Lailatul Choridah, Naila Akmal dan Siti Nur Lailiyah. Adapun alasan mereka yang lain adalah siswa tersebut masih merasa bingung tentang apa yang harus diskusikan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, menunjukkan bahwa pada siklus I perlu adanya sebuah pemberian sebuah motivasi dan lebih menekankan kepada bimbingan siswa dalam diskusi, sehingga terjadilah sebuah peningkatan pada siklus II yakni dari siklus I sebesar 1,41 menjadi 3,23.

e) Kemampuan Siswa dalam Presentasi di Depan Kelas

Aspek penilaian ini berkaitan dengan keseriusan siswa saat maju kedepan yakni dari segi intonasi suara, bahasa, dan

sikap. Sebagian siswa pada pra-tindakan siswa masih merasa malu sehingga mengakibatkan suara mereka kurang bisa terdengar dan kurang jelas. Permasalahan yang dialami oleh semua siswa perempuan adalah dari segi intonasi suara yang sangat kecil, kemudian permasalahan yang dialami oleh siswa laki-laki adalah sikap mereka yang kurang tegas akibat gangguan dari teman kelompok lainnya. Semua permasalahan tersebut bersumber pada rasa malu yang dialami siswa, siswa memerlukan sebuah adaptasi dari metode pembelajaran yang merubah mereka secara drastis dari segi psikomotorik mereka yang awalnya mereka hanya bermodalkan indra pendengaran, maka pada metode ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, bahwasannya perlu dilakukan tindakan pada siklus II yakni

dengan cara mengkondisikan suasana kelas saat siswa maju kedepan kelas. Peningkatan pada aspek kemampuan siswa dalam presentasi kedepan kelas pada pra-tindakan sebesar 1,76 meningkat menjadi 3,47.

d. Kesimpulan Pelaksanaan Tindakan

Hasil pembahasan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan soal HOTS sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran Fikih. Hal ini telah ditunjukkan melalui proses belajar selama 2 siklus, observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dan hasil penilaian pada setiap akhir siklus. Hasil yang ditunjukkan pada setiap siklus ternyata ada peningkatan yang cukup berarti bagi pembelajaran meskipun masih dalam taraf awal. Sehingga, sekolah perlu mengkaji lebih dalam untuk dapat dimanfaatkan oleh ilmu pengetahuan lain.

Seperti yang dikatakan oleh Robert E.Slavin, semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baik.⁸³ Dari sini dapat dipahami bahwasannya sebuah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menuntut rasa tanggung jawab dalam menyumbangkan ide kepada teman dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁸³ Slavin, *Cooperatif Learnin*. 10.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan menggunakan soal HOTS dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Fikih dan prestasi siswa dalam aspek afektif dan psikomotorik. Simpulan dari hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Pertama, upaya didalam pelaksanaan model pembelajaran *Team Assited individualization* (TAI) menggunakan soal HOTS berjalan dengan sangat baik. Guru mampu untuk melaksanakan semua aspek pada lembar observasi guru yang tersedia diantaranya pada tahap persiapan, penyampaian, tahap praktik dan tahap penampilan hasil. Peningkatan pada hasil observasi guru terjadi pada siklus I pertemuan kedua yakni pada tahap praktik dan penampilan hasil, kemudian terus meningkat pada pelaksanaan siklus II.

Kedua, hasil belajar siswa pada saat pratindakan dilaksanakan mendapatkan skor rata-rata keseluruhan siswa sebesar 68,76%. Setelah diberikan sebuah perlakuan, dapat diketahui pada akhir pembelajaran siklus yakni 85,23%. Hal tersebut juga diiringi oleh peningkatan hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotorik.

Peningkatan yang terjadi pada aspek afektif diantaranya siswa mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas dan dikumpulkan

sebelum waktu habis, siswa mampu untuk memperhatikan penjelasan guru didepan dengan seksama dan juga kedisiplinan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas sangat konsisten.

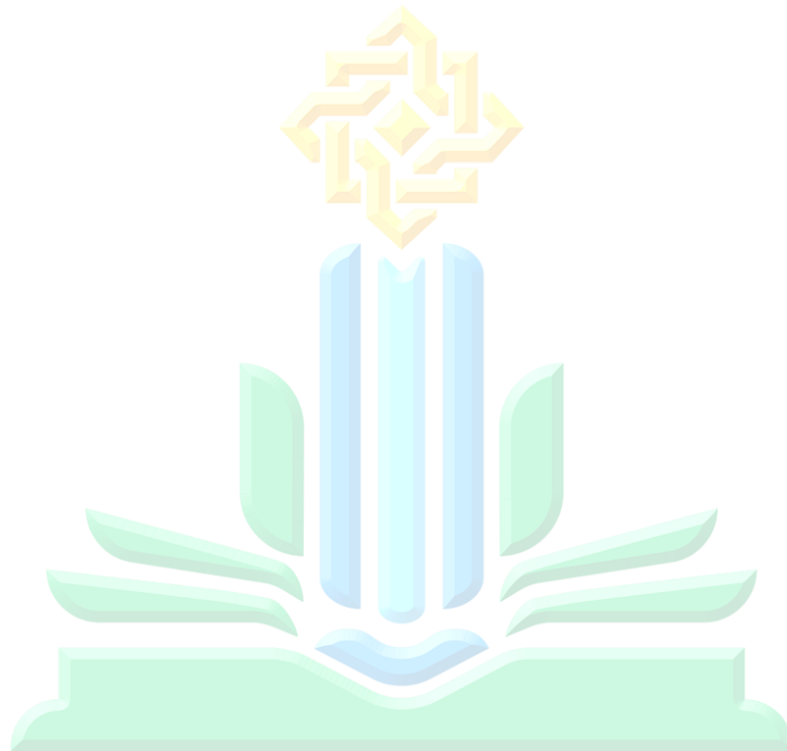
Peningkatan yang terjadi pada aspek psikomotorik diantaranya siswa mampu untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri dan intonasi suara yang cukup jelas, kelengkapan dan kerapihan tulisan siswa mencatat hasil diskusi kelompok juga sangat baik dan siswa mampu untuk berinteraksi dengan teman satu kelompoknya guna menjawab soal HOTS.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam penelitian tindakan yang telah dilakukan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Fiqih di MTs Abdussalam disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran, agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Guru harus lebih mengkondisikan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung, agar suasana kelas menjadi lebih nyaman sehingga proses transfer ilmu didalam kelas kelas berjalan dengan baik dan mampu untuk ditangkap oleh siswa dengan baik.
3. Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memperhatikan guru dan aktif dikelas.

4. Siswa diharapkan mempersiapkan diri dengan mempelajari materi yang akan diberikan oleh guru sehingga memudahkan siswa ketika mendengarkan penjelasan dan terjadi komunikasi dua arah dalam pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Hisyam. "Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Peran Orang Tua". Skripsi, UMM, 2018.
- Alsa, Asmadi. "Pengaruh Metode Belajar Team Assited Individualization terhadap Prestasi Belajar Statistika pada Mahasiswa Psikologi." Jurnal Psikologi UGM 38, no. 1 (Juni 2011): 82-91.
- Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asrul, Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Cipta Pustaka, 2014.
- Bermawy Munthe, Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan. Surabaya: Al-Hidayah, 2002.
- Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills, 2019.
- Djunaidi, Hamzah. "Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik." Lentera Pendidikan 17, no. 1 (Juni 2014): 139-150.
- Fitasari, Yola. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Biologi di Kelas XI SMA Negeri I Paiangan." Skripsi, IAIN Batusangkar, 2019.
- Febriana Rina, Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Halih. "Pengaruh model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar siswa." Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika 2, no. 6 (Desember 2017): 45-52.
- Hafsah, Pembelajaran Fiqih. Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2013.
- Jumrah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa di Sekolah Menengah Pertama 2 Keritang". Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

- Martiana, Diana. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Madya Suwarsih, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif .Bandung: Alfabeta, 2009.
- Maznur, Strategi Pembelajaran Fiqih. Banjarmasin: Antasari Press, 2008.
- Mimin Haryati. Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Mulyatiningsih, Riset Terapi Penelitian dan Teknik. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Neolaka Amos, Amilia Grace, Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Depok: Kencana, 2017.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Fiqih Di Madrasah.
- Purwanto Ngalim, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2014.
- Rustina, Hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadist Madrasah Aliyah di kota Ambon. LP2M IAIN Ambon, 2019.
- Rofi'i, Ahmad. Pembelajaran Fiqih. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Sabri, Alisuf. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010.
- Sani, Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara 2014.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Septidian, Reza. "Pengaruh Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Bengkulu Selatan." Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.

- Siti Khaulah, "Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas VIII MTs Lhokseum", *Jurnal Ilmu Sains, Teknologi, Sosial dan Budaya* 1, no. 4 (Desember 2017): 23-54.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Slavin, *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Siswandari, Evi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Stokometri Di Kelas X SMAN 4 Banda Aceh." Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sumantri, *Strategi Pembelajaran*. Kota Depok: PT. Rajagrafindo, 2015.
- Suqkawati, "Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Siswa Kelas VIII Di MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember, 2020.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Widhiyani, Sukajaya, dan G. Suweken, "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 2, no. 8 (Februari 2019).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda di bawah ini saya:

Nama : Azif Halwanie Akhiya
NIM : T20181169
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Khas Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas I di MTS Abdussalam Pada Mata Pelajaran Fikih Menggunakan model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI)” adalah hasil penelitian karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 14 November 2022

Saya Menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Azif Halwanie Akhiya
NIM T20181169



Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Data Peserta Didik Kelas IX MTs Abdussalam Tahun 2022/2023

Data Peserya Didik Kelas IX MTs Abdussalam Tahun 2022/2023

No.	Nama	Alamat
1.	Akhmad Rafi Hamdani	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No. 12 RT01/RW01
2.	Asyifa Nur Farisma	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No. 26 RT02/RW03
3.	Fadiyahatul Hidayah	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No. 4 RT01/RW01
4.	Lailatul Khoridah C	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No. 14 RT01/RW02
5.	Lutfiyah	Dsn. Sukorno Ds. Kolursari No. 5 RT01/RW02
6.	M. Rizaldi Kholil	Dsn. Sukorno Ds. Kolursari No. 5 RT02/RW02
7.	M. Fatchur Rozi	Dsn. Rombo Ds. Oro-oro Ombo Kulon No.6 RT02/RW03
8.	M. Rafi Firmasnyah	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No. 17 RT02/RW02
9.	M. Aiyub	Dsn. Sukorno Ds. Kolursari No. 5 RT01/RW02
10.	Siti Azizah	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No. 9 RT01/RW02
11.	Siti Hajar Aminah	Dsn. Rombo Ds. Oro-oro Ombo Kulon No.9 RT02/RW03
12.	Siti Salsabila	Dsn. Sukorno Ds. Kolursari No. 5 RT01/RW02
13.	Siti Nur Lailiyah	Dsn. Rombo Ds. Oro-oro Ombo Wetan No.6 RT03/RW04
14.	Auliana Saputri	Dsn. Sukorno Ds. Kolursari No. 1 RT01/RW02
15.	Naila Kamal	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No. 17 RT01/RW01
16.	Asa Saniati	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No.13 RT02/RW02
17.	Daffa Al-Amin	Dsn. Bekacak Ds. Bekacak No. 4 RT01/RW01

Lampiran 2. Silabus Mata Pelajaran Fikih Kelas IX

SILABUS

Madrasah : MTs

Kelas/Semester : IX/1

Mata Pelajaran : Fikih

Standar Kompetensi : 2. Memahami tentang muamalah

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1.Menjelaskan ketentuan jual beli	Tatacara jual beli	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Diskusi tentang ketentuan jual beli</i> ▪ <i>Menganalisis cara ketentuan jual beli</i> ▪ <i>Menggali informasi melalui VCD/CD/gambar/chart</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan dalam jual beli • Menjelaskan hal-hal yang disunatkan & wajib dalam cara jual beli 	Tes lisan Unjuk kerja	2 X 40'	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p>Alat: OHP/komputer,L CD, gelas, piring</p> <p>Bahan: LKS, Bahan Presentasi, jual beli</p>

		<i>a tentang ketentuan jual beli</i>				
2.2. Menjelaskan ketentuan <i>qiradh</i>	<i>qiradh</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Membaca dan memahami materi ketentuan qiradh</i> ▪ <i>Mengidentifikasi cara qiradh dengan benar</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian ketentuan <i>qiradh</i> ▪ Menjelaskan syarat-syarat ketentuan qiradh ▪ Menjelaskan hal yang disunatkan dalam ketentuan <i>qiradh</i> 	Tes tulis Unjuk kerja	2 X 40'	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p>Alat: OHP/komputer, L CD,</p> <p>Bahan: LKS, Bahan Presentasi</p>
2.3. Menjelaskan jenis-jenis riba	jenis-jenis riba	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Membaca dan memahami materi jenis-jenis riba</i> • <i>Diskusi tentang jenis-jenis riba</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian Aqiqah dan dalilnya • Menjelaskan syarat-syarat binatang yang dapat dipakai untuk Aqiqah • Menjelaskan hal 	Tes tulis	4 X 40'	<p>Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag</p> <p>Alat: OHP/komputer, L CD,</p>

			yang disunatkan dalam aqiqah			Bahan: LKS, Bahan Presentasi
2.4. Mendemonstrasi kan ketentuan pelaksanaan jual beli, <i>qiradh</i> , dan riba	Praktek tentang Qurban dan Aqiqah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Melakukan demonrtrasi berqurban</i> ▪ <i>Mengamati pada saat hari raya qurban</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan contoh jual beli, <i>qiradh</i>, dan riba • Mendemonstrasi kan jual beli, <i>qiradh</i>, dan riba 	Unjuk kerja	2X 40'	Sumber: Al Qur'an terjemahan dan hadits Buku acuan Paket Fikih Depag Alat: OHP/komputer,L CD, Bahan: LKS, Bahan Presentasi

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013

Sekolah/Madrasah : MTs Abdussalam
 Mata Pelajaran : FIKIH
 Kelas/Semester : 9 / Gasal
 Materi Pokok : Jual Beli, Khiyar dan Qirad
 Alokasi Waktu : 6 x 40 Menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI. 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan.
 KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Menganalisis ketentuan jual beli, khiyar dan qirad	1.3.1 Menjelaskan pengertian jual beli, khiyar dan qirad 1.3.2 Memahami ketentuan jual beli, khiyar dan qirad (rukun, hukum, larangan dan syarat) 1.3.3 Memahami Hikmah jual beli, khiyar dan qirad

4.3 Menyajikan tata cara melaksanakan jual beli, khiyar dan qirad	2.3.1 Menyajikan hasil kerja tentang jual beli, khiyar dan qirad

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 3.3.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian jual beli, khiyar dan qirad
- 3.3.2 Siswa dapat memahami ketentuan jual beli, khiyar dan qirad
- 3.3.3 Siswa dapat memahami hikmah dalam jual beli, khiyar dan qirad
- 3.3.4 Siswa dapat menyajikan hasil kerja tentang Jual beli, khiyar dan qirad

D. MATERI PEMBELAJARAN

Jual Beli, Khiyar dan Qirad

E. METODE PEMBELAJARAN

Pertemuan 1:

- Pendekatan : Kooperatif
- Metode : TAI
- Teknik : Tanya-Jawab, Diskusi

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

Pertemuan 1:

Media:

Worksheet atau Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian

Alat/Bahan:

Papan Tulis dan Spidol

Sumber Pembelajaran:

1. *Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Kementerian Agama RI, 2020. Fikih kelas IX Madrasah Tasanawiyah, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*
2. *Haningsih dan Shofi 2016, Bahan Ajar AR-RAHMAN Cerdas dalam Iman dan Prestasi, Solo: Usaha Makmur.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1:

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
a. Guru memberi salam dan berdoa bersama b. Guru melakukan pengelolaan kelas baik itu presensi, tempat kursi, dll c. Guru dan siswa melakukan pengecekan sampah yang ada di sekitar lingkungan kelas. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memulai pembelajaran	
Kegiatan Inti (40 Menit)	
Kegiatan Literasi	a. Siswa membentuk kelompok yang telah ditentukan. b. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan materi tentang qurban dan akikah. c. Siswa di berikan soal HOTS tentang materi yang dipelajari.
Critical Thinking	Siswa diberi kesempatan untuk menayakan sesuatu mengenai soal yang telah diberikan.
Collaboration	Siswa bekerja sama dengan anggota satu kelompoknya untuk saling membantu dalam menjawab soal yang telah diberikan
Communication	Siswa saling mengkomunikasikan soal yang telah diberikan dengan teman satu kelompoknya.
Creativity	Siswa mempresentasikan terkait dengan soal yang telah dikerjakan di depan kelas
Penutup (10 Menit)	
a. Guru menyimpulkan dan memberi penguatan mengenai materi pengertian menyembelih binatang. b. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil dari proses pembelajaran. c. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mengetahui,
Guru Pamong

Pasuruan, 15 Agustus 2022
Praktikan

Nur Akhada

Azif Halwanie

LAMPIRAN 1

A. Ranah Kognitif

Penilaian kognitif dilakukan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi setiap individu peserta didik berupa beberapa pertanyaan yang dikerjakan secara individu.

➤ Mencocokkan kalimat dengan jawaban yang sesuai/tepat

Kalimat	Jawaban	Skor
1. Nama lain dari jual beli	a. Rukun Jual Beli	20
2. Penjual, Pembeli, barang yang di jual	b. Barter	20
3. Tamyiz, Baligh	c. Syarat Jual Beli	20
4. Uang	d. Syarat Penjual	20
5. Menukarkan antara dua barang yang berbeda	e. Jual Beli Muqayyadah	20

Perhitungan skor akhir siswa akan di dapatkan dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100$$

B. Ranah Psikomotorik

Lembar Penilaian Keterampilan

	<p>Deskripsikan gambar yang ada disamping dan sebutkan tata cara dalam melaksanakan proses dalam melaksanakannya !</p>
---	--

Pedoman skor akhir:

Nilai < 60 = D (Kurang Baik)

Nilai 61-70 = C (Cukup Baik)

Nilai 71-80 = B (Baik)

Nilai 81-100 = A (Sangat Baik)

C. Ranah Afektif

Penilaian ranah afektif dilakukan pada sikap tingkah laku peserta didik saat proses belajar mengajar.

Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama Siswa	Aspek Pengamatan							Total Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G		
1										
2										
3										

Rubrik Kriteria Penilaian Sikap

Aspek Pengamatan	
A	Rasa Ingin Tahu <ul style="list-style-type: none"> Selalu ingin hal-hal baru Mengerjakan tugas secara antusias Selalu bertanya mengeksplorasi dari berbagai sumber Ketertarikan terhadap materi pembelajaran
B	Kerjasama <ul style="list-style-type: none"> Mampu menanggapi pendapat teman dengan baik Selalu bekerjasama dengan teman kelompok Aktif dalam kerja kelompok Mendorong orang lain untuk kerja sama demi mencapai tujuan
C	Santun <ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain Selalu menggunakan bahasa santun dalam berbicara Bersikap 3 S (senyum, salam, sapa) Minta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain
D	Jujur <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan berdasarkan atau informasi apa adanya Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian atau ulangan Tidak menjadi plagiat atau menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki orang lain
E	Disiplin <ul style="list-style-type: none"> Datang tepat waktu

	<ul style="list-style-type: none"> • Patuh pada tata tertib dan aturan bersama atau sekolah • Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
F	Tanggung Jawab <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Mengembalikan barang yang dipinjam • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh atau diminta • Tidak menyalakan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri
G	Percaya Diri <ul style="list-style-type: none"> • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani berprestasi di depan kelas

Kriteria Penilaian

4: Apabila selalu menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

3: Apabila sering menunjukkan sikap sesuai aspek sikap dan kadang-kadang tidak sesuai dengan aspek sikap

2: Apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan aspek sikap dan sering tidak sesuai aspek sikap

1: Apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai aspek sikap

Perhitungan skor akhir siswa akan didapatkan dengan menggunakan persamaan:

Keterangan skor	Perhitungan skor akhir
Skor 4	Total skor maksimum : 4x7
Skor 3	$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{28} \times 100$
Skor 2	
Skor 1	

Nilai < 60 = D (Kurang Baik)

Nilai 61-70 = C (Cukup Baik)

Nilai 71-80 = B (Baik)

Nilai 81-100 = A (Sangat Baik)

Lembar 4. Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : MTs Abdussalam
 Mata Pelajaran : Fikih
 Pokok Bahasan : Jual Beli, Khiyar dan Qiradh
 Nama Guru : Nur Akhada S.Pd
 Siklus :

Mohon amatilah dengan cermat aktivitas siswa selama pembelajaran dan beri penilaian sesuai dengan keadaan yang anda amati dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia, yaitu SB = Sangat Baik, B = Baik, K = Kurang, SK = Sangat Kurang.

NO.	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Tingkat Ketercapaian Hasil			
			SB	B	K	SK
1.	Tahap Pendahuluan	f. Guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman				
		g. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna				
		h. Guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa				
		i. Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa				
		j. Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan				
		d. Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan				

2.	Tahap Penyampaian	e. Guru membentuk kelompok belajar di kelas				
		f. Guru menyampaikan materi belajar				
3.	Tahap Praktik	d. Guru memberikan soal HOTS kepada masing-masing siswa dalam kelompok				
		e. Guru membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok				
		f. Guru membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab antar kelompok kepada anggotanya				
4.	Tahap Penampilan Hasil	c. Guru memberikan evaluasi kinerja siswa				
		d. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan				

Lampiran 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Fikih

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
FIKIH DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TAI**

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah : MTs Abdussalam
Mata Pelajaran : Fikih
Pokok Bahasan : Jual beli, Khiyar dan Qiradh
Nama Guru : Nur Akhada S.Pd

NO.	Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Tingkat Ketercapaian Hasil	
			Siklus I	Siklus II
1.	Tahap Pendahuluan	a. Guru menciptakan lingkungan kelas yang nyaman	K	SB
		b. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang jelas dan bermakna	K	SB
		c. Guru memberikan pernyataan yang memberi manfaat kepada siswa	K	SB
		d. Guru membangkitkan minat atau motivasi siswa	B	SB
		e. Guru merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan	K	SB

2.	Tahap Penyampaian	a. Guru menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan	B	SB
		b. Guru membentuk kelompok belajar di kelas	B	SB
		c. Guru menyampaikan materi belajar	B	SB
3.	Tahap Praktik	a. Guru memberikan soal HOTS kepada masing-masing siswa dalam kelompok	B	SB
		b. Guru membimbing siswa dalam aktivitas diskusi kelompok	B	SB
		c. Guru membimbing siswa dalam aktivitas tanya jawab antar kelompok kepada anggotanya	K	SB
4.	Tahap Penampilan Hasil	e. Guru memberikan evaluasi kinerja siswa	B	SB
		f. Guru memberikan kesimpulan atau penguatan materi yang telah disampaikan	B	SB

Bangil, Oktober 2022

Observer

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Sahdan, S.Pd.

Azif Halwanie A

Nur Akhadah, S.Pd.

Lampiran 6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX dalam pembelajaran Fikih Menggunakan Model Pembelajaran TAI

Nama Sekolah : MTs Abdussalam

Mata Pelajaran : Fikih

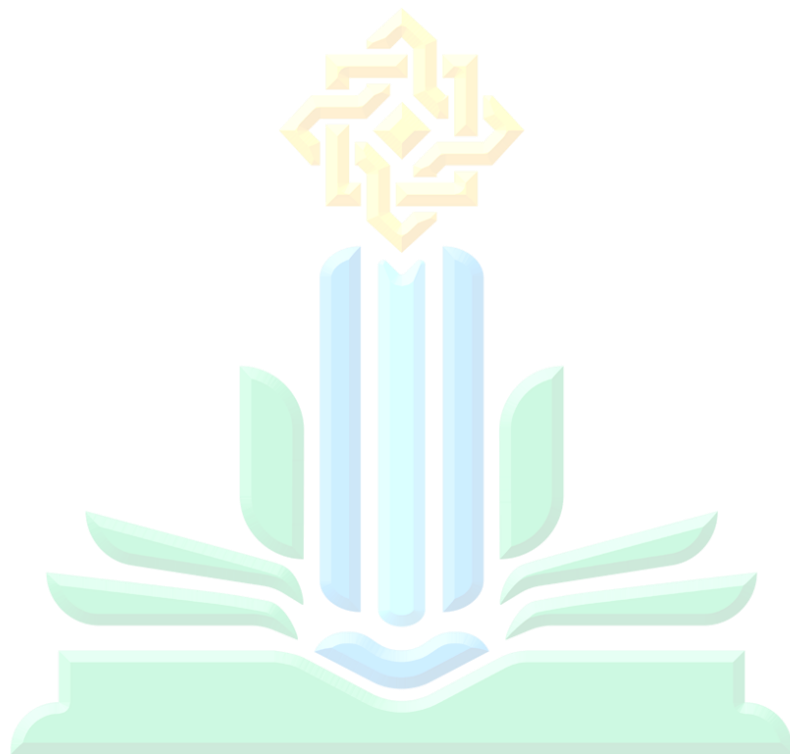
Pokok Bahasan : Jual Beli, Khiyar dan Qiradh

Nama Guru : Nur Akhada S.Pd

Mohon amatilah dengan cermat aktivitas siswa selama pembelajaran dan beri penilaian sesuai dengan keadaan yang anda amati dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia, yaitu S = Semua Siswa, SB = Sebagian Besar Siswa, SK = Sebagian Kecil, TA = Tidak Ada Siswa.

NO.	Metode Pembelajaran	Indikator	Tingkat ketercapaian			
			S	SB	SK	TA
1	<i>Team assisted individualization (TAI)</i> Menggunakan Soal High Order Thinking Skills	c. Siswa mendengarkan penjelasan guru				
2		d. Siswa memperhatikan penjelasan guru di depan				
3		e. Siswa mengikuti arahan yang telah guru berikan				
4		f. Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa				
5		g. Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan				
6		h. Siswa berdiskusi tentang soal yang telah diberikan				
7		i. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan soal dan jawaban				
8		j. Siswa memperhatikan teman yang ada didepan				

9		k. Siswa merespon dan berdiskusi mengenai presentasi siswa didepan				
---	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Nama Sekolah : MTs Abdussalam
 Mata Pelajaran : Fikih
 Pokok Bahasan : Jual Beli, Khiyar dan Qiradh
 Nama Guru : Nur Akhada S.Pd.

NO.	Metode Pembelajaran	Indikator	Tingkat ketercapaian		
			Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Team assisted individualization (TAI) Menggunakan Soal High Order Thinking Skills	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru	SK	SB	S
2		b. Siswa memperhatikan penjelasan guru di depan	SK	SB	S
3		c. Siswa mengikuti arahan yang telah guru berikan	-	S	S
4		d. Siswa membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa	-	S	S
5		e. Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan	S	S	S
6		f. Siswa berdiskusi tentang soal yang telah diberikan		SK	SB
7		g. Siswa maju kedepan untuk mempresentasikan soal dan jawaban	-	S	S

8	h. Siswa memperhatikan teman yang ada didepan	-	SK	SB
9	i. Siswa merespon dan berdiskusi mengenai presentasi siswa didepan	-	SK	SB

Observer

Sahdan, S.Pd.

Peneliti

Azif Halwanie A

Bangil, Oktober 2022

Guru Mata Pelajaran

Nur Akhadah, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8. Hasil Belajar Ranah Kognitif Pra-Siklus

No.	Nama	Skor Penilaian	
		Pra-Tindakan	
		Pre-test	Post-test
1.	Akhmad Rafi Hamdani	65	78
2.	Asyifa Nur Farisma	76	78,5
3.	Fadiyahul Hidayah	48	52
4.	Lailatul Khoridah C	58	65,5
5.	Lutfiyah	68	83,5
6.	M. Rizaldi Kholil	65	74,5
7.	M. Fatchur Rozi	56	72
8.	M. Rafi Firmasnyah	58	64
9.	M. Aiyub	67	84
10.	Siti Azizah	45	50,5
11.	Siti Hajar Aminah	40	40
12.	Siti Salsabila	65	72,5
13.	Siti Nur Lailiyah	50	58,5
14.	Auliana Saputri	62,5	68,5
15.	Naila Kamal	69	77,5
16.	Asa Saniati	70	78
17.	Daffa Al-Amin	66	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9. Tabel Perolehan Nilai Pra-Tindakan

**Tabel Perolehan Nilai Pre-Test Pra-Tindakan Siswa Kelas IX MTs
Abdussalam Tahun Ajaran 2022/2023**

Nilai	Jumlah Siswa	
76-80	1	1 Siswa Tuntas
71-75	-	
66-70	5	16 Siswa Tidak Tuntas
61-65	5	
56-60	2	
51-55	1	
46-50	2	
40-45	1	

**Tabel Perolehan Nilai Post-Test Pra-Tindakan Siswa Kelas IX MTs
Abdussalam Tahun Ajaran 2022/2023**

Nilai	Jumlah Siswa	
81-85	2	11 Siswa Tuntas
76-80	7	
71-75	2	
66-70	2	6 Siswa Tidak Tuntas
61-65	1	
56-60	-	
51-55	1	
46-50	1	
40-45	1	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Kelas IX MTs Abdussalam

Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Afektif

Pertemuan : Pra-Siklus

Nama Observer : Pak Sahdan S.Pd.....

Siklus : Pra-Siklus

No.	Nama Siswa	Aspek Afektif Siswa																				Total					
		1					2					3					4						5				
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0		4	3	2	1	0
1	Akhmad Rafi Hamdani			X					X			X						X									9
2	Asyifa Nur Farisma		X						X			X						X									12
3	Fadiyahul Hidayah		X						X			X						X									12
4	Lailatul Khoridah C		X					X				X						X									11
5	Lutfiyah			X					X			X							X								6
6	M. Rizaldi Kholil			X					X			X							X								5
7	M. Fatchur			X					X			X							X								5

Lampiran 11. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Kelas IX MTs Abdussalam

Instrumen Penilaian Hasil Belajar Siswa Psikomotorik

Pertemuan : Pra-Tindakan

Nama Observer : Pak Sahdan S.Pd.....

Siklus : Pra-Tindakan

No.	Nama Siswa	Aspek Psikomotorik Siswa																										
		1					2					3					4					5					Total	
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0		
1	Akhmad Rafi Hamdani		X							X					X				X									
2	Asyifa Nur Farisma			X					X					X							X				X			
3	Fadiyatul Hidayah			X					X					X							X				X			
4	Lailatul Khoridah C		X						X					X							X				X			
5	Lutfiyah			X					X					X							X				X			
6	M. Rizaldi Kholil			X					X					X							X				X			
7	M. Fatchur Rozi				X				X					X							X				X			

8	M. Rafi Firmasnyah			X				X			X			X			X	
9	M. Aiyub		X				X			X			X				X	
10	Siti Azizah		X				X			X			X				X	
11	Siti Hajar Aminah		X				X			X			X				X	
12	Siti Salsabila		X				X			X			X				X	
13	Siti Nur Lailiyah		X			X			X			X					X	
14	Auliana Saputri		X			X			X			X					X	
15	Naila Kamal	X				X			X			X				X		
16	Asa Saniati	X			X				X			X				X		
17	Daffa Al-Amin		X			X			X			X				X		
Total																		

Keterangan :

1. Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas
2. Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok
3. Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok
4. Interaksi siswa dalam kelompok
5. Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas

Lampiran 12. Lembar Soal PraTindakan

SOAL PRATINDAKAN

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Asal kata dari Jual Beli adalah....
a. *al-bai'u* b. *al-bid'u* c. *al-ba'u* d. *al-yad'u*
2. Pengertian dari Jual Beli adalah....
a. menukar barang dengan barang
b. menukar uang dengan barang
c. menukar barang dengan uang
d. semua jawaban benar
3. Hukum dasar Jual Beli adalah....
a. Wajib b. Sunnah c. Haram d. Mubah
4. Membeli barang yang tidak ada manfaatnya sama dengan berbuat....
a. Munjiz b. Sihir c. Kibir d. Mubadzir
5. Rukun Jual beli dalam agama Islam ada....
a. 4 b. 5 c. 6 d. 7
6. Syarat menjadi seorang penjual dan pembeli adalah kecuali....
a. Berakal b. Atas Kehendak Sendiri c. Baligh d. Kaya
7. Alat penukar barang yang memiliki nilai adalah, kecuali....
a. Uang b. Tembaga c. Emas d. Perak
8. Maksud dari jual beli Mut'ah adalah....
a. Yang tidak dapat diserahkan
b. Yang ditangguhkan
c. Tanpa Ijab kabul
d. Barang Najis
9. Jenis jual beli yang sah, kecuali....
a. jual beli hewan
b. jual beli rumah
c. jual beli daging babi

- d. jual beli jasa
10. Jual beli tidak sah sebab *ma'qud alaih* (objek transaksi) dibawah ini adalah....
- Jual beli mainan
 - Jual beli Gharar
 - Jual beli senjata
 - Jual beli alat ibadah
11. Hukum Jual beli dengan isyarat atau lisan yang tidak bisa dibaca dan dimengerti, yaitu....
- dibolehkan
 - terlarang
 - sah
 - tidak sah
12. Modal atau barang yang diserahkan berbentuk tunai dan diketahui jumlahnya secara jelas. Pernyataan tersebut merupakan....qiradh
- pengertian
 - rukun
 - syarat
 - larangan
13. Menyimpan uang dibank syari'ah dan pihak bank akan menjalankan uang tersebut dan keuntungannya dibagi dua dengan cara bagi hasil disebut....
- qiradh
 - mudharabah
 - mukhabarah
 - kredit
14. Istilah garansi dalam peristiwa jual beli termasuk khiyar....
- syarat
 - majelis
 - panjang jangka waktunya
 - pendek jangka waktunya
15. Khiyar dalam terbagi menjadi....
- 2
 - 3
 - 4
 - 5
16. Memilih yang terbaik dalam pengertian secara bahasa dari istilah....
- Jual beli
 - Khiyar
 - Aqad
 - Sighat
17. Jenis pasar yang tidak ada bentuk ijab kabulnya adalah pasar....
- Tradisional
 - Apung
 - Swalayan
 - Ikan
18. Pada dasarnya hukum dari semua akad Muamalah adalah....
- Syubhat
 - boleh
 - Haram
 - Mubah
19. Seseorang membeli hasil panen yang cukup banyak pada musim panen untuk dijual pada musim paceklik. Jual beli semacam itu dimaksudkan untuk....

- a. menstabilkan pasaran
 - b. memperoleh keuntungan yang banyak
 - c. melestarikan harga
 - d. mengawetkan barang-barang
20. Qiradh terbagi menjadi....

a. 2 b. 3 c. 4 d. 5

B. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan dibawah ini dengan Benar !

1. Mengapa manusia sangat memerlukan jual beli ?

.....

2. Dalam kegiatan jual beli, perlu mempertimbangkan banyak hal agar tidak terjadi penyesalan dikemudian hari, hal inilah yang disebut dengan khiyar. Sebutkan macam-macam khiyar ?

.....

3. Saling membantu antar sesama adalah ciri seorang muslim. Sehingga orang yang memiliki kelebihan modal, hendaknya membantu orang lain yang kekurangan modal, yang dalam ilmu fikih disebut dengan istilah qirad. Tunjukkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam Qiradl ?

.....

4. Meski hukum asal jual beli adalah mubah, namun juga tetap harus memperhatikan ketentuan syara, agar jual beli yang kita lakukan diberkahi oleh Allah. Namun hukum jual beli bisa berubah menjadi haram. Jelaskan jual beli yang dilarang dalam Islam ?

.....

5. Perhatikan ayat dibawah ini !

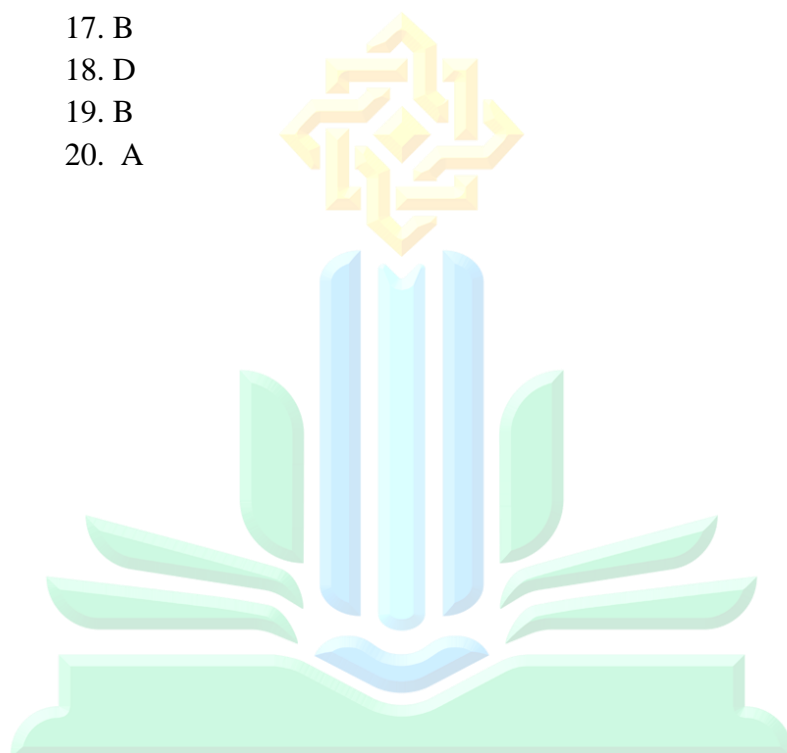
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Jelaskan hubungan ayat diatas dengan jual beli !

.....

Lampiran 13. Kunci Jawaban Soal Pra-Tindakan

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. D |
| 2. D | 12. A |
| 3. D | 13. A |
| 4. D | 14. A |
| 5. B | 15. C |
| 6. D | 16. B |
| 7. B | 17. B |
| 8. C | 18. D |
| 9. C | 19. B |
| 10. B | 20. A |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No.	Nama	Skor Penilaian	
		Siklus I	
		Pre-test	Post-test
1.	Akhmad Rafi Hamdani	64	80
2.	Asyifa Nur Farisma	68	85
3.	Fadiyahul Hidayah	70	80
4.	Lailatul Khoridah C	79	88
5.	Lutfiyah	72,5	80
6.	M. Rizaldi Kholil	67	75
7.	M. Fatchur Rozi	Alpha	Alpha
8.	M. Rafi Firmasnyah	56	70
9.	M. Aiyub	48	73
10.	Siti Azizah	57,5	70,5
11.	Siti Hajar Aminah	63	76
12.	Siti Salsabila	58,5	79
13.	Siti Nur Lailiyah	76	84
14.	Auliana Saputri	60	85
15.	Naila Kamal	78	85
16.	Asa Saniati	70	87
17.	Daffa Al-Amin	80	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 15. Tabel Perolehan Nilai Pra-Tindakan

**Tabel Perolehan Nilai Pre-Test Siklus I Siswa Kelas IX MTs Abdussalam
Tahun Ajaran 2022/2023**

Nilai	Jumlah Siswa	
80-84	3	4 Siswa Tuntas
75-79	1	
66-74	4	12 Siswa Tidak Tuntas
61-65	2	
56-60	5	
51-55	-	
46-50	1	

**Tabel Perolehan Nilai Post-Test Siklus I Siswa Kelas IX MTs Abdussalam
Tahun Ajaran 2022/2023**

Nilai	Jumlah Siswa	
85-89	5	13 Siswa Tuntas
80-84	4	
75-79	3	
70-74	3	3 Siswa Tidak Tuntas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Kelas IX MTs Abdussalam

Pertemuan : Ke-2

Nama Observer : Pak Sahdan S.Pd

Siklus : Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Afektif Siswa																									
		1					2					3					4					5					Total
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	
1	Akhmad Rafi Hamdani		X						X			X							X						X		13
2	Asyifa Nur Farisma	X						X				X						X							X		16
3	Fadiyah Hidayah	X						X				X						X							X		16
4	Lailatul Khoridah C	X						X				X						X							X		17
5	Lutfiyah			X				X				X						X							X		11
6	M. Rizaldi Kholil			X				X				X						X							X		11
7	M. Fatchur Rozi				X					X				X						X						X	0
8	M. Rafi			X				X				X						X							X		10

	Firmasnyaah																					
9	M. Aiyub		X				X			X				X			X			10		
10	Siti Azizah	X				X			X				X			X				14		
11	Siti Hajar Aminah	X				X			X				X			X				14		
12	Siti Salsabila	X				X			X				X			X				13		
13	Siti Nur Lailiyah	X				X			X				X			X				14		
14	Auliana Saputri	X				X			X				X			X				14		
15	Naila Kamal	X				X			X				X			X				17		
16	Asa Saniati	X				X			X				X			X				17		
17	Daffa Al-Amin		X			X			X				X			X				12		
Total		48				44				57				39				32				219

Keterangan :

1. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
2. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas
4. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
5. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS

Lampiran 17. Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik Kelas IX MTs Abdussalam

Pertemuan : Ke-2

Nama Observer : Pak Sahdan S.Pd

Siklus : Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Psikomotorik Siswa																									
		1					2					3					4					5					Total
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	
1	Akhmad Rafi Hamdani		X					X						X					X						X		12
2	Asyifa Nur Farisma		X					X						X					X						X		13
3	Fadiyah Hidayah		X					X						X					X						X		14
4	Lailatul Khoridah C	X					X					X					X					X					16
5	Lutfiyah			X				X						X					X			X					9
6	M. Rizaldi Kholil		X					X						X					X						X		11
7	M. Fatchur Rozi				X					X				X					X						X		0
8	M. Rafi	X								X				X					X						X		8

	Firmasnyah																					
9	M. Aiyub	X					X				X				X			X			9	
10	Siti Azizah		X				X			X				X				X			9	
11	Siti Hajar Aminah		X			X			X				X					X			12	
12	Siti Salsabila		X				X			X				X						X	11	
13	Siti Nur Lailiyah		X				X			X				X						X	11	
14	Auliana Saputri		X				X			X				X						X	12	
15	Naila Kamal	X					X			X				X					X		15	
16	Asa Saniati	X					X			X				X					X		16	
17	Daffa Al-Amin		X				X			X				X					X		11	
Total		45				42				36				26				31				185

Keterangan :

6. Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas
7. Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok
8. Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok
9. Interaksi siswa dalam kelompok
10. Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas

Lampiran 18. Soal pada Siklus I

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat !

1. Dalam jual beli yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari yang mana dalam agama Islam, hukum dasar melaksanakan jual beli adalah ?
a. Wajib b. Sunnah c. Haram d. Mubah
2. Dalam melaksanakan kegiatan jual beli haruslah ada yang namanya penjual dan pembeli yang merupakan...jual beli
a. Sunnah b. Syarat c. Rukun d. Hal yang membatalkan jual beli
3. Berikut ini adalah macam-macam jenis jual beli yang sah, kecuali !
a. Jual beli hewan (ba'I muqobadah)
b. Jual beli barang pesanan yang lazim dikenal
c. jual beli dengan cara penjual memberi diskon
d. jual beli mut'ah atau tidak memakai ijab Kabul
4. Membeli sebuah barang yang tidak memiliki manfaat ketika dimiliki atau di gunakan merupakan sebuah perbuatan yang....
a. Munjiz b. Sihir c. Khibir d. Mubadzir
5. Segala bentuk transaksi jual beli dan ekonomi dalam Islam termasuk kedalam pembahasan ilmu fikih....
a. Jinayah b. Siyasa c. Muamalah d. Ahwal as-Syakhsiyah
6. Hukum jual beli yang dilaksanakan dengan cara isyarat atau lisan yang tidak bisa dibaca dan dimengerti yaitu ?
a. di Bolehkan b. Terlarang c. Sah d. Tidak Sah
7. Pak Andre membeli hasil panen padi yang cukup banyak dari Pak Agus pada musim panen yang kemudian dijual pada saat musim paceklik. Jual beli semacam itu dimaksudkan untuk....

- a. Menstabilkan Pasaran
- b. Mmemperoleh keuntungan yang banyak
- c. Melestarikan harga

Mengawetkan barang-barang

8. Pak Sifan ingin membeli sapi yang sehat dan gemuk untuk kurban Idul Adhanya, kemudian pak Sifan mendapati seekor sapi yang sedang mengandung. Hukum jual beli anak binatang yang masih dalam kandungan induknya adalah....

- a. di Bolehkan
- b. Terlarang
- c. Sah
- d. Tidak Sah

9. Perhatikan tabel berikut !

Jual Beli yang Sah	Jual Beli yang tidak Sah
Kanza membeli abaya putih untuk acara manasik haji di madrasahnyanya. Ia membeli baju tersebut di toko busana muslim.	Pak Rahmat memiliki pohon mangga di halaman rumahnya. Saat pohon mangga itu berbunga, ia menjualnya dengan harga murah
Bu Muniroh membeli daging sapi 3 kg di pasar pagi. Ia akan memasak rawon untuk acara arisan.	Pak Syakir menjual sperma sapi pejantannya kepada pak Yaqin. Jual beli ini saling menguntungkan kedua belah pihak

Berdasarkan tabel tersebut, perbedaan antara jual beli yang sah dan tidak sah adalah....

- a. Barangnya suci, diketahui kadarnya dan atas dasar suka sama suka
- b. Barangnya milik sendiri, bermanfaat serta atas dasar suka sama suka
- c. Barangnya jelas, diketahui kadarnya dan dapat diserahkan kepada pembeli
- d. Penjual dan pembeli sudah baligh serta barang dapat diserahkan kepada pembeli

10. Segala bentuk jual beli dengan unsur penipuan (Gharar) merupakan jual beli yang diharamkan bagi Agama Islam dan tidak sah hukumnya. Berikut adalah jenis jual beli Gharar kecuali !
- Jual Beli Mukhadarh, jual beli biji-bijian atau buah yang masih hijau
 - Jual Beli Mulamasah, jual beli yang mana barang tersebut harus dibeli saat di sentuh
 - Jual beli Muhaqalah, jual beli hasil pertanian yang masih di ladang
 - Jual beli barang dengan syarat tidak ada cacat (ba'I bisyarati al-baro'ah min al-aib)
11. Hukum jual beli dalam agama Islam sangatlah banyak jenisnya, begitupun dengan jual beli yang sah namun terlarang. Pertanyaanya, jenis jual beli yang sah namun terlarang dibawah ini, kecuali ?
- Pak Solihin membeli kurma pada waktu khotbah Shalat Jum'at dimulai
 - Karena harga BBM melambung tinggi, Bu Mina akhirnya membeli banyak lalu disimpan dan dijual ketika barangnya sudah langka
 - Pak Sultan membeli mobil yang sedang di tawar oleh Pak Samsul
 - Bu Solehah membeli ikan yang baru saja di panen dari tambak yang dijual di depan rumahnya
12. Dalam melaksanakan jual beli yang benar dan sah menurut agama Islam akan mendapatkan sebuah hikmah yang baik dari sebuah perbuatan yang telah dilaksanakan. Berikut merupakan hikmah yang dapat di ambil dari melaksanakan jual beli yang sah dan benar !
- Masing-masing pihak merasa puas
 - Dapat terjadinya Riba
 - Mendapatkan Dosa dan murka dari Allah SWT
 - dapat memperkaya diri sendiri
13. Agama Islam merupakan agama yang dirahmati oleh Allah SWT, yakni didalamnya tidak ada sebuah unsur paksaan dalam melaksanakan segala amal ibadahnya begitupun dalam jual beli. Dalam jual beli terdapat sebuah istilah Khiyar yang digunakan saat melaksanakan jual beli guna tercapainya sebuah kesepakatan bersama. Khiyar adalah

- a. Hak untuk memilih
- b. Hak untuk memilih meneruskan atau membatalkan jual beli
- c. Hak untuk meneruskan
- d. Hak untuk membatalkan jual beli

14. Istilah sebuah garansi dalam peristiwa jual beli, termasuk Khiyar ?

- a. Syarat b. Majelis c. Aibi d. Ru'yah

15. Hukum dalam melaksanakan Khiyar dalam agama Islam adalah ?

- a. Wajib b. Sunnah c. Mubah d. Makruh

16. Pak budi membeli sebuah baju koko di toko busana, kemudian pak budi membatalkan sebuah transaksi jual beli tersebut sebab pada saku baju koko tersebut berlubang. Perbuatan yang dilakukan oleh pak Budi termasuk dalam Khiyar ?

- a. Khiyar Majelis b. Khiyar Aibi c. Khiyar Syarat d.

Khiyar Ru'yah

17. Bu Aini membeli sayur wortel di toko pak Shomad di pasar dengan harga 30.00/kg untuk harga ikan disana, namun bu Aini menawar dengan harga yang lebih murah guna mengurangi biaya pengeluaran, dikarenakan harga yang ditawarkan bu Aini terlalu rendah maka penjual membatalkan transaksi tersebut. Termasuk dalam Khiyar jenis apa dari penggalan cerita diatas ?

- a. Khiyar Majelis b. Khiyar Aibi c. Khiyar Syarat d.

Khiyar Ru'yah

18. Pada hari minggu Pak Danu pergi ke sebuah Mall guna membelikan sepeda untuk putranya yang bernama Roni. Pada saat mereka sampai di toko tersebut, pak Danu langsung di datangi oleh salah satu pegawai disana guna untuk menunjukkan barang yang dijual di toko tersebut, kemudian Pak Danu bilang kepada pegawai tersebut "saya mau membeli sepeda disini apabila anak saya menyukainya" dan kemudian pegawai tersebut mengiyakan ucapan pak Danu. Pernyataan tersebut termasuk kedalam contoh....

- a. Khiyar Majelis b. Khiyar Syarat c. Khiyar Aibi

d. Khiyar Ru'yah

19. Meminjamkan sebuah modal kepada seseorang yang ingin membuka sebuah usaha dalam agama islam disebut dengan ?
- a. Jual Beli b. Khiyar c. Qiradl d. Riba
20. Dalam melaksanakan sebuah ibadah tentunya akan mendapatkan sebuah pahala atas perbuatan yang dilakukannya dengan ikhlas. Hukum dalam melaksanakan Qiradl yang ada dalam Islam adalah ?
- a. Sunnah b. Makruh c. Haram d. Mubah
21. Didalam melaksanakan Qiradl haruslah memenuhi rukun dan syarat yang ada, berikut merupakan rukun dan syarat dari Qiradl kecuali !
- a. Pemiliki Modal dan Penerima Modal
b. Modal
c. Kemauan
d. Pekerjaan
22. Riba merupakan sebuah perbuatan yang sanagt dilaknat oleh Allah SWT yang mana didalamnya terdapat sebuah kemudlrotan. Berikut adalah bahaya riba....
- a. mempererat tali persaudaraan
b. menguntungkan semua pihak
c. menimbulkan rasa simpati dan empati terhadap sesame
d. terjadinya kesenjangan social anatara si kaya dengan si miskin
23. Dalam agama Islam, Riba dikenal dengan sebuah istilah penambahan jumlah nominal uang yang telah di pinjam dan hal tersebutlah yang membuat Riba menjadikannya perbuatan yang dilaknat oleh Allah SWT. Berikut salah satu jenis Riba adalah....
- a. Riba Fadl
b. Riba Ariyah
c. Riba Wadi'ah
d. Riba Yad
24. Pak Rizky meminjam uang kepada Bank A sebesar Rp 1.000.000 dalam waktu satu bulan dengan diberikan syarat dari Bank bahwasannya Pak

Rizky haruslah mengembalikan uang tersebut sebesar Rp 1.100.000 setiap satu bulannya. Dalam kasus peminjaman pak Rizky tersebut tergolong kedalam jenis Riba....

- a. Riba Fadl b. Riba Nasi'ah c. Riba Qardi d. Riba Yad
25. Riba dalam melaksanakannya telah dilarang keras dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2) ayat 275. Adapun cara untuk menghindari Riba yakni, Kecuali....
- a. Menjual barang sesuai dengan takarannya
 b. Dilakukan secara Tunai
 c. Membiasakan hidup Foya-Foya
 d. Menerapkan sifat Qanaah

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat juga sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing !

1. Manusia merupakan makhluk social yakni saling membutuhkan antar sesama, oleh karenanya salah satu perbuatan untuk memenuhi sebuah kebutuhan dalam hidup adalah melaksanakan transaksi jual beli. Jual beli mengalami sebuah perkembangan guna memenuhi kebutuhan setiap individu karena begitu banyaknya kebutuahn sehingga muncullah berbagai macam jenis jual beli. Pertanyaannya, sebutkan dan jelaskan minimal 3 jenis jual beli yang sah tapi dilarang ?
2. Khiyar merupakan sebuah transaksi yang bertujuan guna mencegah sebuah kerugian diantara salah satu pihak, sebelum berakhirnya transaksi jual beli berlangsung. Dalam melaksanakannya pun berbeda-beda tergantung kedalam situasi yang dihadapinya. Pertanyaannya, sebutkan dan jelaskan 3 jenis Khiyar dalam agama Islam !
3. Dalam melaksanakan sebuah akad atau perjanjian tentunya sebuah rukun dan syarat haruslah terpenuhi, namun akan menjadi rusak atau batal apabila salah satu dari kedua pihak memutuskannya. Pertanyaannya, sebutkan 3 larangan bagi orang dalam menjalankan Qiradh ?

4. Qiradh merupakan sebuah transaksi Muamalah dalam agama islam yang berarti menyerahkan suatu benda (uang, emas, perak atau barang yg lain) dari seseorang kepada orang lain sebagai modal usaha, sedang keuntungannya dibagi menjadi dua berdasarkan akad (janji). Pertanyaannya, berikan contoh dari akad Qirad sederhana ?
5. Riba merupakan tambahan (kelebihan) saat tukar menukar barang yang merugikan salah satu pihak. Dari pengertian diatas, telah diperkuat oleh firman Allah dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 275 yang menegaskan bahwasannya Allah sangat melarang bagi siapapun yang melaksanakannya. Pertanyaannya, sebutkan 3 hikmah yang di dapat dari perilaku menghindari Riba ?

Kunci Jawaban Soal Siklus I

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 16. B |
| 2. C | 17. A |
| 3. D | 18. B |
| 4. D | 19. C |
| 5. C | 20. D |
| 6. D | 21. D |
| 7. B | 22. D |
| 8. B | 23. A |
| 9. C | 24. C |
| 10. D | 25. C |
| 11. B | |
| 12. A | |
| 13. B | |
| 14. A | |
| 15. C | |

Lampiran 19. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No.	Nama	Skor Penilaian	
		Siklus II	
		Pre-test	Post-test
1.	Akhmad Rafi Hamdani	74	87
2.	Asyifa Nur Farisma	87	92
3.	Fadiyahul Hidayah	86	90
4.	Lailatul Khoridah C	90	94
5.	Lutfiyah	77	84
6.	M. Rizaldi Kholil	74	86
7.	M. Fatchur Rozi	65	74
8.	M. Rafi Firmasnyah	76	80
9.	M. Aiyub	64	74
10.	Siti Azizah	75	80
11.	Siti Hajar Aminah	75	80
12.	Siti Salsabila	77	78
13.	Siti Nur Lailiyah	82	90
14.	Auliana Saputri	78	90
15.	Naila Kamal	80	87
16.	Asa Saniati	83	94
17.	Daffa Al-Amin	84	89

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 20. Tabel Perolehan Nilai Siklus II

**Tabel Perolehan Nilai Pre-Test Siklus II Siswa Kelas IX MTs Abdussalam
Tahun Ajaran 2022/2023**

Nilai	Jumlah Siswa	
86-90	3	13 Siswa Tuntas
81-85	5	
75-80	5	
71-74	2	4 Siswa Tidak Tuntas
66-70	-	
61-65	2	
56-60	-	
50-55	-	

**Tabel Perolehan Nilai Post-Test Siklus II Siswa Kelas IX MTs Abdussalam
Tahun Ajaran 2022/2023**

Nilai	Jumlah Siswa	
90-95	7	15 Siswa Tuntas
85-89	4	
80-84	4	
75-79	-	
70-74	2	2 Siswa Tidak Tuntas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 21. Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II

Pertemuan : Ke-2

Nama Observer : Pak Sahdan S.Pd

Siklus : Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Afektif Siswa																									
		1					2					3					4					5					Total
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	
1	Akhmad Rafi Hamdani		X				X					X					X					X					17
2	Asyifa Nur Farisma	X					X					X					X					X					19
3	Fadiyahatul Hidayah	X					X					X					X					X					19
4	Lailatul Khoridah C	X					X					X					X					X					20
5	Lutfiyah		X				X					X					X					X					16
6	M. Rizaldi Kholil		X				X					X					X					X					15
7	M. Fatchur Rozi		X				X					X					X					X					14
8	M. Rafi Firmasnyah		X				X					X					X					X					16
9	M. Aiyub		X				X					X					X					X					15
10	Siti Azizah		X				X					X					X					X					17
11	Siti Hajar Aminah		X				X					X					X					X					17

12	Siti Salsabila		X				X				X				X			X				16
13	Siti Nur Lailiyah		X				X				X				X			X				16
14	Auliana Saputri	X					X				X				X			X				17
15	Naila Kamal	X				X					X				X			X				20
16	Asa Saniati	X				X					X				X			X				20
17	Daffa Al-Amin		X			X					X				X			X				17
Total		57			57			67			53			59			291					

Keterangan :

1. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
2. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan
3. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas
4. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
5. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan soal HOTS

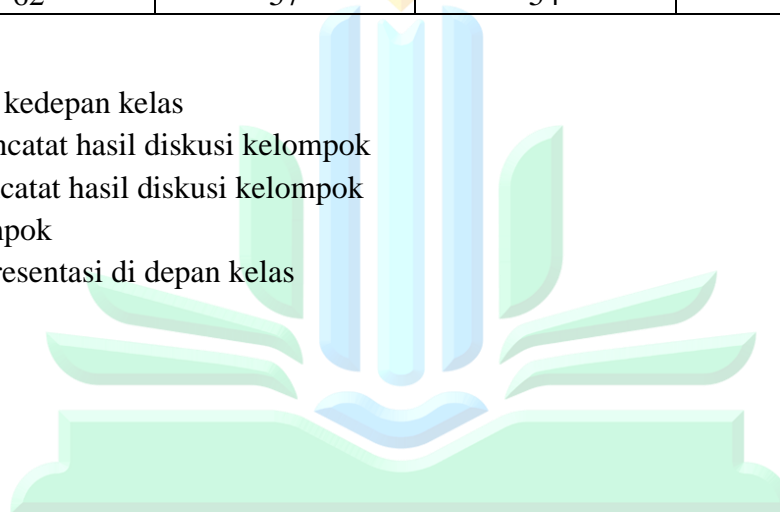


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

13	Siti Nur Lailiyah	X					X				X				X					19							
14	Auliana Saputri	X				X				X					X					18							
15	Naila Kamal	X				X				X					X					20							
16	Asa Saniati	X				X				X					X					20							
17	Daffa Al-Amin	X				X				X					X					17							
Total		62					57					54					51					55					288

Keterangan :

1. Kecepatan dalam presentasi kedepan kelas
2. Kelengkapan siswa saat mencatat hasil diskusi kelompok
3. Kerapihan siswa dalam mencatat hasil diskusi kelompok
4. Interaksi siswa dalam kelompok
5. Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 23. Soal Siklus II

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat !

1. Rasulullah bersabda bahwa pekerjaan yang paling baik adalah dari tangannya sendiri dan melakukan....
 - a. Bertani
 - b. Jual Beli
 - c. Berlayar
 - d. Sewa Menyewa
2. Secara kaidah kebiasaan, jual beli berarti....
 - a. Tukar menukar
 - b. Mengembalikan sesuatu
 - c. Meminjam Sesuatu
 - d. Merelakan Sesuatu
3. Berikut ini yang bukan termasuk rukun Qiradl ialah....
 - a. Ada Pemberi Modal
 - b. Islam
 - c. Modal Kerja
 - d. Pekerjaan
4. Berikut ini adalah contoh dari Ba'I Muthlaq adalah....
 - a. Membayar Hutang
 - b. Membeli Rumah dengan cara Kredit
 - c. Meminjam Uang kepada Bank
 - d. Membeli Tanah dengan kontan
5. Ba'I Sarrafah adalah jual beli dengan cara melakukan pertukaran antara harga dengan harga. Berikut adalah contoh dari Ba'I Sarrafah....
 - a. Membeli emas
 - b. Membeli rumah
 - c. Menukar Mata Uang
 - d. Membeli Jasa
6. Dibawah ini yang termasuk syarat barang yang diperdagangkan yaitu , kecuali
 - a. Memiliki manfaat
 - b. Barang Haram
 - c. Milik Penjual
 - d. Jelas dan diketahui
7. Natsir akan membeli ponsel dengan harga Rp 2.000.000,- dengan diberi jaminan, jika barang ini rusak dalam waktu kurang dari 1 tahun, maka

segala perbaikan akan menjadi tanggungan penjual atau akan diganti dengan ponsel yang baru.

Hal ini merupakan contoh dari....

- a. Khiyar Majelis
 - b. Khiyar Aibi
 - c. Jual Beli
 - d. Khiyar Syarat
8. Dalam firman Allah Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29, kita dilarang mengambil harta sesame dengan cara....
 - a. Saling Percaya
 - b. Jual Beli
 - c. Baik
 - d. Bathil
 9. Perkataan antara penjual dan pembeli yang menyatakan menjual dan membeli dengan harga tertentu disebut....
 - a. Ijab Kabul
 - b. Khiyar
 - c. Rukun Jual Beli
 - d. Qiradl
 10. Strategi penjual untuk meraih untung salah satunya dengan cara menjual barang pada bagian atas atau permukaannya tampak baik, tetapi yang bawah atau dalamnya buruk, maka jual beli seperti ini hukumnya....
 - a. Afdhol
 - b. Haram
 - c. Sah
 - d. Sah Hukumnya tetapi Kurang Afdhol
 11. Jual beli barang dengan barang atau barter, didalam ilmu fikih disebut....
 - a. Ba'I Salam
 - b. Ba'I Sarrafah
 - c. Ba'I Mutlak
 - d. Ba'I Muqayyadah
 12. Pada suatu sore, pak sohib pergi menemui pak Ruslan guna membeli sepeda motor yang dijual olehnya, ditengah proses menawar guna mendapatkan harga yang dirasa cocok, datanglah bu Aini dengan tujuan yang sama, yakni membeli sepeda motor pak Ruslan untuk anaknya. Hukum jual beli yang dilakukan oleh bu Aini adalah..
 - a. Sah
 - b. Tidak Sah
 - c. Sah Tapi Terlarang
 - d. Mubah
 13. Di bawah ini beberapa larangan yang harus diperhatikan bagi orang yang menjalankan Qiradh, kecuali....
 - a. Memanfaatkan modal usaha untuk perdagangan yang diharamkan syara'

- b. ketidakjujuran oleh salah satu atau kedua pihak dalam Qiradh
 c. Memanfaatkan modal modal untuk kepentingan diri sendiri
 d. Menggunakan modal sebaik-baiknya demi mendulang keuntungan yang besar.
14. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan dilakukannya khiyar dalam jual beli adalah....
 a. Memberi kesempatan kepada pembeli dan penjual untuk berpikir
 b. Menghilangkan kemungkinantimbulnya penyesalan atas transaksi dikemudian hari
 c. Mewujudkan kemaslahatan bersama
 d. Memiliki waktu untuk menemukan cara menipu pembeli
15. Penyerahan modal dari seseorang kepada orang lain untuk dimanfaatkan dan keuntungan yang dihasilakn dibagi sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak disebut....
 a. Qiradl
 b. Jual Beli
 c. Riba
 d. Borg
16. Jual beli tidak boleh dilanjutkan jika salah satu pihak ada yang....
 a. Diuntungkan
 b. Takut
 c. Bermanfaat
 d. Dirugikan
17. Khiyar adalah pilihan untuk meneruskan atau membatalkan....
 a. Jual Beli
 b. Serah terima barang
 c. Jatuh tempo
 d. Pembayaran
18. Bentuk-bentuk jual beli yang dilarang dalam agama islam adalah, kecuali..
 a. Di pasar yang kumuh
 b. Sistem Ijon
 c. Gharar atau penipuan
 d. Mengandung Riba
19. Bentuk jual beli yang hukumnya dilarang oleh agama adalah, kecuali....
 a. Yang masih dalam tawaran orang lain
 b. Hewan yang masih dalam perut induknya
 c. Jual beli Khamr
 d. Jual beli hewan jangkrik
20. Menutup-nutupi kekurangan barang yang diperjual belikan hukumnya....
 a. Baik, agar cepat laku

- b. Bagian dari strategi dagang
- c. Haram, tidak boleh ada penipuan
- d. Afdhol, agar jual beli lancar

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat juga sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing !

1. Islam melarang jual beli barang yang ada unsur penipuan didalamnya disebut....
2. Tawar menawar dalam jual beli disertai pertimbangan dalam melakukan jual beli disebut....
3. Meminjamkan modal kepada orang yang membutuhkan untuk usaha dengan system bagi hasil disebut dengan....
4. Seorang muslim dianjurkan tolong menolong dalam hal....
5. Jika kita akan meminjam uang baik di bank ataupun rentenir, dan mensyaratkan tambahan saat mengembalikan maka harus kita....
6. Jual beli barter atau barang dengan barang disebut dengan....
7. Menimbun barang agar harga barang melambung tinggi hukumnya....
8. Membeli manga yang masih baru berbunga diatas pohon adalah haran atau yang disebut dengan system ijon....
9. Jual beli hendaknya saling menguntungkan anantara....dan....
10. Membeli barang yang masih dalam tawaran orang lain hukumnya....

Kunci Jawaban Soal Siklus II

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 11. A |
| 2. C | 12. D |
| 3. D | 13. D |
| 4. D | 14. C |
| 5. A | 15. B |
| 6. D | 16. D |
| 7. A | 17. D |
| 8. A | 18. D |
| 9. D | 19. A |
| 10. C | 20. B |

Lampiran 24. Soal HOTS**SOAL HOTS
JUAL BELI, KHIYAR DAN QIRADL**

1. Jual beli merupakan sebuah aktivitas yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk social dalam kata lain tidak bisa hidup sendiri. Pertanyaannya, asal muasal kata jual beli dan pengertian dari jual beli adalah ?
2. Dalam islam sumber hukum ada 5 yakni Al-Qur'an, Hadist, As-Sunnah, Qiyas dan Ijma'. Begitupun telah diterangkan dalam sebuah dalil mengenai jual beli, pertanyaannya sebutkan dan bacakan dalil yang menjadikan jual beli tersebut boleh dilakukan !
3. Syarat jual beli merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi pada rukun jual beli. Sedangkan rukun jual beli adalah segala sesuatu yang harus ada dalam jual beli. Pertanyaannya sebutkan dan jelaskan syarat yang harus dipenuhi oleh penjual dan pembeli dalam hal jual beli !
4. Bu Aminah merupakan seorang wanita karir yang sangat sibuk mengurus pekerjaan kantor setiap harinya. Pada suatu pagi, Bu Aminah memberikan uang saku sebesar 5000 kepada anaknya Rika agar mau berangkat kesekolah sekolah. Sepulang dari taman kanak-kanak, Rika membeli sebuah mainan dan di bawa pulang kerumah, pertanyaannya hukum transaksi yang dilakukan oleh Rika adalah ?
5. Syarat jual beli merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi pada rukun jual beli. Sedangkan rukun jual beli adalah segala sesuatu yang harus ada dalam jual beli. Begitupun dengan barang dan alat yang digunakan untuk jual beli. Pertanyaannya sebutkan dan jelaskan syarat yang harus dipenuhi oleh barang dan alat penukaran dalam jual beli !
6. Reno merupakan seorang siswa kelas XI di sekolah ternama yang ada didaerahnya, setiap hari reno mendapatkan sebuah tindak perundungan dari kakak kelasnya berupa mengambil uang sakunya atau memaksanya untuk membelikan makanan untuk kakak kelas tersebut. Bagaimana

tanggapanmu tentang hukum Muamalah yang terjadi dari cerita singkat terse but !

7. Sebuah teknologi mengalami sebuah kemajuan setiap tahunnya dengan tujuan memudahkan hidup dari manusia. Salah satu bukti kemajuan tersebut, banyak dari individu memanfaatkannya dengan cara membuat sebuah video yang ditonton melewati sebuah aplikasi dihandphone. Salah satu konten yang menampilkan sebuah transaksi jual beli dalam jumlah skala yang banyak dan mengkonsumsinya dalam skala besar sekaligus. Bagaimana pendapatmu mengenai sebuah transaksi tersebut melalui jendela kaca mata Fikih Muamalah ?
8. Jual beli merupakan sebuah transaksi yang dilakukan guna untuk mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak agar kebutuhan yang diinginkan terpenuhi. Dalam hal jual beli sebuah kebutuhan masyarakat tentunya berbeda-beda sehingga menimbulkan sebuah aturan atau norma baru dalam menghadapi masalahnya. Pertanyaannya, sebutkan dan jelaskan masing masing dari macam-macam jual beli dan berikan satu saja contohnya ?
9. Jual beli pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan transaksi yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara yang halal atau baik, namun tidak sedikit dari beberapa orang yang memanfaatkan sebuah transaksi jual beli tersebut untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam konteks hal yang dilarang. Pertanyaannya, buatlah scenario singkat tentang jual beli terlarang dalam agama Islam ?
10. Dalam jual beli, segala transaksi yang di jual berupa barang yang dilarang oleh agama tidak boleh di perjual belikan. Dari banyaknya sebuah transaksi jual beli yang dilarang sebab barang yang dijual haram untuk dibeli oleh masyarakat. Pertanyaannya, sebutkan alasan mengapa barang yang haram tersebut tidak boleh diperjual belikan ?
11. Dalam jenis jual beli yang kita ketahui bahwasannya ada macam-macam jual beli dalam islam yakni jual beli yang halal dan jual beli yang terlarang (haram). Namun masih ada lagi sebuah jenis jual beli yang ada yakni jual

beli yang sah dari segi hukumnya namun dilarang oleh agama. Pertanyaannya buatlah scenario cerita singkat tentang jual beli yang sah namun dilarang oleh agama !

12. Agama Islam merupakan agama *rohmatallilalamin* yang artinya didalam agama tersebut tidak ada sebuah unsur paksaan memudahkan segala urusan dunia maupun akhiart, begitupun juga dalam hal Muamalah. Khiyar merupakan sebuah proses transaksi dalam agama islam, yang mana hal tersebut dapat membantu dan memudahkan proses transaksi jual beli yang kita lakukan pada saat itu juga. Pertanyaannya, jelaskan pengertian tentang khiyar dan hukum melaksanakannya ?
13. Khiyar dalam agama islam sangat membantu bagi setiap muslim untuk melaksanakan transaksi jual beli agar tidak ada yang mendapatkan sebuah kerugian setelah melaksanakannya. Sehingga didalam Islam telah membagi jenis dari Khiyar. Pertanyaannya, sebutkan macam-macam khiyar dalam islam !
14. Khiyar Majelis merupakan hak memilih untuk meneruskan atau membatalkan jual beli pada saat mereka masih ada di tempat akad jual beli. Dari pengertian tersebut, buatlah scenario singkat cerita terkait contoh dari transaksi khiyar majelis ! (1 paragraf)
15. Khiyar syarat adalah hak memilih untuk meneruskan atau membatalkan jual beli dengan syarat tertentu. Dari pengertian tersebut, buatlah scenario singkat cerita terkait contoh dari transaksi khiyar ! (1 paragraf)
16. Khiyar aib yaitu hak memilih untuk meneruskan atau membatalkan jual beli yang disebabkan adanya suatu cacat (aib) pada barang yang dijual. . Dari pengertian tersebut, buatlah scenario cerita singkat terkait contoh dari transaksi khiyar Aib ! (1 Paragraf)
17. Khiyar Ru'yah adalah hak untuk melanjutkan atau membatalkan jual beli karena barang yang dibeli belum dilihat ketika akad berlangsung. Dari pengertian tersebut, buatlah scenario cerita singkat terkait contoh dari transaksi khiyar Ru'yah ! (1 Paragraf)

18. Manusia merupakan sebuah makhluk social, yang artinya saling membutuhkan bantuan satu sama lain atau tidak bisa berdiri sendiri. Qirad merupakan sebuah hukum muamalah dalam fiqih, dan dalam pelaksanaannya masih sering kita jumpai disekitar kita hingga saat ini. Pertanyaannya, jelaskan pengertian dari Qirad dan hukum melaksanakannya ?
19. Dalam melaksanakan Qirad tentu akan diatur dalam sebuah fiqih muamalah yang mana dalam menjalankannya haruslah seorang muslim memenuhi sebuah rukun dan syarat yang telah ditetapkan. Pak Rizqi merupakan seorang pengangguran yang ingin membuka sebuah usaha dengan cara meminjam uang kepada pak Solihin. Bagaimana hukum dari sebuah akad Qirad tersebut ?
20. Pada suatu hari Bu Minah meminjam uang guna membuka usaha laundry di depan rumahnya kepada bu Surti sebesar 30.000.000. setelah meminjam uang tersebut, bu Minah menggunakan 20.000.000 untuk membuka sebuah usaha tersebut dan sisanya digunakan untuk membeli baju dan tas. Mengetahui hal tersebut, bu Surti membatalkan sebuah akad Qirad yang sedang dilaksanakan tersebut dengan alasan ?
21. Dalam islam Qirad merupakan sebuah perjanjian seseorang dengan orang lain dalam hal pemberian sebuah modal, dan dalam melaksanakannya ada dua macam Qirad yakni Qirad dalam bentuk sederhana dan Qirad dalam bentuk modern (Mudharabah). Pertanyaannya, buatlah sebuah contoh dari Qirad sederhana ?
22. Pak Fauzan berencana membuka sebuah usaha took kelontong di depan rumahnya, dikarenakan pak Fauzan tidak memiliki banyak modal untuk membuka usaha tersebut, maka pak Fauzan meminjam Uang kepada pak Susanto sebesar 100.000.000 untuk membangun usahanya. Pertanyaannya, termasuk jenis Qiradh apakah yang dilaksanakan oleh pak Fauzan ?
23. Pak Zainal memiliki pohon rambutan yang sudah mulai berbuah, pada suatu hari, Pak Zainal mendapati sebuah musibah sehingga mengharuskannya mengeluarkan banyak uang untuk mengatasinya,

kemudian pak Zainal berniat menjual buah rambutan yang belum siap panen tersebut kepada Pak Husni dengan niatan mendapatkan uang dengan cara cepat. Pertanyaannya, bagaimanakah hukum jual beli buah rambutan tersebut ?

24. Persaingan didalam dunia bisnis tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu akan berlomba-lomba dalam mendapatkan keuntungan pribadi masing-masing individu. Berbagai macam cara dilakukan, seperti kisah pak Adi yang ingin membuka sebuah toko kelontong didepan rumahnya, karena pak Adi baru membuka usahanya, akhirnya dia mencari informasi terkait harga barang yang dijual kepada bu Siti, karena bu Siti kurang suka melihat adanya seorang pesaing baru sehingga bu Siti mencoba untuk mengecoh harga barang yang dijual pak Adi. Pertanyaannya, bagaimana tanggapan mu terhadap cerita singkat diatas ?
25. Rifki ingin membeli sebuah Laptop kepada temannya guna kebutuhan kuliahnya. Pada saat dia bertemu dengan temannya, Rifki lalu mengecek kondisi dan keadaan dari laptop tersebut apakah laptop tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak mengalami sebuah kecacatan, pada saat Rifki mengecek dibagian keyboard dia mendapati bahwasannya ada beberapa tombol yang tidak berfungsi. Disebabkan oleh kondisi Rifki yang terdesak untuk memiliki sebuah laptop, akhirnya dia membeli laptop tersebut dengan harga lebih murah. Pertanyaannya, bagaimana tanggapanmu terhadap ilustrasi diatas ?
26. Pada hari jum'at, Ridho' hendak pergi buru-buru ke masjid guna melaksanakan shalat jum'at mengingat bahwasannya waktu untuk adzan kedua telah selesai berkumandang. Dikarenakan pakaian yang dikenakannya dalam kondisi tidak suci akhirnya ridho' segera bergegas untuk membeli sebuah baju koko di sebuah toko dekat dari masjid berada. Pertanyaannya, berikan tanggapanmu tentang aksi yang dilakukan oleh Ridho' tersebut !
27. Jual beli dalam Islam memiliki banyak sekali jenis dan golongannya, salah satunya adalah Jual beli yang bersifat Gharar (tipuan). Asalah satu dari

jenis jual beli Gharar adalah *al-hasah* yakni jual beli dengan menggunakan batu kerikil atau sejenisnya dengan cara melemparkan batu tersebut pada benda yang tidak diketahui zatnya. Pertanyaannya, berilah contoh jual beli *al-hasah* disekitarmu !

28. Pak Harto ingin membelikan istrinya yang sedang hamil sebuah ikan segar dipasar, pada saat sampai dipasar pak Harto tak kunjung menemukan ikan segar untuk dibawa pulang. Namun, pada saat pak Harto sedang bingung mencari ikan tersebut, datanglah salah seorang penjual ikan yang menawarkan sebuah jasa untuk mencarikannya ikan dengan cara menyelam ke laut. Mendengar penawaran tersebut, pak Harto merasa senang dan menyetujuinya. Pertanyaannya, berikan tanggapanmu terkait transaksi jual beli yang dilakukan oleh pak Harto !
29. Karena terlilit sebuah hutang, bu Fatimah ingin menyewakan sebuah kebun mangga kepada seseorang yang ingin menyewanya. Mendengar sebuah informasi tersebut, tak lantas membuat pak Rahul untuk tertarik menyewa sebuah kebun tersebut. Didalam ijab kabulnya, bu Fatimah memberikan sebuah syarat yang mana pak Rahul boleh menyewa tanah tersebut asalkan pak Rahul memberikan sebagian hasil panennya kepada bu Fatimah. Pertanyaannya, berikan tanggapanmu terkait transaksi diatas !
30. Pak Supat merupakan seorang pensiunan dari sebuah perusahaan terkenal, beliau berhenti dari dunia perkantoran dengan cara membuak sebuah usaha yakni toko. Pak Supat menjual harga baju tersebut dengan cara memperkirakan harga yang ada dipasar tanpa harus pergi kesana. Pertanyaannya, berikan pendapatmu terkait hukum jual beli tersebut !
31. Qiradl merupakan sebuah pemberian modal kepada seseorang untuk menjalankan sebuah usaha. Pak Sofwan merupakan salah seorang yang meminjam sejumlah uang kepada bank guna membuka sebuah usaha warteg di depan rumahnya, setelah meminjam uang tersebut, pak Sofwan berubah pikiran terkait kegunaan uang tersebut yang pada akhirnya digunkannya untuk membeli sepeda motor agar digunakan sehari-hari. Pertanyaannya, bagaimana hukum qiradl tersebut ?

32. Pada suatu sore, pak Sunarto didatangi seseorang yang tidak dia kenal guna meminjam sejumlah uang untuk dijadikan modal sebuah usahanya. Dikarenakan orang tersebut sangat putus asa dalam mencari sebuah pekerjaan dan mengalami keterbatasan ekonomi, akhirnya beliau berinisiatif untuk membuka sebuah usaha. Bagaimana tanggapanmu terkait pernyataan diatas ?
33. Khiyar Ru'yah merupakan salah satu jenis khiyar yang merupakan hak untuk melanjutkan atau membatalkan jual beli karena barang yang dibeli belum dilihat ketika akad berlangsung. Dari pernyataan diatas, buatlah scenario singkat terkait akad dari khiyar ru'yah !
34. Pak Fadil membeli kebutuhan dapur ke pasar tradisional, pak Fadil membeli sayur-mayur, ikan, ayam, daging dll. Beliau membeli semua barang tersebut dengan cara menawar dengan harga yang telah disepakati, beberapa barang tersebut ditawar agar menghemat pengeluaran. Berikan tanggapanmu terkait pernyataan diatas ?

Lampiran 25. Kisi-kisi Angket Wawancara

Kisi-kisi Angket Pembelajaran Fikih Pratindakan

Aspek	Indikator	Item	Jumlah Soal
Tanggapan siswa terhadap pembelajaran Fikih di kelas	1. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran fikih.	1,2	2
	2. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode pembelajaran fikih.	3,4	2
	3. Tanggapan siswa terhadap penguasaan materi dalam pembelajaran fikih.	5	1
	4. Tanggapan siswa terhadap penilaian pada mata pelajaran fikih.	6	1
Tanggapan siswa terhadap penggunaan Fikih	5. Tanggapan siswa pembiasaan fikih di sekolah.	7	1
	6. Tanggapan siswa dalam pembiasaan fikih di rumah.	8	1
	7. Tanggapan siswa dalam pembiasaan fikih di masyarakat	9	1
	8. Tanggapan siswa terhadap pemahaman fikih	10	1
Jumlah Skor			10

Lampiran 26. Angket Wawancara Siswa Pra-Tindakan

No.	DESKRIPSI	Tanggapan					Total Responden
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan						
2.	Pembelajaran Fikih di sekolah mudah untuk di pahami						
3.	Metode pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan						
4.	Metode pembelajaran Fikih di kelas mudah di Lakukan						
5.	Metode pembelajaran Fikih di kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar						
6.	Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas sangat adil						
7.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Sekolah						
8.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Rumah						
9.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Masyarakat						
10.	Saya memahami tentang apa itu Fikih						
	Jumlah Skor						

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju (Nilainya 1)

TS = Tidak Setuju (Nilainya 2)

N = Netral (Nilainya 3)

S = Setuju (Nilainya 4)

SS = Sangat Setuju (Nilainya 5)

Lampiran 27. Hasil Wawancara Siswa Pra-Tindakan

No.	DESKRIPSI	Tanggapan					Total Responden
		STS	TS	N	S	SS	
1.	Pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan	3	2	12			
2.	Pembelajaran Fikih di sekolah mudah untuk di pahami	1	5	11			
3.	Metode pembelajaran Fikih di kelas sangat menyenangkan	6	11				
4.	Metode pembelajaran Fikih di kelas mudah di Lakukan	16	1				
5.	Metode pembelajaran Fikih di kelas sangat membantu dalam proses belajar mengajar	8	9				
6.	Pengambilan nilai yang dilakukan oleh guru di kelas sangat adil	17					
7.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Sekolah	11	6				
8.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Rumah	17					
9.	Penerapan ilmu Fikih sangat berpengaruh dalam kehidupan di Masyarakat	17					
10.	Saya memahami tentang apa itu Fikih	9	1	7			
	Jumlah Skor						

Lampiran 28. Kisi-kisi Angket wawancara Pembelajaran Fikih Pasca-Tindakan

Aspek	Indikator	Item	Jumlah Soal
Tanggapan siswa terhadap pembelajaran fikih di kelas dengan model pembelajaran TAI dengan soal HOTS	1. Siswa menyukai pembelajaran Fikih dengan model pembelajaran TAI	1,2	2
	2. Siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran Fikih menggunakan model pembelajaran TAI	3,4	2
	3. Siswa lebih mudah dalam memahami materi Fikih menggunakan model pembelajaran TAI	5	1
	4. Tanggapan siswa terhadap Fikih menggunakan model pembelajaran TAI	6	1
Pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fikih menggunakan model pembelajaran TAI dengan soal HOTS	1. Pembiasaan siswa dalam menerapkan Fikih di rumah	7	1
	2. Pembiasaan siswa dalam menerapkan Fikih di sekolah	8	1
	3. Pembiasaan siswa dalam menerapkan Fikih di masyarakat	9	1
	4. Pemahaman siswa terhadap Fikih	10	1

Lampiran 29. Angket Wawancara Siswa Pasca-Tindakan

No.	DESKRIPSI	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1.	Bagi saya, dengan model pembelajaran TAI pembelajaran Fikih menjadi menyenangkan				
2.	Dengan model pembelajaran TAI, saya menjadi semangat mengikuti pembelajaran Fikih dikelas				
3.	Dengan model pembelajaran TAI, saya merasa lebih mudah dalam mempraktikkan fikih dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Setelah mengikuti pelajaran, saya mengalami peningkatan dalam segi : a. Menangkap pelajaran b. Keaktifan dalam proses belajar				
5.	Saya selalu melaksanakan hukum fikih sesuai dengan ajaran agama				
6.	Bagi saya, pembelajaran Fikih sangat mudah				
7.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di sekolah				
8.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di rumah				
9.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di lingkungan masyarakat				
10.	Saya mengerti dan dan faham tentang Fikih				

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju (Nilainya 1)

TS = Tidak Setuju (Nilainya 2)

N = Netral (Nilainya 3)

S = Setuju (Nilainya 4)

Lampiran 30. Hasil Wawancara Siswa Pasca-Tindakan

No.	DESKRIPSI	Tanggapan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Bagi saya, dengan model pembelajaran TAI pembelajaran Fikih menjadi menyenangkan				14	3
2.	Dengan model pembelajaran TAI, saya menjadi semangat mengikuti pembelajaran Fikih dikelas			5	10	2
3.	Dengan model pembelajaran TAI, saya merasa lebih mudah dalam mempraktikkan fikih dalam kehidupan sehari-hari			4	13	
4.	Setelah mengikuti pelajaran, saya mengalami peningkatan dalam segi : a. Menangkap pelajaran b. Keaktifan dalam proses belajar			2	15	
5.	Saya selalu melaksanakan hukum fikih sesuai dengan ajaran agama				17	
6.	Bagi saya, pembelajaran Fikih sangat mudah			3	14	
7.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di sekolah				17	
8.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di rumah				17	
9.	Saya selalu menerapkan ilmu Fikih pada saat berada di lingkungan masyarakat				17	
10.	Saya mengerti dan dan faham tentang Fikih				17	

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju (Nilainya 1)

TS = Tidak Setuju (Nilainya 2)

N = Netral (Nilainya 3)

S = Setuju (Nilainya 4)

Lampiran 31. Catatan Lapangan Siklus I

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Pertemuan ke I

Tanggal : 29 Agustus 2022

Pukul : 08.20-10.15

Tempat : Kelas IX MTs Abdussalam

Praktikan, guru dan observer masuk kedalam kelas pukul 08.24 untuk memulai jam pelajaran, guru mengkondisikan kelas serta membuka pelajaran dengan memberi salam, dan menanyakan siswa yang tidak masuk siapa karena ada 1 bangku yang kosong. Seluruh siswa di kelas serempak menjawab kalau siswa yang tidak masuk adalah M. Fathur Rozi dengan keterangan alpha. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan memberikan soal pre-test.

Tepat pukul 08.40 guru mengadakan pre-test untuk menguji kemampuan awal siswa dengan alokasi waktu 25 menit. Selama mengerjakan soal pre-test sebagian besar siswa dikelas terlihat kurang percaya diri dalam mengerjakan soal yang diberikan, yakni mereka bertanya terkait jawabannya kepada teman. Tapi ketika ditegur praktikan agar siswa mengerjakan sendiri, maka mereka berusaha untuk mengerjakan sendiri.

Tepat pukul 09.05 waktu mengerjakan soal pre-test habis. Siswa dirusuh mengumpulkan soal dan lembar jawaban ke praktikan. Tetapi, banyak siswa yang belum selesai dan diberi penangguhan waktu selama 5 menit. Setelah itu, proses pembelajaran berlangsung dan praktikan menyampaikan materi pembelajaran hari ini, yaitu pengertian jual beli, rukun jual beli dan macam-macam jual beli.

Tepat pukul 09.20 jam istirahat telah berbunyi, kemudian dilanjut setelah jam masuk kelas pada pukul 09. 40. Sebagian siswa laki-laki masih belum bisa masuk kedalam kelas tepat waktu, namun mereka segera masuk kedalam kelas setelah mereka diperingati oleh praktikan agar segera masuk. Praktikan

melanjutkan pembelajaran Fikihnya. Dan waktu menunjukkan pukul 10.15 yang menandakan bahwa jam pelajaran Fikih telah berakhir.

Setelah proses pembelajaran berakhir, praktikan berdiskusi dengan guru guna mengevaluasi pertemuan pertama, dan didapati bahwasannya guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang dalam mengawasi kelas selama proses mengerjakan soal pre-test dan guru hanya diam saja pada tempat duduknya. Mengetahui hal tersebut, praktikan menawarkan guru untuk bertukar peran selama penelitian ini berjalan dan guru menyetujuinya. Hal tersebut dirasa oleh sang guru kurang tegas dan kurang percaya diri dalam menerapkan model pembelajaran ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 32. Catatan Lapangan Siklus I

SIKLUS I

Pertemuan ke II

Tanggal : 5 September 2022

Pukul : 08.20-10.15

Tempat : Kelas IX MTs Abdussalam

Tepat pukul 08.20 praktikan memasuki kelas dan mengkondisikan lingkungan kelas dengan memberi salam dan menghitung ulang siswa. Semua siswa hadir tak terkecuali M. Fathur Rozi dengan sebuah keterangan yang sama yakni alpha. Praktikan bertanya kepada siswa tentang jual beli yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan praktikan. Hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengecek pemahaman siswa terkait materi tersebut.

Tepat pukul 08.40 praktikan mengarahkan siswa untuk bergabung pada kelompok masing-masing. Siswa di bagi secara acak yang mana dalam satu kelompok terdiri dari berbagai macam siswa yang memiliki kemampuan dalam menangkap pembelajaran. Setelah siswa sudah membentuk kelompok, guru membagikan lembar kerja siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Alokasi waktu yang diberikan untuk presentasi hasil diskusi kelompok adalah 60 menit. Alokasi waktu 10 menit digunakan untuk menjelaskan kepada siswa bagaimana mekanisme presentasi yang akan dilakukan. Alokasi waktu untuk presentasi tiap kelompok masing-masing selama 10 menit.

Mekanisme siswa presentasi bergantung kepada kesiapan mereka untuk maju kedepan kelas, dan sebagian besar dari mereka yang maju adalah siswi perempuan yang tanpa di tunjuk, namun tidak semua siswi perempuan. Sebagian besar siswa saat mempresentasikan jawaban mereka didepan kelas masih kurang fokus dan tegas dalam berbicara didepan kelas, sebagian dari mereka mendapati beberapa gangguan dari kelompok lainnya dan semua siswa masih merasa malu

sebab di lihat oleh teman seluruh kelas. Ketika ada siswa dari kelompok lain yang bertanya, maka akan mendapatkan point plus untuk dikumpulkan saat diakhir siklus guna mendapatkan reward.

Waktu menunjukkan pukul 09.20 yang menunjukkan bahwa waktu jam istirahat telah tiba dan siswa dipersilahkan untuk pergi istirahat. Setelah jam masuk berbunyi yakni pukul 09.40 siswa dipersilahkan untuk segera masuk kedalam kelas, kemudian siswa dipersilahkan untuk duduk ditempat asalnya lalu diberikan sebuah soal post-test dengan alokasi pengerjakan selama 30 menit.

Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan. Kejujuran siswa sudah mulai tampak, hanya sedikit siswa yang berusaha bertanya kepada teman satu meja atau teman lainnya ketika guru tidak memperhatikan. Siswa yang sudah selesai diperbolehkan untuk mengumpulkan lembar jawaban sebelum waktunya. Mayoritas siswa dapat menyelesaikan soal posttest tepat waktu, hanya sedikit siswa yang terlambat mengumpulkan tetapi itu kurang dari 10 menit.

Diakhir pembelajaran, praktikan mengumumkan skor yang didapat saat pembelajaran hari ini, yakni siswa dengan nama Lailatul Choridah mendapatkan skor paling besar dibandingkan deretan teman-temanya yakni Asa Saniati, Fadiyatul hidayah dan Rafi Hamdani. Sebelum meninggalkan kelas, praktikan menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi tentang khiyar dan qiradl untuk pertemuan minggu depan.

Lembar 33. Catatan Lapangan Siklus II

SIKLUS II

Pertemuan ke 1

Tanggal :19 September 2022

Pukul : 08.20-10.15

Tempat : Kelas IX MTs Abdussalam

Pukul 08.20 praktikan memasuki kelas. Kemudian praktikan mengkondisikan kelas serta membuka pelajaran dengan memberi salam. Tidak ada siswa yang absen. Setelah menghitung jumlah siswa yang lengkap, praktikan menginformasikan kompetensi yang akan dipelajari siswa yaitu qirad dan khiyar.

Tepat pukul 08.30 praktikan mengadakan pre-test untuk menguji kemampuan awal siswa pada materi qiradl dan khiyar dengan alokasi waktu 25 menit. Selama mengerjakan soal pretest sebagian besar siswa di kelas IX sudah percaya diri, hal karena pada pertemuan selanjutnya praktikan menyinggung pentingnya sikap kejujuran dalam belajar. Praktikan sudah tidak banyak menegur agar siswa mengerjakan sendiri. Tanpa dihimbau waktu habis, ada lima anak yang selesai sebelum waktu mengerjakan berakhir. Tepat pukul 08.55 waktu mengerjakan soal pre-test habis. Praktikan menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pre-test ke depan.

Pada pukul 09.00 praktikan menyampaikan materi pelajaran hingga jam istirahat tiba. Materi yang disampaikan adalah pengertian dari qiradl dan khiyar, macam-macam, rukun dan syarat, larangan pada saat melaksanakannya dan hikmah. Para siswa memperhatikan dengan seksama, bahkan ada siswa yang bertanya ketika kurang paham dengan penjelasan praktikan, karena bagi mereka materi qiradl dan khiyar merupakan materi yang baru didengar oleh mereka.

Setelah jam istirahat berakhir dan jam masuk pelajaran yakni 09.40 semua siswa sudah mampu untuk masuk kedalam kelas tepat waktu, dan hanya 2 orang

siswa laki-laki yang masih berada dikamar mandi. Setelah dirasa semua siswa sudah berada pada tempat duduknya masing-masing, praktikan melanjutkan pemaparan materinya dan membuka kesempatan bertanya bagi mereka untuk lebih mendalami tentang materi khiyar dan qiradl. Sebagian besar bertanya tentang materi qiradl yakni peminjaman modal sebuah usaha yang bagi mereka awam mendengar hal tersebut. Diakhir pembelajaran, praktikan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan praktikan menutup pembelajaran dengan salam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 34. Catatan Lapangan Siklus II

SIKLUS II

Pertemuan ke 2

Tanggal : 3 Oktober 2022

Pukul : 08.20-10.15

Tempat : Kelas IX MTs Abdussalam

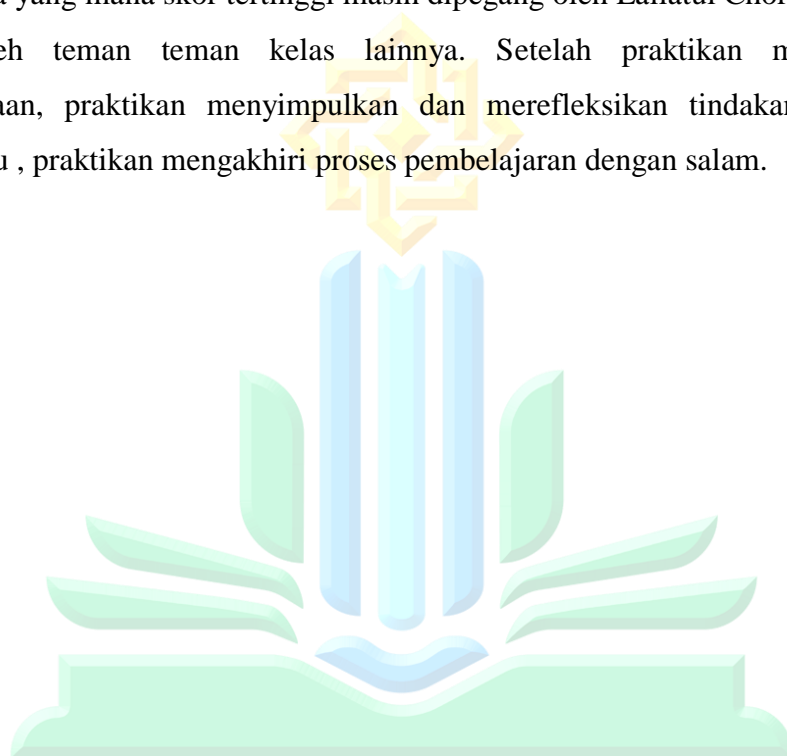
Pada pukul 08.20 praktikan memasuki kelas dan segera untuk mengkondisikan keadaan, kemudian praktikan memastikan kehadiran siswa dengan cara mengabsen satu-persatu. Hari ini semua siswa masuk. Praktikan kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan beranggotakan 4-5 orang yang sesuai dengan hasil pada siklus I sebelumnya. Pada pertemuan kali ini siswa dibagi berdasarkan kemampuan dalam pembelajaran Fiqih yang mana untuk kelompok 1 dan 2 adalah mereka yang beranggotakan siswa yang paling menonjol dalam segi kognitifnya, kemudian untuk kelompok 3 dan 4 beranggotakan siswa yang kurang dalam hal segi semua aspeknya.

Praktikan membagi soal HOTS kepada setiap siswa dengan alokasi waktu diskusi selama 60 menit. Pada pertemuan kali ini, yang membedakan perlakuan siklusnya adalah dengan menekankan metode pembelajaran TAI ini kepada mereka kelompok 3 dan 4, yang mana mereka mendapatkan sebuah perhatian dan perlakuan lebih dibandingkan kelompok lainnya. Pada tindakan kali ini semua siswa sudah mampu untuk mencatat hasil diskusi walaupun dari mereka masih ada sebagian yang kurang sistematis dan cukup lengkap.

Pada saat presentasi, siswa kelompok 1 dan 2 maju terlebih dahulu sambil di amati oleh kelompok 3 dan 4. Pada sesi presentasi sebagian besar siswa sudah cukup fokus dan suasana kelas cukup kondusif. Jam menunjukkan pukul 09.20 yang mana menandakan jam istirahat telah dimulai. Setelah jam masuk pelajaran fikih yakni 09.40 praktikan langsung segera mengkondisikan kelas setelah


istirahat. Praktikkan memberikan soal post-test kepada siswa. Alokasi waktu yang diberikan selama 30 menit. Post-test dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapat tindakan. Soal test yang telah disusun berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Fikih sebelum tindakan dilakukan.

Diakhir pembelajaran, praktikkan mengumumkan hasil skor yang diperoleh oleh siswa yang mana skor tertinggi masih dipegang oleh Lailatul Choridah dan di susul oleh teman teman kelas lainnya. Setelah praktikkan memberikan penghargaan, praktikkan menyimpulkan dan merefleksikan tindakan kali ini. Setelah itu , praktikkan mengakhiri proses pembelajaran dengan salam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 35. Surat Selesai Penelitian


YAYASAN PENDIDIKAN "ABDUSSALAM" KOLURSARI BANGIL
MTs. ABDUSSALAM
 NUS. 507, NSM. 121235140001 NPSN: 20582050 (TERAKREDITASI : B
 Akte Notaris ABDUL ROZAK, SH. No. 10/2015
 Email : /abdussalamkolursari@gmail.com website : mts-abdussalam.blogspot.com

Sekretariat : Bekacak Kolursari Telp. (0343) 745448 Bangil – Pasuruan – (67153)

Nomor Pokok Sekolah Nasional :

2	0	5	8	2	0	5	0
---	---	---	---	---	---	---	---

SURAT KETERANGAN
 Nomor : MTs.As/90-002/KS/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROSYIDI, S.Ag.M.Pd**
 NIP. : 992 012 009
 Pangkat / Gol. : Penata Tk.I, III/d
 Jabatan : **Kepala MTs. Abdussalam**
 Alamat : Depan MINU & MTs. "Abdussalam" Bekacak RT. 002 RW. 003
 Kel. Kolursari Kec. Bangil Kab. Pasuruan.


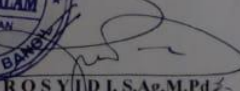
Menerangkan yang dibawah ini yaitu :

Nama : **AZIF HALWANIE AKHIYA**
 NIM : T20181196
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : IX. (Sembilan)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun tugas skripsi yang berjudul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Team Assisted Individualization Dengan Soal Hots Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Di MTs. Abdussalam Bangil Pasuruan**. Kami Pimpin yang akan di laksanakan : hari Senin, 25 Juli s/d 10 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan ini, kami buat dengan sebenarnya, dan atas kerja samanya tidak lupa kami sampaikan terima kasih

Bangil, 14 Oktober 2022


 Mengetahui
 Kepala Madrasah

ROSYIDI, S.Ag.M.Pd
 NIP. 992 012 009

"Beriman, Beramal dan Berakhlakul Karimah"

Lampiran 36. Surat Validasi

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. MOH. DASUKI, M.Pd.
 Jabatan/Pekerjaan : Dosen FTIK
 Instansi Asal : FTIK Homebase PAI

Menyatakan bahwa instrument penelitian dengan judul:

Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di Mts Abdussalam Pada Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

dari mahasiswa

Nama : Azif Halwanie Akhiya
 Program Studi : PAI
 NIM : T20181169

(Sudah siap/~~Belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. - ADA beberapa indikator yg perlu dihilangkan karena double
 - Peraksi perlu di benahi
 - Mem perhatikan kalimat aktif - pasif
2. - Tata Letak Mayor Ulang

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Agustus 2022

Validator,


Dr. MOH. DASUKI, M.Pd.

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 37 Jurnal Kegiatan

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Deskripsi	TTD
1.	10 Juli 2022	Memberikan surat izin penelitian ke kepala madrasah	
2.	20 Juli 2022	Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran fikih terkait instrument penelitian yang akan digunakan	
3.	25 Juli 2022	Observasi I	
4.	1 Agustus 2022	Observasi II	
5.	15 Agustus 2022	Pra-Tindakan	
6.	29 Agustus 2022	Siklus I pertemuan I	
7.	5 September 2022	Siklus I pertemuan II	
8.	12 September 2022	Refleksi Siklus I	
9.	19 September 2022	Siklus II Pertemuan I	
10.	3 Oktober 2022	Siklus II Pertemuan II	
11.	10 Oktober 2022	Refleksi Siklus II Sekaligus perpisahan dengan Madrasah	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS**A. Data Pribadi**

Nama Lengkap : Azif Halwanie Akhiya
NIM : T20181169
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl Lahir : Pasuruan, 31 Januari 2000
Alamat : Dsn. Sukorno RT01/RW03, Ds. Kolursari, Kecamatan
Bangil, Kab. Pasuruan

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Wahid Hasyim
2. SD/MI : SDI Wahid Hasyim
3. SMP/ MTs : SMPN 3 BANGIL
4. SMA/MA : MAN 2 PASURUAN

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Panitia ART Orientation 18.
2. Pengurus Akomodasi KOMSI Periode 2021/2022.